

**PERAN ORANG TUA PENDULANG EMAS DALAM
MENGEMBANGKAN ASPEK SOSIAL EMOSIONAL AUD 4-6
TAHUN DI TK AL-HIKMAH DESA PULAU KIDAK**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Syarat- Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S1)**



OLEH

JESI MARISA

NIM : 18511012

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP**

2022

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah (IAIN) Curup

Di-

Curup

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

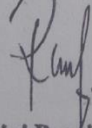
Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara Jesi Marisa mahasiswa IAIN CURUP yang berjudul “Peran Orang Tua Pendulang Emas Dalam Mengembangkan Aspek Sosial Emosional AUD 4-6 Tahun Di TK Al-Hikmah Desa Pulau Kidak” sudah dapat diajukan dalam ujian munaqosyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan. Terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

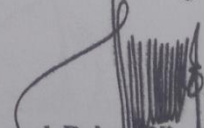
Curup, 02 Juli 2022

Pembimbing I



Dr. Rini Puspitasari, MA
NIP. 1981011222009122001

Pembimbing II



Amanah Rahma Ningtyas, M.Pd
NIDN. 2001049003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBİYAH**

Jalan Dr. AK Gani NO. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor : 1183 /In.34/FT/PP.00.9/ /2022

Nama : **Jesi Marisa**
NIM : **18511012**
Fakultas : **Tarbiyah**
Program Studi : **Pendidikan Islam Anak Usia Dini**
Judul : **Peran Orang Tua Pendulang Emas dalam Mengembangkan
Aspek Sosial Emosional AUD 4-6 Tahun di TK AL-Hikmah Desa
Pulau Kidak**

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup,
pada:

Hari/Tanggal : **Rabu, 10 Agustus 2022**
Pukul : **08.00-09.30 WIB**
Tempat : **Gedung Munaqasyah Tarbiyah Ruang 3 IAIN CURUP**

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua,

Dr. Rini Puspitasari, MA
NIP. 1981011222009122001

Sekretaris,

Amanah Rahma Ningtyas, M.Pd
NIDN. 2001049003

Penguji I,

H. Abdul Rahman, M.Pd
NIP. 197207012000314004

Penguji II,

H.M. Taufik Amrillah, M.Pd
NIP. 199005232019031006

Mengetahui,
Dekan



Dr. H. Hamengkubuwono, M. Pd
NIP. 196508261999031001

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Jesi Marisa

NIM : 18511012

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Islam AnakUsiaDini (PIAUD)

Judul : Peran Orang Tua Pendulang Emas Dalam Mengembangkan Aspek Sosial Emosional AUD 4-6 Tahun Di TK Al-Hikmah Desa Pulau Kidak

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pegetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah dan disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima hukuman atau sanksi peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, Juli 2022



Jesi Marisa

NIM. 18511012

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmatnya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini. Shalawat beserta salam tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun manusia menuju jalan yang lurus menuju kebahagiaan hidup di dunia maupun akhirat.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian tentang **“Peran Orang Tua Pendulang Emas Dalam Mengembangkan Aspek Sosial Emosional AUD 4-6 Tahun Di TK Al-Hikmah Desa Pulau Kidak”** Diajukan Untuk Memenuhi syarat-syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Srata Satu (S.1). Pada Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah Insitut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsii ini tidak akan terwujud tanpa adanya izin Allah SWT dengan melalui perantara adanya bantuan, bimbingan serta melalui dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan ucapan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd selaku Rektor IAIN Curup.
2. Bapak Dr. Hamengkubuwono, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
3. Bapak H. M. Taufik Amrillah, M.Pd selaku Ketua Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini
4. Bapak Muksal Mina Putra, M.Pd sebagai Pembimbing Akademik.

5. Ibu Dr. Rini Puspitasari, M.A sebagai Dosen Pembimbing Satu.

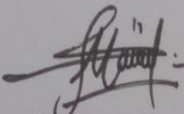
6. Ibu Amanah Rahma Ningtyas, M.Pd sebagai Pembimbing Dua.

Atas segala nasehat, petunjuk, serta arahnya dengan penuh kesabaran selama membimbing penulis, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Penulis menyadari karya ilmiah ini jauh dari kata sempurna, karena penulis menyadari hanyalah manusia biasa yang luput dari khilaf dan salah. Penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun untuk kebaikan skripsi ini. Atas segala bantuan dari berbagai pihak, penulis mengucapkan terima kasih, semoga Allah senantiasa membalas setiap kebaikan dan mengabulkan setiap doa kalian, Aamiin Ya Rabbal Alamin.

Curup, 2 Juli 2022

Peneliti



JESI MARISA

NIM : 18511012

MOTTO

Kau Tak Dapat Meraih Sesuatu Dalam Hidup

Tanpa Pengorbanan Sekicil Apapun

PERSEMBAHAN

Dengan segala puji syukur kepada Allah SWT dan atas dukungan dan do'a dari orang tercinta, akhirnya skripsi ini dapat di selesaikan dengan baik dan tepat waktu. Oleh karena itu, dengan rasa bangga dan bahagia sebagai ucapkan rasa syukur dan terima kasih penulis mempersembahkan skripsi ini kepada :

1. Allah SWT, karena hanya atas izin dan karunianya maka skripsi ini dapat dibuat dan selesai pada waktunya.
2. Teristimewa kepada Ayahku Saharudin (Alm), dan Ibundaku tercinta Bici yang telah membesarkan, merawat, mendidik, dan memberi semangat serta do'a untukku. Terimakasih untuk semua yang telah diberikan kepadaku, semua pengorbananmu untukku dan lelahmu untukku demi memperlancarkan proses perjuanganku selama ini.
3. Terima kasih kepada kakak-kakakku tercinta Sumarlin, Ira Yani, Rino, Nataria, dan Sika yang selalu menjadi penghibur dan pelipur lara untukku, memberiku semangat dan do'a untukku dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Terima kasih juga kepada kakak-kakak iparku yang tercinta Saripah, Kaharudin, Dona, Hengki, yang membantu dalam proses menyelesaikan tugas-tugasku.
5. Terima kasih kepada para dosen dan pembimbing yang telah mengajarkan dan membimbingku sampai selesainya skripsi ini.
6. Terima kasih kepada Ibu Dr. Rini Puspitasari, M.A dan Amanah Rahma Ningtyas, M.Pd sebagai pembimbing satu dan dua dalam menyelesaikan skripsi ini.

7. Terima kasih untuk Sahabatku tersayang Nelia Oktapiani, Novi Amelia dan Putri Hairani yang memberikan inspirasi, dorongan, dukungan, dan warna dalam hidupku, dan semangat yang tak berujung. Terima kasih telah memberikan bantuan disaat aku membutuhkannya.
8. Terima kasih kepada Kholid Sander yang selalu memberikan arahan, motivasi, semangat dan membantuku dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Terima kasih kepada keluarga besar PIAUD IAIN Curup.
10. Terima kasih kepada teman-teman seperjuangan almamater IAIN Curup

ABSTRAK

Peran Orang Tua Pendulang Emas Dalam Mengembangkan Aspek Sosial Emosional AUD 4-6 Tahun Di TK Al-Hikmah Desa Pulau Kidak

Oleh :

Jesi Marisa (18511012)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Peran orang tua pendulang emas dalam mengembangkan aspek sosial emosional anak di TK Al-Hikmah Desa Pulau Kidak. Dan mengetahui perkembangan aspek sosial emosional anak di TK Al-Hikmah Desa Pulau Kidak.

Metode penelitian dalam skripsi ini adalah menggunakan metode kualitatif. Teknik pengumpulan data penelitian diperoleh dengan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Subjek penelitian ini adalah orang tua murid dari anak yang besekolah di TK Al-Hikmah dan bekerja sebagai pendulang emas dan juga para guru di TK AL-Hikmah.

Berdasarkan hasil penelitian ini yaitu peran orang tua pendulang emas dalam mengembangkan aspek sosial emosional anak yaitu 1). Peran sebagai tauladan bagi anak, 2).Peran sebagai motivator bagi anak, 3). Peran sebagai cermin utama bagi anak, 4). Peran sebagai fasilitator bagi anak. Para orang tua yang bekerja sebagai pendulang emas tentunya tidak mempunyai waktu yang banyak untuk anak-anaknya, akan tetapi anak dari orang tua yang bekerja sebagai pendulang emas perkembangan sosial emosionalnya berkembang dikarenakan anak dibiasakan untuk mandiri. Dan perkembangan aspek sosial emosional anak di TK Al-Hikmah Desa Pulau Kidak sudah berkembang dengan baik.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa peran orang tua sangatlah penting bagi anak dalam mengembangkan sosial emosional anak di TK Al-Hikmah Desa Pulau Kidak.

Kata Kunci : Peran Orang Tua, Sosial Emosional

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PENGAJUAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
MOTTO.....	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
ABSTRAK.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Batasan Masalah.....	8
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian.....	8
F. Kajian Literatur.....	9
BAB II TEORI PENELITIAN	
A. Hakikat Orang Tua	13
1. Pengertian Orang Tua	13

B. Peran Orang Tua.....	16
1. Orang Tua Sebagai Panutan	18
2. Orang Tua Sebagai Motivator Anak.....	19
3. Orang Tua Sebagai Cermin Utama Anak.....	20
4. Orang Tua Sebagai Fasilitator Anak	21
C. Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini	22
1. Pengertian Sosial.....	25
2. Pengertian Emosi.	28
D. Aspek Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 4-6 Tahun.	30
E. Karakteristik Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 4-6 Tahun.....	31
F. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Sosial Emosional.....	32

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian.....	35
B. Populasi dan Sampel.	36
C. Tempat Dan Waktu.	37
1. Tempat.....	37
2. Waktu	37
D. Sumber/ Jenis Data.....	37
1. Data Primer.	38
2. Data Sekunder.	38
E. Teknik Pengumpulan Data.....	39
1. Observasi.....	39
2. Wawancara.....	40

3. Dokumentasi.....	41
F. Teknik Analisis Data.....	41
1. Data Reduction (Reduksi Data).	42
2. Data Display (Penyajian Data).....	42
3. Penarikan Kesimpulan.	43
G. Keabsahan Data.....	43

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data.....	45
1. Sejarah Sekolah TK Al-Hikmah Desa Pulau Kidak.	45
2. Profil Sekolah TK Al-Hikmah.	45
3. Visi dan Misi Sekolah TK Al-Hikmah.	46
4. Data Guru dan Siswa TK Al-Hikmah.	47
5. Jumlah Siswa TK Al-Hikmah Berdasarkan Jenis Kelamin.	47
6. Keadaan Sarana dan Prasarana TK Al-Hikmah.	48
B. Temuan Penelitian.....	48
C. Pembahasan Hasil Penelitian.	81

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.	87
B. Saran.....	88

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Data Guru TK Al-Hikmah.	47
Tabel 4.2 Data Siswa TK Al-Hikmah.	47
Tabel 4.3 Prasarana TK Al-Hikmah.	48
Tabel 4.4 Hasil Observasi Langsung.	77

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Adanya keragaman dalam pengertian pendidikan membuat banyak pihak yang menaruh perhatian terhadap pendidikan, mengingat begitu pentingnya pendidikan dalam rangka hidup dan kehidupan manusia maka pengertian tersebut perlu untuk kita pahami. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.¹

Sistem pendidikan di Indonesia dimulai sejak anak usia dini melalui jalur formal, non formal, dan informal. Hal tersebut sejalan dengan Undang-undang no 23 tahun 2003 tentang sistem pendidikan anak nasional pasal 28 yang menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini bisa ditempuh melalui jalur formal, non formal, dan informal. Taman kanak-kanak (TK) bertujuan untuk membantu anak didik mengembangkan berbagai potensi psikis dan fisik yang meliputi moral dan nilai-nilai agama, kognitif bahasa, fisik

¹ Depdiknas, *Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Depdiknas, 2006), hlm 1

motorik, sosial emosional, dan seni. Untuk mempersiapkan anak memasuki pendidikan dasar.²

Berdasarkan Undang-undang tersebut diketahui bahwa poin penting dalam pendidikan anak usia dini adalah mengembangkan kemampuan potensi anak dalam berbagai aspek untuk mempersiapkan ke jenjang pendidikan selanjutnya. Oleh sebab itu pendidikan anak usia dini sangat penting diberikan dalam menunjang aspek perkembangannya.

Menurut Ekawati mengemukakan bahwa perkembangan emosi anak sangatlah penting, karena hal ini akan mempengaruhi kehidupan anak di masa yang akan datang. Emosi merupakan suatu ungkapan perasaan seseorang terhadap apa yang sedang mereka alami. Pada masa perkembangan anak usia dini biasanya perkembangan emosi cukup pesat sehingga perlu adanya suatu stimulus yang tepat agar perkembangan emosi pada anak bisa berkembang secara optimal dan sesuai dengan tahap perkembangan anak.³

Kecerdasan emosional pertama kali diungkapkan oleh psikolog Peter Salovy dari Listiya mengungkapkan kualitas emosional yang penting bagi keberhasilan hidup. Kualitas ini antara lain yaitu: empati, mengungkapkan, memahami perasaan, mengendalikan amarah, kemandirian, kemampuan

²Undang-undang RI nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

³ Ekawati, Safitri. "*Peningkatan Kecerdasan Anak Emosi Melalui Bermain Tebak Ekspresi* (Penelitian Tindakan Kelas Di Tk An Nisa2 Kelompok "B" Wonokerso Kedawung Sragen Tahun Ajaran 2011/2012). Diss. Universitas Muhammadiyah Surakarta, (2012), hlm 56

menyesuaikan diri, kemampuan memecahkan masalah antar pribadi, ketekunan, kesetiakawanan, keramahan, dan sikap hormat.⁴

Menurut Casmini dalam karangan Rosyida Fiana mengemukakan peran orang tua merupakan bagaimana orang tua memperlakukan anak, mendidik, membimbing, mendisiplinkan, dan melindungi anak dalam mencapai proses kedewasaan. Orang tua adalah pendidik pertama dan yang paling utama dalam proses pendidikan di dalam keluarga. Orang tua memiliki peran yang sangat penting bagi perkembangan anak yaitu bertanggung jawab untuk mendidik, mengasuh, dan juga membimbing untuk mencapai tahap tertentu sehingga anak siap dalam kehidupan bermasyarakat. Peran orang tua atau disebut dengan pengasuhan orang tua yaitu merupakan sikap orang tua dalam berintraksi membimbing, membina dan mendidik anaknya di dalam kehidupan sehari-hari dengan tujuan untuk menjadikan anak sukses menjalani kehidupannya.⁵

Dalam Al-Quran surah Luqman ayat 14:

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهَنَا عَلَى وَهْنٍ وَفِصَالُهُ فِي عَامَيْنِ أَنْ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ

Artinya : Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu-bapaknya; ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun.

⁴ Fitriani, Listiya. "Peran Pola Asuh Orang Tua Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosi Anak." *Lentera* 17.1 (2015), hlm 94

⁵ Rosyida, Fiana. "Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kecerdasan Emosional Pada Siswa Di Smpn 2 Karangdowo Klaten." Diss. STIKES Muhammadiyah Klaten, (2018), hlm 101.

Bersyukurlah kepadaku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu. (QS. Luqman : 14).⁶

Dari penjelasan al-quran surah lukman ayat 14 yaitu Luqman berpesan kepada putranya agar seorang anak itu selalu berbakti berbuat baik pada kedua orang tuanya. Kenapa? Karena orang tua khususnya ibu telah mengandung selama sembilan bulan. Ibu merasakan sakit dan bertaruh nyawa untuk melahirkan anak ke dunia. Dan seorang ayah selalu membanting tulang untuk membiayai hidup. Sehingga orang tua adalah seorang yang berjasa dan harus dihormati.

Menurut Zanden dalam karangan Hamid mengatakan bahwa peran terkait dengan status sosial didefinisikan dalam bentuk dan tugas yang dimiliki masyarakat. Sedangkan di dalam sebuah keluarga sebagai orang tua yaitu berperan sebagai pendidik pertama dan utama serta berperan sebagai contoh bagi anak-anaknya. Dengan demikian sebagai orang tua dituntut untuk mampu membimbing dan mengarahkan anak agar mencapai perkembangan yang optimal.⁷

Menurut Coombs dalam jurnal Choirul menyatakan bahwa pendidikan keluarga adalah proses seumur hidup yang berlangsung sepanjang masa sehingga setiap orang memperoleh nilai, sikap, keterampilan, dan

⁶ Sukatin, Elis Rahm yeni Zulhizni, et al. "*Pendidikan Anak Dalam Islam.*" Bunayya Jurnal Pendidikan Anak 6.2 (2020) hlm 185-205.

⁷ Patilima, Hamid. "*Peran pendidik pos PAUD dalam membangun resiliensi anak.*" Jurnal Pendidikan Usia Dini 7.1 (2018), hlm 173

pengetahuan yang berasal dari pengalaman hidup sehari-hari, pengaruh lingkungan dan pengaruh kehidupan keluarga. Anak-anak dapat memperoleh pendidikan keluarga maksimal jika orang tua mau berbagi pengalaman mereka sebelumnya dengan anak-anaknya.⁸

Menurut Ki Hajar Dewantara dalam karangan Amaliyah Sania mengatakan bahwa pendidikan keluarga adalah suatu tempat yang sebaik-baiknya untuk melakukan pendidikan dan sosial, sehingga dapat dikatakan bahwa keluarga adalah tempat pendidikan yang lebih sempurna sifat dan wujudnya daripada pusat yang lainnya untuk melangsungkan pendidikan. Orang tua bertanggung jawab atas keluarganya dan tugas-tugas dalam rumah tangga termasuk anak-anaknya. Sebagai orang tua dalam kehidupan sehari-hari biasa disebut sebagai Bapak dan Ibu memiliki tanggung jawab untuk mendidik, mengasuh, dan juga membimbing anaknya untuk mencapai tahapan tertentu yang mengantarkan anak untuk siap dalam kehidupan bermasyarakat. Orang tua yang baik yaitu orang tua yang mengungkapkan cinta dan kasih sayang, membantu anak merasa nyaman, mendengarkan anak, mengajarkan aturan dan batasan, memuji anak, dan meluangkan waktu untuk anak dengan memberikan pemahaman spiritual.⁹

Orang tua merupakan orang pertama dalam proses pembentukan kepribadian anak dan juga menentukan kemana anak akan dibawa dan

⁸ Islamiyah, Choirul. "Peran orang tua dalam mengembangkan kemampuan sosial emosional anak usia dini." J+ PLUS UNESA 8.1 (2019), hlm 122

⁹ Amaliyah, Sania. "Konsep Pendidikan Keluarga Menurut Ki Hadjar Dewantara." Jurnal Pendidikan Tambusai 5.1 (2021), hlm 176

diarahkan. Sekarang ini dalam kehidupan keluarga banyak orang tua yang dua-duanya berkerja sehingga mereka sibuk dengan usahanya dan kadang lupa akan kewajiban sebagai orang tua. Anak sering merasa kurang perhatian dan kasih sayang dari orang tua. Ditambah lagi dengan kurangnya pengetahuan dari orang tua yang bukan berpendidikan sehingga mereka tidak menyadari bahwa peran mereka sebagai orang tua sangatlah penting bagi anak-anaknya. Secara tidak langsung orang tua menanamkan kebiasaan-kebiasan dan pengaruh-pengaruh lain yang diterima anak dari masyarakat. Lingkungan keluarga dapat memberikan pengaruh kuat dan sifatnya langsung berkenaan dengan perkembangan aspek-aspek perilaku anak, dan keluarga juga dapat berfungsi langsung sebagai lingkungan kehidupan nyata untuk mempraktekkan aspek-aspek perilaku tersebut.¹⁰

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di TK Al-Hikmah desa Pulau Kidak, pada hari Kamis, 26 Agustus 2021 bahwasannya kemampuan anak dalam mengendalikan emosinya berkembang dengan baik. Seperti proses perkembangan anak dalam menjalin hubungan pertemanan, berkomunikasi, berbagi, dan berintraksi dengan lingkungan. Dengan latar belakang pekerjaan orang tua sebagai pendulang emas. Pekerjaan pendulang emas banyak menghabiskan waktunya dari pagi sampai sore dan pekerjaan orang tua sebagai pendulang emas sangat berat sehingga rasa lelah dan capek yang dialami orang tua.¹¹ Disamping itu peran orang tua sangat penting untuk perkembangan sosial emosional anak. Orang tua dalam sebuah keluarga

¹⁰ *Ibid*, hlm 176

¹¹ Hasil Observasi di desa Pulau Kidak Kabupaten Musi Rawas Urata pada hari Kamis, 26 Agustus 2021

merupakan lingkungan pertama bagi anak, karena dalam keluarga anak pertama kali mendapatkan pendidikan dan bimbingan.

Dari hasil wawancara di TK Al-Hikmah desa Pulau Kidak pada hari Senin, 30 Agustus 2021 menjelaskan bahwa peran orang tua dalam mengembangkan sosial emosional anak sudah optimal, seperti halnya anak disekolah sudah berani maju didepan kelas, anak sudah bisa berbagi dengan yang lainnya, anak sudah bisa mengantri, dan sudah mulai bergabung dengan teman kelompoknya. Orang tua anak yang bersekolah di TK Al-Hikmah desa Pulau Kidak banyak yang bekerja sebagai pendulang emas, mereka sibuk bekerja dan tidak banyak menghabiskan waktu bersama anak mereka.¹²

Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap orang tua yang bekerja sebagai pendulang emas dalam mengembangkan aspek sosial emosional anak usia dini. Bagaimana peran orang tua pendulang emas dalam mengembangkan aspek sosial emosional anak di TK Al-Hikmah desa Pulau Kidak.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis merumuskan masalah yang akan menjadi acuan dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana peran orang tua pendulang emas dalam mengembangkan aspek sosial emosional AUD 4-6 tahun di TK Al-Hikmah Desa Pulau Kidak?

¹² Hasil wawancara di TK Al-Hikmah desa Pulau Kidak Kabupaten Musi Rawas Urata pada hari Senin, 30 Agustus 2021

2. Bagaimana perkembangan aspek sosial emosional AUD 4-6 tahun di TK Al-Hikmah Desa Pulau Kidak?

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi dari rumusan masalah di atas, maka peneliti membatasi masalah pada “ Peran Orang Tua Pendulang Emas Dalam Mengembangkan Aspek Sosial Emosional AUD 4-6 Tahun Di TK Al-Hikmah Desa Pulau Kidak”. Batasan masalah ini bertujuan agar tidak lepas atau keluar dari permasalahan dan tujuan penelitian yang ditentukan.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan diatas, maka tujuan yang hendak dicapai oleh penulis dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana Peran Orang Tua Pendulang Emas Dalam Mengembangkan Aspek Sosial Emosional AUD 4-6 Tahun Di TK Al-HIKMAH Desa Pulau Kidak.
2. Untuk mengetahui bagaimana Perkembangan Aspek Sosial Emosional AUD 4-6 Tahun Di TK AL-HIKMAH Desa Pulau Kidak.

E. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan diatas, maka manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoristis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi orang tua bahwa peran mereka sebagai orang tua sangat penting dalam perkembangan sosial emosional anak.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Anak

Dapat memberikan masukan bahwa meskipun mereka kurang dalam pengawasan dari orang tua namun bukan berarti salah dalam bergaul dan menjadi anak yang melawan terhadap orang tua.

b. Bagi Orang Tua

Dapat menjadi bahan masukan untuk orang tua adalah yang utama dan yang paling utama dalam mengembangkan aspek sosial emosional anak, dan merekalah yang akan menentukan anak itu untuk dibawa kemana.

F. Kajian Literatur

1. Dora Yunisa (2021) dengan judul “Peran Orang Tua Dalam Mengembangkan Sosial Emosional Anak Usia Dini Pada Masa Pandemi Covid 19 Di Desa Kaliansin Kec. Tanjung Bintang Kab. Lampung Selatan”. Dari hasil penelitian menyatakan bahwa perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun didesa kaliasin mengalami perkembangan dalam setiap kegiatan yang dilakukan dengan bantuan orang tua dan guru disekolah. Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk

mengevaluasi Peran Orang Tua Pendulang Emas Dalam Mengembangkan Aspek Sosial Emosional AUD Di Tk AL-Hikmah Desa Pulau Kidak. Perbedaannya dengan penelitian terdahulu penelitian ini dilakukan di desa Pulau Kidak dan Pada masa setelah pandemi.

2. Arizka Rahmatika (2019) dengan judul “Peran Guru Dalam Mengembangkan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Al-Hidayah Kec, Medan Polonia”. Hasil dari penelitian menyatakan perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Al-Hidayah Kec, Medan Polonia sudah berjalan dengan baik, karena guru sudah membuat RPPH terlebih dahulu yang mendukung dalam perkembangan sosial emosional adalah faktor keluarga dan lingkungan. Perbedaan pada penelitian terdahulu ini adalah meneliti tentang peran guru dimana guru yang menjadi subjeknya dan persamaannya adalah meneliti tentang perkembangan sosial emosional anak.
3. M.Arsyad (2018) dengan judul “Pola Asuh Orang Tua Dalam Pengembangan Kecerdasan Sosial Emosional Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak Asy-Syuhada Kuala Tungkal” . Dari hasil penelitian menyatakan para orang tua dalam memberikan pengasuhan kepada anaknya dengan cara beraneka ragam mulai dari pola otoriter, demokrasi, permisif dan ada yang keras ada yang lembut. Para orang tua memiliki alasan tersendiri dalam mendidik untuk kebaikan anaknya, sedangkan kecerdasan emosional anak usia dini di TK Asy-Syuhada masih belum optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya, ini disebabkan oleh pola asuh orang tua dan lingkungan tempat tinggal anak. Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi dalam mengevaluasi Peran Orang Tua

Pendulang Emas Dalam Mengembangkan Aspek Sosial Emosional AUD Di Tk AL-Hikmah Desa Pulau Kidak. Perbedaan dengan penelitian terdahulu terletak pada tujuannya yang untuk mengetahui bagaimana pola asuh orang tua dalam mengembangkan sosial emosional, persamaannya adalah menggunakan metode penelitian kualitatif.

4. Siti Muamanah (2018) dengan judul “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 4-5 Tahun Di Desa Bandar Abung, Kecamatan Surakarta Kabuptaen Lampung Utara”. Dari hasil penelitian menyatakan Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diperoleh nilai regresi linear sederhana pola asuh orang tua terhadap perkembangan sosial emosional anak sebesar 120,037 dengan nilai sig. (2-tailed) sebesar 0,000. Di bandingkan dengan taraf signifikan 0,05 (5%) nilai sig.(2- tailed) ini lebih kecil 0,05 (5%) artinya terdapat pengaruh variabel pola asuh orang tua (x) terhadap perkembangan sosial emosional anak (y) usia 4-5 tahun di desa Bandar Abung Lampung Utara. Perbedaan dengan penelitian terdahulu ini terletak pada metode yang di gunakan yaitu menggunakan metode penelitian kuantitatif.
5. Wening Sekar Kusuma & Panggung Sutapa (2021) dengan judul “Dampak Pembelajaran Daring Terhadap Perilaku Sosial Emosional Anak”. Dari hasil penelitian menyatakan Pembelajaran daring sangat berdampak perilaku sosial emosional anak sebagai berikut anak kurang bersikap kooperatif karena anak jarang bermain bersama ,kurangnya sikap toleransi kurangnya bersosialisasi dengan teman terbatas adanya belajar dirumah , emosi anak yang terkadang merasa bosan dan sedih,anak merasa rindu teman dan guru serta anak juga tercatat mengalami kekerasan verbal karena proses belajar yang lazim. Perbedaan pada penelitian terdahulu terletak pada tujuannya untuk mengetahui

dampak pembelajaran daring terhadap perilaku sosial emosional anak, persamaannya adalah sama-sama membahas tentang perkembangan sosial emosional pada anak.

Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian sebelumnya, yaitu persamaannya adalah sama sama mengenai perkembangan sosial emosional anak usia dini. Dan perbedaannya terletak pada tempat penelitian, dan penulis akan meneliti Peran Orang Tua Pendulang Emas Dalam Mengembangkan Aspek Sosial Emosional Aud 4-6 Tahun Di Tk Al-Hikmah Desa Pulau Kidak

BAB II

TEORI PENELITIAN

A. Hakikat Orang Tua

1. Pengertian Orang Tua

Orang tua merupakan komponen keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu yang merupakan hasil dari ikatan perkawinan yang sah yang dapat membentuk sebuah keluarga. Menurut Nasution dalam karangan Suryono dkk, mengemukakan bahwa orang tua adalah orang yang bertanggung jawab dalam satu keluarga atau tugas rumah tangga yang dalam kehidupan sehari-hari disebut Bapak dan Ibu, sehingga orang tua memiliki tanggung jawab untuk mendidik, mengasuh dan membimbing anak-anaknya untuk mencapai tahapan tertentu yang menghantarkan anak untuk siap dalam kehidupan bermasyarakat.¹³

Pengertian orang tua dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, dalam arti umum atau arti khusus adalah “sudah lama hidup, lanjut usia (tidak muda lagi)”. H. M. Arifin dalam jurnal Amalia dkk, menyatakan bahwa “orang tua adalah menjadi kepala keluarga, keluarga adalah sebagai persekutuan hidup terkecil dari masyarakat negara yang luas. Pangkal ketentraman dan kedamaian hidup terletak pada keluarga”. Sedangkan pengertian Orang tua yang dimaksud adalah ayah dan ibu kandung yang

¹³ Martsiswati, Ernie, and Yoyon Suryono. "Peran orang tua dan pendidik dalam menerapkan perilaku disiplin terhadap anak usia dini." *JPPM (Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat)* 1.2 (2018), hlm190

membesarkannya dan masing-masing memiliki tanggung jawab yang sama dalam pendidikan anak.¹⁴

John Locke dalam jurnal Widayati mengemukakan posisi pertama di dalam mendidik seorang individu terletak pada keluarga. Melalui konsep Tabula Rasa John Locke menjelaskan bahwa individu adalah ibarat sebuah kertas yang bentuk dan coraknya tergantung kepada orang tua bagaimana mengisi kertas kosong tersebut sejak bayi. Melalui pengasuhan, perawatan, dan pengawasan yang terus-menerus, diri serta kepribadian anak dibentuk. Dengan nalurinya, bukan dengan teori, orang tua mendidik dan membina keluarga.¹⁵

Menurut Daradjat dalam jurnal Mahmud dkk orang tua merupakan pendidik utama dan yang paling utama bagi anak mereka karena dari merekalah anak mulai menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga. Yang dimaksud dengan orang tua adalah ayah atau ibu dari anak, baik melalui hubungan biologis ataupun sosial. Orang tua memiliki peranan penting dalam membesarkan anak dan panggilan ibu atau ayah dapat diberikan

¹⁴ Roesli, Mohammad, Ahmad Syafi'i, and Aina Amalia. "*Kajian islam tentang partisipasi orang tua dalam pendidikan anak.*" Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi Dan Pemikiran Hukum Islam 9.2 (2018), hlm135.

¹⁵ Widayati, Tri. "*Peran Orang Tua dalam Mendidik Anak Perempuan Perspektif Pendidikan Islam*". Diss. UIN Raden Intan Lampung, 2018, hlm 23

untuk perempuan atau laki-laki yang bukan orang tua kandung dari seseorang yang mengisi peranan ini.¹⁶

Menurut Noer Aly dalam jurnal Wahidin orang tua adalah orang dewasa yang memikul tanggung jawab pendidikan, sebab secara alami anak pada masa awal kehidupannya berada ditengah-tengah ibu dan ayahnya. Dari merekalah mereka mengenal pendidikan. Orang tua merupakan orang yang lebih tua atau orang yang dituakan, namun dimasyarakat pengertian orang tua itu adalah orang yang telah melahirkan kita yaitu ibu dan bapak. Selain melahirkan kedunia ibu dan bapak juga mengasuh dan membimbing anaknya dengan cara memberikan contoh yang baik dalam menjalani kehidupan sehari-hari.¹⁷

Orang tua adalah ibu dan ayah yang memegang peranan penting dan amat berpengaruh atas pendidikan anak-anaknya. Seorang ayah, di samping memiliki kewajiban untuk mencari nafkah bagi keluarganya, dia juga berkewajiban untuk mencari tambahan ilmu bagi dirinya karena dengan ilmu-ilmu itu dia akan dapat membimbing dan mendidik diri sendiri dan keluarga menjadi lebih baik. Demikian halnya dengan seorang ibu, di samping memiliki kewajiban dan pemeliharaan keluarga dia pun tetap memiliki kewajiban untuk mencari ilmu. Hal itu karena ibulah yang selalu dekat dengan anak-anaknya. Dengan demikian jelaslah bahwa

¹⁶ Ismail, Julia, Widya Azahara, and Nurhani Mahmud. "Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Melalui Bimbingan Orang Tua di Rumah." *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 7.1 (2021), hlm 247-257

¹⁷ Wahidin, W. (2020). "Peran Orang Tua Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Pada Anak Sekolah Dasar." *JURNAL PANCAR (Pendidik Anak Cerdas dan Pintar)*, hlm 20

orang tua memiliki kedudukan dan tanggung jawab yang sangat besar terhadap anaknya, karena mereka mempunyai tanggung jawab memberi nafkah, mendidik, mengasuh, serta memelihara anaknya untuk mempersiapkan dan mewujudkan kebahagiaan hidup anak di masa depan. Atau dengan kata lain bahwa orang tua umumnya merasa bertanggung jawab atas segalanya dari kelangsungan hidup anak-anaknya, karena tidak diragukan lagi bahwa tanggung jawab pendidikan secara mendasar terpikul pada orang tua.¹⁸

B. Peran Orang Tua

Orang tua adalah seseorang yang pertama kali mengajarkan kecerdasan emosi kepada anaknya dengan memberikan pengalaman, pengetahuan dan teladan. Keterlibatan orang tua dalam memberikan bimbingan serta arahan bagi anak akan menentukan keberhasilan anak pada tahap selanjutnya. Lingkungan keluarga merupakan pendidikan yang pertama, karena dalam keluarga inilah anak pertama mendapatkan pendidikan dan bimbingan. Sehingga pendidikan yang paling banyak diterima oleh anak adalah dari dalam keluarga. Tugas utama keluarga bagi pendidikan anak adalah sebagai peletak dasar pendidikan akhlak dan pandangan hidup keagamaan. Sifat dan tabiat anak sebagian besar di ambil dari orang tuanya dan dari anggota keluarga yang lain. Fungsi orang tua itu sendiri berkaitan langsung dengan pemberi rasa aman bagi anak, sumber pemenuhan

¹⁸ Sulastrri, Sulastrri, and Ahmad Tarmizi Ahmad Tarmizi. "Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini." Raudhatul Athfal Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini 1.1 (2017) hlm 61-80.

kebutuhan, sumber kasih sayang, dan penerimaan, model pola perilaku yang tepat bagi anak untuk belajar menjadi baik, pemberi bimbingan bagi pengembangan perilaku yang secara sosial dianggap tepat, pembentukan penyesuaian diri anak, pemberi bimbingan belajar pembentukan pengembangan kemampuan, pembimbing dalam mengembangkan aspirasi, sumber persahabatan.¹⁹

Pada fase anak yang dimulai dari usia sebulan sampai tujuh tahun. Pertumbuhan potensi indra dan psikologis, seperti pendengaran, penglihatan, dan hati nurani sudah sangat sempurna. Maka seorang anak sudah mulai memiliki rasa suka atau marah terhadap sesuatu, rasa ingin tahu yang sangat besar dan keinginan untuk bersosialisasi dengan teman sebaya lainnya. Firman Allah dalam surat Al-Nahl ayat 78 yang menjelaskan bahwa manusia telah diberi bekal oleh Allah SWT panca indra sejak dilahirkan.

Surat Al-Nahl ayat 78:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya : *“Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan, dan hati, agar kamu bersyukur”*. (QS. Al-Nahl:78).²⁰

¹⁹ Dini, Kecerdasan Sosial Emosional Anak Usia. *"Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan."*

²⁰ Sulastri, Sulastri, and Ahmad Tarmizi Ahmad Tarmizi. *"Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini."* Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini 1.1 (2017): hlm 11

Dari ayat diatas setiap orang tua dapat mempersiapkan diri anak dengan cara membiasakan dan melatih hidup yang baik. Seperti dalam berbicara, makan, bergaul, penyesuaian diri dengan lingkungan, dan berperilaku.

Menurut Hurlock dalam jurnal Tri Rosana menyatakan bahwa peran orang tua yaitu sikap orang tua dalam berintraksi dengan anak-anaknya. Sikap orang tua ini meliputi cara orang tua memberikan aturan-aturan, hadiah ataupun hukuman, cara orang tua menunjukkan otoritasnya dan juga cara orang tua memberikan perhatian serta tanggapan terhadap anak. Ada beberapa langkah yang dapat dilakukan orang tua dalam perannya mendidik anak antara lain:²¹

1. Orang tua sebagai tauladan dan pemberi contoh

Menurut Martin Luther dalam jurnal Rahmawati “Peran keluarga dalam pengasuhan anak” mengemukakan bahwa keluarga adalah agen yang paling penting dalam menentukan pendidikan anak. Jika orang tua dapat memberikan contoh dan teladan yang baik bagi anaknya, maka sikap anak tidak jauh beda dari orang tuanya. Demikian sebaliknya, apabila orang tua tidak dapat memberikan contoh dan teladan yang baik,

²¹ Yulianti, Tri Rosana. "Peranan Orang Tua Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini." EMPOWERMENT: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Luar Sekolah 3.1 (2018), hlm11-24.

maka orang tua tidak bisa berharap banyak anak-anaknya akan menjadi lebih baik dan sesuai dengan keinginan orang tua.²²

Menurut Zakiyah dalam jurnal Uswatun Hasanah mengemukakan bahwa derajat kepribadian orang tua, sikap, dan cara hidup mereka merupakan unsur pendidikan tidak langsung, yang sendirinya akan masuk kedalam pribadi anak yang sedang berkembang. Oleh karena itu orang tua hendaknya menjadi contoh yang baik dalam segala aspek kehidupan anak. Maksudnya adalah orang tua harus dapat memberi contoh yang baik dalam kata-kata, sikap dan sebagainya. Apa yang orang tua lakukan dapat kembali dicontoh serta teladan bagi anak mereka.²³

Jadi dari penjelasan diatas menyimpulkan bahwa Anak selalu bercermin dan bersandar kepada lingkungannya yang terdekat. Dalam hal ini tentunya lingkungan keluarga yaitu orang tua. Oleh karena itu orang tua harus memberikan tauladan yang baik dalam segala aktivitas kepada anaknya.

2. Orang tua sebagai motivator anak

Motivator adalah daya penggerak atau pendorong untuk melakukan sesuatu pekerjaan. Yang bisa berasal dari dalam diri (intrinsik) yaitu dorongan yang datang dari hati sanubari, umumnya karena kesadaran akan pentingnya sesuatu. Dan motivasi yang berasal dari luar (ekstrinsik) yaitu dorongan yang datang dari luar diri (lingkungan), misalnya dari

²² Rakhmawati, Istina. "Peran keluarga dalam pengasuhan anak." Jurnal Bimbingan Konseling Islam 6.1 (2018), hlm 10

²³ Hsan Dacholpany dan Uswatun Hasanah. "Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Konsep Islam." hlm 143-149.

orang tua, guru dan lain-lain. Di sinilah orang tua berperan menumbuhkan motivasi atau rangsangan dari luar yang kemudian mampu secara alamiah menumbuhkan motivasi dari dalam diri anak tersebut.²⁴

Anak mempunyai motivasi untuk bergerak dan bertindak, apabila ada sesuatu dorongan dari orang lain, lebih-lebih dari orang tua. Hal ini sangat diperlukan terhadap anak yang masih memerlukan dorongan. Motivasi bisa membentuk dorongan, pemberian penghargaan, pemberian harapan atau hadiah yang wajar, dalam melakukan aktivitas yang selanjutnya dapat memperoleh prestasi yang memuaskan.

3. Orang tua sebagai cermin utama anak

Hubungan antara peran keluarga dalam menghindari dampak negatif pada anak, orang tua harus menjadi cermin bagi anak mereka. Hal ini dimulai dari usia dini untuk berperilaku, berbicara, serta bersosialisasi dengan dunia luar.²⁵

Sikap orang tua terhadap anak akan mempengaruhi perkembangan dan keperibadian anak. Anak memiliki sikap peniru atau mengimitasi berbagai sikap dan ucapan yang terjadi disekitarnya. Oleh karena itu hendaknya orang tua memiliki sikap penuh kasih sayang, hangat,

²⁴ Wahidin, Wahidin. "Peran Orang Tua Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Pada Anak Sekolah Dasar." *JURNAL PANCAR (Pendidik Anak Cerdas dan Pintar)* 3.1 (2020), hlm 239

²⁵ Palar, Jordan Efraim, Franly Onibala, and Wenda Oroh. "Hubungan peran keluarga dalam menghindari dampak negatif penggunaan gadget pada anak dengan perilaku anak dalam penggunaan gadget di Desa Kiawa 2 Barat Kecamatan Kawangkoan Utara." *Jurnal Keperawatan* 6.2 (2018), hlm 4

keterbukaan, anak diajak berdiskusi dan konsisten dalam perkataan maupun perbuatan.²⁶

Orang tua yang baik adalah orang yang sangat dibutuhkan serta diharapkan oleh anak. Karena bagaimanapun mereka merupakan orang yang pertama kali dijadikan sebagai figur dan teladan dirumah tangga. Dan selain itu orang tua juga harus memiliki sifat keterbukaan terhadap anaknya, sehingga terjalin hubungan yang akrab dan harmonis antara orang tua dan anak.

4. Orang tua sebagai fasilitator anak

Gunarsa berpendapat dalam jurnal Dora Yunisa bahwa orang tua memiliki peran penting dalam perkembangan anak yaitu memenuhi kebutuhan secara biologis dan fisik anaknya, bersabar, kasih sayang, merawat, mendidik, mengelola dan mengendalikan anak agar tidak memiliki perilaku yang menyimpang dari aturan dalam lingkungan sekitar, dan memberi contoh yang baik kepada anak.²⁷

Menurut Alex Sobur dalam jurnal Norce L, menyatakan bahwa penyediaan fasilitas belajar anak sangat penting, sikap positif orang tua sangat besar pengaruhnya bagi kelancaran belajar anak. Namun kelancaran belajar itu pasti tidak dijamin kalau suasana keluarga tidak

²⁶ Inten, Dinar Nur. *"Penanaman Kejujuran Pada Anak Dalam Keluarga."* FamilyEdu: Jurnal Pendidikan Kesejahteraan Keluarga 3.1 (2017), hlm 41

²⁷ Dora, Yunisa. *"Peran Orang Tua Dalam Mengembangkan Sosial Emosional Anak Usia Dini Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Desa Kaliasin Kec. Tanjung Bintang Kab. Lampung Selatan"*. Diss. (UIN RADEN INTAN LAMPUNG, 2021), hlm 35

mendukung. Karena itu sebaiknya orang tua menyediakan tempat tertentu bagi anak untuk belajar.²⁸

Kesimpulannya adalah pendidikan bagi anak akan berhasil dan berjalan baik apabila fasilitas cukup tersedia. Namun bukan semata-mata berarti orang tua harus memaksakan dirinya untuk mencapai tersedianya fasilitas tersebut. Akan tetapi, setidaknya orang tua sedapat mungkin memenuhi fasilitas yang diperlukan oleh anak, dan ini tentu saja ditentukan dengan kondisi ekonomi yang ada.

C. Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini

Anak usia dini mengalami masa keemasan (*golden age*) yaitu merupakan masa dimana anak sudah mulai peka/sensitive untuk menerima berbagai rangsangan. Masa peka pada masing-masing anak berbeda-beda, seiring dengan pertumbuhan dan perkembangan anak secara individu. Pada masa peka ini merupakan masa peletak dasar untuk mengembangkan kemampuan sosial emosional. Kehidupan sosial anak-anak berkembang dengan cara yang relatif dapat diprediksi. Jaringan sosial tumbuh dari hubungan yang intim dengan orang tua atau pengasuh lain yang juga meliputi anggota keluarga lain, orang dewasa yang bukan merupakan anggota keluarga, dan teman sebaya.²⁹

²⁸ Salek, Norce L. "Peranan Orang Tua Dalam Menumbuhkan Minat Belajar Anak." LOGON ZOES: Jurnal Teologi, Sosial dan Budaya 1.1 (2017), hlm 51

²⁹ Ndari, Susianty Selaras, Amelia Vinayastri, and Khusniyati Masykuroh. "Metode Perkembangan Sosial Emosi Anak Usia Dini." EDU PUBLISHER, (2019), hlm 86

Teori Erick Erikson dalam jurnal Palintan Tien Asmara tentang perkembangan pribadi dan sosial mengatakan bahwa, selama masa pra sekolah, anak-anak harus menuntaskan krisis keperibadian antara inisiatif versus rasa bersalah.³⁰

1. Perkembangan sosial selama 2 tahun pertama meliputi perkembangan tanda-tanda sosial diantaranya teman sebaya.
2. Perkembangan perilaku sosial/empati anak sudah mulai sejak usia 12 bulan, saat bayi merespon kesedihan orang lain, pada usia 0 sampai 12 bulan bayi dapat menunjukkan kesedihan dirinya, menangis, merespon jika diajak bercanda, anak mampu menunjukkan emosi tidak suka dengan berteriak.
3. Pada usia 18-22 bulan bayi tersebut dapat menghibur teman sebayanya yang sedih, sudah mulai bisa berbagi dengan mainan orang lain, anak mampu memperlihatkan ekspresi rasa takut.
4. Pada usia 2-6 tahun anak-anak secara bertahap belajar bagaimana menjadi anggota sosial. Tugas utama pada masa ini adalah sosialisasi. Proses sosialisasi dipengaruhi oleh pola asuh orang tua, hubungan dengan saudara kandung dan teman sebaya, kondisi tempat tinggal, dan lingkungan sekitar tempat tinggal anak.
5. Pada usia 4-5 tahun anak memiliki naluri untuk berinisiatif melakukan sesuatu hal, inilah yang membuat anak belajar mengenal arti ditanggapi dengan baik atau diabaikan.

³⁰ Palintan, Tien Asmara. “*Membangun Kecerdasan Emosi dan Sosial Anak Sejak Usia Dini.*” Penerbit Lindan Bestari, (2020), hlm 45

6. Pada usia 6 tahun emosi anak akan matang, anak akan mudah mengerti emosi apa saja yang dimilikinya. Emosi anak pada usia ini akan mudah sekali berubah dalam beberapa waktu saja.

Menurut Waltz dalam jurnal Soetjiningsih mengemukakan bahwa perkembangan emosi dan sosial anak pada masa kanak-kanak atau usia prasekolah dipengaruhi oleh faktor biologis dan lingkungannya. Perkembangan emosi dan sosial tidak terlepas peran dari faktor keluarga, relasi anak dengan teman sebayanya, dan kualitas bermain yang dilakukan bersama teman sebayanya. Orang tua sangat berperan dalam pencapaian perkembangan emosi-sosial yang baik pada masa kanak-kanak awal.³¹

Hubungan awal dengan orang tua merupakan pondasi dicapainya kompetensi sosial dan hubungan dengan teman sebayanya. Orang tua harus berintraksi dengan menunjukkan kasih sayang kepada anak, memahami perasaan anak, memahami keinginan dan kebutuhannya, mengekspresikan minat anak dalam aktivitas sehari-hari, bangga atas pencapaian anak, memberi semangat dan dukungan saat anak mengalami masalah. Seiring dengan kemajuan zaman, sekarang banyak anak yang ditinggal bekerja oleh orang tuanya. Pengaruh pada perkembangan anak berbeda-beda tergantung pada lamanya waktu orang tua bekerja, ada atau tidaknya pengganti orang tua selama bekerja, dan kondisi masing-masing anak. Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa bagi anak bayi sampai usia dua tahun, efeknya kurang baik karena kelekatan dengan ibu menjadi berkurang atau hilang. Pada masa

³¹ Christiana Hari Soetjiningsih, "*Perkembangan Anak Sejak Pembuahan Sampai Dengan Kanak-Kanak Akhir.*" (Jakarta : PRENADA 2012), hlm 213

anak usia prasekolah dampaknya yaitu munculnya problem-problem perilaku.³²

Pengembangan sosial emosional menurut Sujiono dalam karangan Setiawan mengemukakan tentang keterampilan sosial yaitu sebagai suatu kemampuan untuk menilai apa yang terjadi di dalam suatu situasi sosial. Keterampilan untuk merasakan dan juga dengan tepat menginterpretasikan tindakan dan kebutuhan dari anak didalam kelompok bermain, kemampuan untuk membayangkan macam-macam tindakan yang memungkinkan dan memilih salah satunya yang paling sesuai. Sedangkan emosi merupakan keadaan yang ditimbulkan dari situasi tertentu (khusus) dan cenderung berkaitan dengan perilaku yang mengarah atau menghindari terhadap sesuatu dimana perilaku tersebut umumnya disertai dengan ekspresi jasmaniah, sehingga seseorang dapat mengetahui bahwa seseorang sedang mengalami emosi. Beberapa hal yang dapat dilakukan untuk mengembangkan aspek sosial emosional yaitu : memberikan keteladanan melalui jalur pendidikan baik formal, non formal, dan informal dengan memasukan menjadi mata pelajaran, menyelenggarakan out-bond, dan memberikan kisah teladan dan lain sebagainya.³³

1. Pengertian Sosial

Makna sosial dapat dipahami sebagai upaya pengenalan atau sosialisasi anak terhadap orang lain yang ada diluar dirinya dan

³² *Ibid* hlm 214

³³ Setiawan, M. Hery Yuli. "Melatih keterampilan sosial anak usia dini melalui permainan tradisional." *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran* 4.1 (2017), hlm 1-8

lingkungannya, serta pengaruh timbal balik dari berbagai segi kehidupan bersama yang mengadakan hubungan satu dengan yang lainnya baik dalam bentuk perorangan maupun kelompok. Dalam kajian sosiologis, menurut Soerjono Soekanto dalam jurnal Ahmad Susanto mendefinisikan sosial disebut dengan proses sosial yaitu :³⁴

Cara-cara berhubungan dapat dilihat dari perorangan dan kelompok-kelompok sosial saling bertemu dan menentukan sistem serta bentuk-bentuk hubungan ini, atau apa yang menyebabkan goyahnya pola kehidupan yang telah ada". Jadi proses sosial yang dimaksud oleh Soekanto memiliki ruanglingkup yang sangat luas, yaitu menyangkut berbagai segi kehidupan bersama, misalnya memengaruhi sosial dan politik, politik dan ekonomi, serta ekonomi dan hukum. Namun dalam bahasan ini proses sosial dimaksud untuk lebih ditujukan kepada hubungan sosial anak dengan sesamanya atau orang yang ada di dalam lingkungannya.

Menurut Plato dalam jurnal Yeni Rachmawati mengemukakan bahwa manusia secara potensial (fitrah) dilahirkan sebagai makhluk sosial (zoon politicon). Sosialisasi merupakan proses di mana individu terutama anak melatih kepekaan dirinya terhadap rangsangan sosial terutama tekanan dan tuntutan kehidupan atau kelompoknya serta belajar bergaul dengan bertingkah laku, dan juga seperti orang lain di dalam lingkungan sosialnya. Perkembangan sosial merupakan proses pembentukan social

³⁴ Ahmad Susanto. "*Perkembangan Anak Usia Dini*", (Jakarta : KENCANA, 2011), hlm 134-135

self (pribadi dalam masyarakat) yakni pribadi dalam keluarga, bangsa, budaya, dan lain sebagainya.³⁵

Menurut Hurlock dalam jurnal Ema Aprianti mengatakan bahwa perkembangan sosial merupakan perolehan kemampuan berperilaku yang sesuai dengan tuntutan sosial. Jadi sosial adalah kemampuan bertingkah laku sesuai dengan norma, nilai atau harapan sosial. Tiga proses sosialisasi untuk menjadi individu yang mampu bermasyarakat. Menurut Hurlock yaitu :³⁶

1. Belajar untuk bertingkah laku dengan cara yang dapat diterima oleh masyarakat.
2. Belajar bermain peran sosial yang ada di masyarakat.
3. Mengembangkan sikap atau tingkah laku sosial terhadap individu lain dan aktivitas sosial yang ada di masyarakat.

Berdasarkan ketiga proses sosial pada perkembangannya individu akan dibagi kedalam dua kelompok yaitu : kelompok individu sosial dan individu nonsosial. Kelompok individu sosial adalah mereka yang tingkah lakunya mencerminkan ketiga proses sosialisasi. Mereka mampu mengikuti kelompok yang diinginkan dan diterima sebagai anggota kelompok. Kelompok individu nonsosial mereka adalah orang tidak yang

³⁵ Rachmawati, Yeni. *"Perkembangan Sosial Emosional pada Anak Usia Taman Kanak-kanak."* Modul I Metode Pengembangan Sosial (2018). hlm 117

³⁶ Ema, Aprianti. *"Penerapan pembelajaran BCM (bermain, cerita, menyanyi) dalam konteks perkembangan sosial emosional anak usia dini di Kober Baiturrohim Kabupaten Bandung Barat."* Tunas Siliwangi: Jurnal Program Studi Pendidikan Guru PAUD STKIP Siliwangi Bandung 3.2 (2018), hlm 195-211.

berhasil mencerminkan ketiga proses sosialisasi. Mereka adalah individu yang tidak tahu apa yang diharapkan oleh kelompok sosial sehingga tidak laku mereka tidak sesuai dengan harapan sosial. Kadang mereka tumbuh menjadi individu yang antisosial yaitu individu yang mengetahui harapan kelompok sosial akan tetapi dengan sengaja melawan hal tersebut. Dan akibatnya individu antisosial ditolak dan dikucilkan oleh kelompok sosial.

2. Pengertian Emosi

Menurut Goleman dalam Nur Hamzah mengemukakan bahwa emosi berasal dari kata *movere* yaitu kata kerja dari bahasa latin yang berarti menggerakkan atau bergerak. Secara istilah emosi adalah suatu perasaan dan pikiran khas suatu keadaan psikologis dan fisiologis serta serangkaian kecenderungan untuk bertindak.³⁷

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia menyatakan bahwa emosi memiliki dua pengertian yaitu : (1) emosi adalah luapan perasaan yang berkembang dan dan surut dalam waktu singkat. (2) emosi adalah keadaan psikologis dan fisiologis seperti (kegembiraan, kesedihan, keharuan, keberanian, kecintaan, yang bersifat subyektif). Emosi adalah perasaan yang ada didalam diri kita yaitu berupa perasaan senang ataupun tidak senang, dan perasaan baik dan buruk.³⁸.

³⁷ Nur Hamzah. "Pengembangan Sosial Anak Usia Dini." (Pontianak : IAIN PONTIANAK PRESS, 2018) , hlm 17-19

³⁸ Kbbi, K. B. B. I. "Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)." Kementerian Pendidikan Dan Budaya (2017)

Emosi menurut Lazarus dalam jurnal Riana Mashar adalah suatu keadaan yang kompleks pada diri organisme, yang meliputi perubahan secara badaniah dalam bernafas, detak jantung, perubahan kelenjar dan kondisi mental, seperti keadaan menggembarakan yang ditandai dengan perasaan yang kuat dan biasanya disertai dengan dorongan yang mengacu pada suatu bentuk perilaku. Emosi bisa dimengerti melalui beberapa teori yang membahas tentang emosi yaitu .³⁹

1). Teori Sentral

Teori ini menunjukkan gejala kejasmanian merupakan akibat dari emosi yang dialami oleh individu. Jadi individu mengalami emosi dahulu baru kemudian mengalami perubahan dalam kejasmaniannya. Sebagai contohnya : orang menangis karena merasa sedih.

2). Teori Periferal

Menurut teori ini justru sebaliknya gejala-gejala kejasmanian bukanlah merupakan akibat dari emosi yang dialami oleh individu, akan tetapi malahan emosi yang dialami individu merupakan akibat dari gejala kejasmanian.

3). Teori Keperibadian

Emosi menurut teori ini merupakan suatu aktivitas pribadi, dimana pribadi tidak bisa dipisah-pisahkan dalam jasmani dan

³⁹ Riana Mashar, M.Si., Psi, “*Emosi Anak Usia Dini Dan Strategi Perkembangannya.*” (Jakarta : PRENADAMEDIA GROUP, 2018) , hlm 16-17.

psikis sebagai dua substansi yang terpisah karena itu, maka emosi meliputi pula perubahan-perubahan kejasmanian.

D. Aspek Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 4-6 Tahun

Perkembangan sosial dan emosional berbeda namun sangat erat kaitannya sehingga sulit untuk dipisahkan. Perkembangan sosial emosional berarti perkembangan yang mengarah pada kemampuan untuk menyesuaikan diri terhadap lingkungan sekitar, kemampuan untuk saling berkomunikasi, bekerja sama, dan mengendalikan perasaan dalam kehidupan secara kelompok. Beberapa kemampuan yang dapat dicapai pada saat anak berusia 4-6 tahun. Kemampuan tersebut antara lain : Anak mampu menunjukkan sikap mandiri, mau berbagi, mau menolong, mau membantu teman, mampu menunjukkan antusiasme dalam permainan kompetitif secara positif, mampu mengendalikan perasaan, mampu mentaati aturan yang berlaku dalam suatu permainan, menunjukkan rasa percaya diri, mampu menjaga diri sendiri dari lingkungannya serta mau menghargai orang lain.⁴⁰

Menurut Mussen dalam jurnal Suryan Sulastrri ada beberapa aspek yang mencakup tindakan-tindakan sosial yaitu :⁴¹

- 1). Berbagi (sharing). Memberikan kesempatan dan perhatian kepada orang lain untuk mencurahkan keinginan dan isi hatinya.

⁴⁰ *Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya.* (2011). Indonesia: Kencana.

⁴¹ Sulastrri, Suryan. "*Identifikasi Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun Di Gugus III Kecamatan Ampenan Kota Mataram Tahun Pelajaran" 2013/2014.*" Diss. Universitas Mataram, 2014.

- 2). Bekerjasama (cooperating). Kesiapan melakukan aktifitas bersama-sama dengan orang lain, termasuk didalamnya berdiskusi dan mempertimbangkan pendapat orang lain guna mencapai tujuan bersama.
- 3). Menolong (helping). Melakukan tindakan yang bertujuan untuk meringankan beban orang lain.
- 4). Kejujuran (honesty). Tidak berlaku curang, tulus dan ikhlas dalam segala perbuatan

Perkembangan sosial merupakan perolehan kemampuan berperilaku yang sesuai dengan tuntutan sosial. Menurut Hurlock dalam buku keterampilan sosial anak usia dini mengatakan perkembangan sosial anak sangat dipengaruhi oleh lingkungan sosialnya, baik orang tua, keluarga, guru, ataupun teman sebayanya. Apabila lingkungan tersebut dapat memberikan kesempatan terhadap perkembangan sosial secara positif, maka anak akan dapat mencapai perkembangan sosialnya secara matang. Namun apabila lingkungan sosial anak kurang mendukung maka perkembangan sosial anak juga akan terlambat.⁴²

E. Karakteristik Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 4-6 Tahun

Menurut Soemariati dalam jurnal Maria dkk mengatakan karakteristik bersosialisasi anak TK diantaranya adalah :⁴³

⁴² *KETERAMPILAN SOSIAL ANAK USIA DINI: Teori dan Metode Pengembangan.* (2019). (n.p.): EDU PUBLISHER.

⁴³ Maria, Ina, and Eka Rizki Amalia. "Perkembangan aspek sosial-emosional dan kegiatan pembelajaran yang sesuai untuk anak usia 4-6 tahun." (2018). Hlm 10

1. Anak memiliki satu atau dua sahabat tetapi sahabat ini mudah berganti.
2. Kelompok bermain cenderung kecil dan tidak terorganisir secara baik, sehingga mudah berganti-ganti.
3. Anak lebih mudah bermain bersebelahan dengan teman yang lebih besar.
4. Perselisihan sering terjadi namun hanya sebentar kemudian mereka kembali baik

Bedasarkan karakteristik tersebut perkembangan sosial anak masih sering pilih-pilih teman dan hanya memiliki salah satu teman untuk bermain selain itu juga anak masih sering bertengkar karena memperebutkan mainan yang dianggap miliknya sendiri. Anak TK cenderung mengekspresikan emosinya dengan bebas dan terbuka. Sikap marah sering diperlihatkan anak pada usia tersebut. Selain itu juga anak sering merasa iri terhadap temannya dan memperebutkan perhatian guru.

F. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini

1. Faktor yang mempengaruhi perkembangan sosial anak usia dini yaitu :⁴⁴
 - a. Keluarga

Keluarga adalah lingkungan pertama yang memberikan peranan penting terhadap berbagai aspek dalam perkembangan anak, salah satunya perkembangan sosial. Tata cara di kehidupan keluarga merupakan lingkungan yang kondusif bagi sosial anak.

⁴⁴ Hijriati "Faktor Dan Kondisi Yang Mempengaruhi Perkembangan Sosial Ekonomi Anak Usia Dini," *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* V, no. 2 (2019): Hlm 94-102

b. Kematangan

Dalam bersosialisasi perlu adanya kematangan intelektual dan emosional agar dapat mempertimbangkan proses sosial yaitu member dan menerima pendapat dari orang lain.

c. Status sosial ekonomi

Kehidupan sosial banyak dipengaruhi oleh kondisi atau status kehidupan keluarga dimasyarakat. Berkaitan dengan hal tersebut, dalam kehidupan anak selalu mempertahankan status sosial anak dan perekonomian keluarga. Supaya tidak menempatkan anak dalam hubungan yang salah

d. Pendidikan

Pendidikan adalah proses sosialisasi anak yang terarah. Pendidikan diartikan bahwa perkembangan anak dipengaruhi oleh kehidupan keluarga, masyarakat, dan kelembagaan.

e. Kepastian mental (emosi dan intelegensi)

Kemampuan berpikir mempengaruhi banyak hal, seperti kemampuan belajar, pemecahan masalah, dan bahasa. Anak-anak yang memiliki intelektual yang tinggi akan memiliki kemampuan berbahasa yang baik.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan emosi anak usia dini yaitu

a. Faktor kematangan

Faktor kematangan akan berkembang dengan optimal apabila diberikan rangsangan yang tepat terhadap anak contohnya ketika anak marah maka diharapkan anak dapat mengendalikan emosinya

b. Faktor lingkungan belajar

Lingkungan belajar merupakan faktor yang paling penting dalam perkembangan emosi anak, terutama lingkungan yang ada disekitar anak perkembangan emosi anak didapatkan dari pengalaman dan hubungan keluarga seperti orang-orang terdekat anak, misalnya ibunya, ayahnya, kakaknya dan lain-lain.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diajukan, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang menghasilkan data-data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁴⁵ Pendekatan yang mengarahkan pada latar dan individu secara holistik (utuh). Jadi, dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi kedalam variable atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagian bagian dari suatu keutuhan.⁴⁶

Penelitian kualitatif pada hakikatnya ialah mengamati orang dalam lingkungannya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitar. Untuk itu peneliti harus turun kelapangan dan berada disana dalam waktu yang cukup lama. Berdasarkan hal tersebut, maka penelitian ini digunakan metode deskriptif, yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data. Di samping ini menyajikan data, menganalisis dan menginter prestasi, serta bersifat komperatif dan korelatif.⁴⁷

⁴⁵Ahmad Tanzeh, "*Pengantar Metode Penelitian.*" (Bandung: Teras, 2019), hlm. 100

⁴⁶Lexy.J.Moleong, "*Metode Penelitian Kualitatif*" (Bandung: RemajaRosdakarya offset, 1998), hlm. 5

⁴⁷Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi. "*Metodologi Penelitian*" (Jakarta: BumiAksara, 2019), hlm. 44

Penelitian deskriptif yaitu penelitian tentang gejala dan keadaan yang di alami sekarang oleh objek yang sedang diteliti. Tujuan penelitian deskriptif adalah untuk menggambarkan, meringkas berbagai kondisi, berbagai situasi atau berbagai variable yang timbul di masyarakat yang akan menjadi objek penelitian itu, kemudian menarik kepermukaan sebagai suatu ciri atau gambaran tentang kondisi, situasi ataupun variable tertentu.⁴⁸

Pengamatan atau wawancara terhadap objek atau subjek penelitian. Untuk itu, peneliti terjun kelapangan dan terlibat langsung. Tujuan menggunakan pendekatan kualitatif pada penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tentang peran orang tua pendulang emas dalam mengembangkan aspek sosial emosional AUD usia 4-6 tahun di TK Al-Hikmah Desa Pulau Kidak.

B. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian yaitu orang tua yang bekerja sebagai pendulang emas, dan mempunyai anak usia 4 – 6 tahun yang bersekolah di TK AL-Hikmah.

b. Sampel

Sampel adalah cara sebagian (wakil) dari populasi yang diteliti. Agar memudahkan peneliti dalam kegiatan penelitian ini, maka peneliti mengelompokkan populasi sampel orang tua yang bekerja

⁴⁸ Subana dan Sudrajat. *“Dasar-dasar Penelitian Ilmiah.”* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2018), hlm 27

sebagai pendulang emas dan memiliki anak berusia 4 – 6 tahun yang bersekolah di TK AL-Hikmah. Jadi disini penulis mengambil data observasi lima (5) orang tua yang bekerja sebagai pendulang emas dan 3 guru dengan kriteria yang penulis maksud.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat

Adapun tempat penelitian adalah di TK Al-Hikmah, Desa Pulau Kidak, Kecamatan Ulu Rawas, Kabupaten Musi Rawas Utara.

2. Waktu

Penelitian ini dilakukan pada semester genap pada Tahun Akademik 2022-2023. Di mulai pada bulan Mei sampai bulan Juli tahun 2022.

D. Sumber/ Jenis Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Menurut Suharsimi Arikunto, sumber data adalah dari mana data-data dapat diperoleh. Data ini harus diperoleh dari sumber data yang tepat. Jika sumber data tidak tepat, maka data yang terkumpul tidak relevan dengan masalah yang diselidiki. Data yang akan terkumpul melalui penelitian ini adalah data yang sesuai dengan fokus penelitian yaitu tentang Peran Orang Tua Pendulang Emas Dalam Mengembangkan Aspek Sosial Emosional AUD

4-6 Tahun Di TK Al-Hikmah Desa Pulau Kidak. Sumber data berdasarkan jenisnya dibagi menjadi 2 kelompok, yaitu:⁴⁹

1. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari, yakni peran orang tua pendulang emas dalam mengembangkan aspek sosial emosional AUD 4-6 tahun di TK Al-Hikmah desa Pulau Kidak. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara kepada orang tua siswa yang sekolah di TK Al-Hikmah, guru kelas, beserta dengan kepala sekolah di TK Al-Hikmah desa Pulau Kidak.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak lain, tidak langsung diperoleh dari peneliti dari subjek penelitiannya. Data sekunder yang meliputi antara lain, mencakup dokumen-dokumen resmi, buku-buku, foto-foto, hasil-hasil penelitian yang berwujud laporan, dan benda-benda yang dapat digunakan sebagai pelengkap data primer. Seperti buku-buku yang menjelaskan tentang teori dari para ahli dan jurnal-jurnal yang terkait dengan pembahasan dalam penelitian.

⁴⁹ Arikunto, Suharsimi. "*Metode penelitian.*" Jakarta: Rineka Cipta (2018). Hal 107

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Adapun teknik penelitian yang akan digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Menurut Sutrisno Hadi dikutip oleh Sugiyono mengemukakan bahwa metode observasi merupakan suatu proses yang kompleks dan tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Proses tersebut adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Ada dua proses yang paling penting dalam melakukan observasi yaitu ingatan dan pengamatan. Jenis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi non partisipan adalah pengamatan yang dilakukan oleh observasi tanpa terjun langsung ke dalam anggota kelompok yang akan diobservasi sehingga observer hanya sebagai pengamat. Adapun observasi yang penulis gunakan ialah observasi non partisipan. Dengan begitu, penulis dapat mengetahui info dengan lebih luas karena tidak terikat dengan sumber data.⁵⁰

Jenis observasi yang akan diterapkan oleh peneliti yaitu jenis observasi non partisipan karena dalam penelitiannya tidak ikut ambil bagian dalam segala macam kegiatan yang dilakukana observe. Observasi juga digunakan untuk mengetahui secara langsung tentang peran orang tua pendulang emas

⁵⁰ Sugiyono. *“Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D.”* (Bandung: Alfabeta, 2018), hal 203

dalam mengembangkan aspek sosial emosional AUD 4-6 tahun di TK Al-Hikmah desa Pulau Kidak.

2. Wawancara

Wawancara juga dapat diartikan proses interaksi yang telah dilakukan oleh dua orang atau lebih, dimana kedua pihak terlibat memiliki hal yang sama dalam bertanya dan menjawab. Wawancara adalah suatu kegiatan dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan kepada para informan. Wawancara bermakna berhadapan langsung antar interviewer dengan sumber informasi dan kegiatannya dilakukan secara lisan. Jenis wawancara yang digunakan yaitu wawancara tidak terstruktur adalah wawancara bebas yang mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara atau mengajukan pertanyaan secara spesifik. Wawancara hanya berisi garis besar data yang ingin diperoleh saja. Dan pewawancara boleh menanyakan apa saja yang dianggapnya perlu untuk dipertanyakan. Pertanyaan yang diajukan pun tidak selalu dalam urutan yang sama, bahkan pertanyaan pun tak selalu sama.⁵¹

Dalam teknik wawancara ini peneliti menggunakan metode wawancara tidak terstruktur. Alasannya menurut peneliti yang paling tepat untuk menanyakan secara langsung terkait dengan peran orang tua pendulang emas dalam mengembangkan aspek sosial emosional AUD 4-6 tahun di TK Al-Hikmah desa Pulau Kidak.

⁵¹ Dr. Iskandar, M.Pd. “*Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial.*” (Jakarta : Referensi, 2013), hlm 219

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian deskriptif kualitatif. Adapun dokumentasi yang diperoleh dari pencatatan sumber-sumber informasi khusus dari karangan atau tulisan, berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya dari seseorang. Dokumentasi juga berupa file-file, buku-buku, catatan-catatan dan foto-foto yang berkaitan dengan penelitian.⁵²

Data yang dikumpulkan dengan instrument ini adalah yang berhubungan dengan letak geografis, sejarah, dan perkembangan struktur organisasi, jumlah dan keadaan objek penelitian, serta sarana dan prasarana.

F. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dokumentasi maupun dari literatur-literatur lainnya akan dianalisis sehingga dapat disederhanakan dan mudah dipahami. Data akan dianalisis secara deskriptif kualitatif yaitu bentuk uraian untuk mendapatkan gambaran secara menyeluruh tentang Peran Orang Tua Pendulang Emas Dalam Mengembangkan Aspek Sosial Emosional AUD 4-6 Tahun Di TK Al-Hikmah Desa Pulau Kidak. Penelitian menggunakan dokumentasi karena sebagai catatan yang sudah terjadi. Dokumentasi yang bisa di jadikan sebagai data adalah yang berupa tulisan dan sebagainya untuk memperoleh gambaran umum keadaan, sarana dan

⁵² Suharsimi Arikunto. "*Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*." (Jakarta: Rineka Cipta, 2018) hlm 374

prasarana, yang mendukung serta berbagai aktivitas khususnya mengenai desa Pulau Kidak.⁵³

Analisis data dalam kualitatif dapat dilakukan dalam empat komponen yang saling berinteraksi yaitu pengumpulan data, mereduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk itu diuraikan sebagai berikut.⁵⁴

1. Data Reduction (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dan membuang yang tidak perlu sehingga menjadi data yang akurat. Caranya seleksi ketat atas data, ringkasan atau uraian singkat, dan menggolongkannya dalam pola yang lebih luas. Meringkas hasil pengumpulan data ke dalam konsep, kategori, dan tema-tema, itulah kegiatan reduksi data. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

2. Data Display (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah men *display* data atau penyajian data. Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencana kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami. Penyajian data yaitu data yang

⁵³ Erita, Emi. "Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di Sdn 2 Langkap Kec. Babat Kab. Musi Banyuasin." Diss. UIN RADEN FATAH PALEMBANG, (2018), hlm 76

⁵⁴ Rijali, Ahmad. "Analisis data kualitatif." Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah 17.33 (2019), hlm 81

ditafsirkan secara kualitatif yang bersifat naratif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan dan lainnya.

3. Penarikan Kesimpulan

Tahap ini merupakan tahap penarikan kesimpulan dari semua data yang telah diperoleh dari penelitian. Penarikan kesimpulan atau verifikasi adalah usaha untuk mencari atau memahami makna atau arti, penjelasan, dan alur. Sebelum melakukan penarikan kesimpulan terlebih dahulu dilakukan reduksi data dan penyajian data serta penarikan kesimpulan sementara dari kegiatan sebelumnya. Setelah melakukan verifikasi maka dapat ditarik kesimpulan berdasarkan hasil penelitian yang disajikan dalam bentuk narasi. Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dari kegiatan analisis data dan pengelolaan data. Kesimpulan itu juga diverifikasi selama penelitian berlangsung dengan cara : memikir ulang selama penulisan, tinjauankembali dan tukar pikiran anatar teman sejawat untuk mengembangkan kesepakatan intersubjektif, upaya yang luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain.

G. Keabsahan Data

Supaya hasil penelitian dapat dipertanggung jawabkan, maka dikeseimbangkan tata cara untuk dipertanggung jawabkan keabsahan hasil penelitian. Karena tidak mungkin melakukan pengecekan terhadap instrumen penelitian yang diperankan oleh peneliti itu sendiri, maka yang diperiksa adalah keabsahan data. Pada uji keabsahan data penelitian ini

menggunakan uji kreabilitas atau disebut dengan kepercayaan terhadap hasil ini menggunakan teknik triangulasi atau membuktikan hasil penelitian dengan kenyataan yang ada dalam lapangan. Pada penelitian ini menggunakan triangulasi teknik dimana data yang telah diperoleh melalui beberapa teknik. Untuk menguji kreabilitas data tentang peran orang tua maka pengumpulan dan pengujian data yang telah diperoleh dilakukan kepada orang tua. Adapun langkah-langkah pemeriksaan keabsahan data yaitu dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi.⁵⁵

⁵⁵ Lexy J Moelong, "*Metodologi Penelitian Kualitatif*" (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2000), hlm . 171

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

1. Sejarah Sekolah TK AL-Hikmah Desa Pulau Kidak

Taman kanak-kanak Al-Hikmah berada di bawah naungan Yayasan Pedidikan Islam Al-Hikmah Desa Pulau Kidak telah mendapatkan izin operasional dengan Nomor 145/KPTS/DISDIK/VIII/2020 tanggal 11 Agustus 2020. Yayasan Pedidikan Islam Al-Hikmah desa pulau kidak sendiri telah berdiri sejak tahun 2020 yang bernomor 145/51/PKD/2020 (dokumentasi Taman Kanak-Kanak Al-Hikmah Desa Pulau-Kidak)⁵⁶

Sesuai dengan namanya yayasan ini bergerak dalam bidang pendidikan Islam bagi anak-anak usia dini. Pendiri yayasan ini adalah Bapak Abdul Sholeh Bersama Istrinya Ibu Siti Amna. Selain Taman Kanak-kanak juga dibuka kelas kelompok bermain yang disahkan oleh Kepala Dinas Pendidikan Musi Rawas Utara sebagaimana yang tertuang dalam Keputusan nomor 145/60/2020 tentang penyelenggaraan pendidikan anak usia dini.

2. Profil Sekolah TK Al-Hikmah

- a. Nama Sekolah : TK Al-Hikmah
- b. Nama Kepala Sekolah : Siti Amna

⁵⁶ Dokumentasi TK Al-Hikmah Desa Pulau Kidak, Tanggal 9 Mei 2022

- c. Jenjang Pendidikan : TK Pendidikan
- d. Status Sekolah : Swasta
- e. Alamat Sekolah : Jl Poros, Dusun Baru, Pulau Kidak, Kabupaten Musi Rawas, Sumatera Selatan
- f. Kode Pos : 31656
- g. Kecamatan : Ulu Rawas
- h. Kabupaten : Musi Rawas Utara
- i. Provinsi : Sumatra Selatan
- j. Negara : Indonesia⁵⁷

3. Visi dan Misi Sekolah TK Al-Hikmah

Visi

Mewujudkan Yayasan AI-Hikmah Desa Pulau Kidak Sebagai Lembaga Unggulan Yang Kreatif, Inovatif Dan Dinamis Dalam Menciptakan Generasi Qur'ani Yang Berakhlak Mulia Dan Mampu Mengembangkan Diri Dalam Lingkungan.

Misi

- a. Meningkatkan Ketaqwaan Kepada Allah Swt
- b. Menciptakan Manusia Yang Cinta Al-Qur'an
- c. Menyelenggarakan Pembelajaran Yang Kreatif Dan Inovatif Sesuai Dengan Perkembangan Zaman
- d. Membiasakan Hidup Sehat Dan Bersih

⁵⁷ Dokumentasi TK Al-Hikmah Desa Pulau Kidak, Tanggal 9 Mei 2022

- e. Bersikap Sopan Santun Terhadap Siapapun
- f. Membiasakan Beramal Sholeh⁵⁸

4. Data Guru dan Siswa Sekolah TK Al-Hikmah

Tenaga pedidik TK Al-Hikmah Desa Pulau Kidak berjumlah 5 orang, terdiri dari kepala sekolah yaitu jenjang akhir pendidikan Guru keseluruhan lulusan SMA.⁵⁹

Tabel 4.1 Data Guru TK Al-Hikmah

No	Nama Guru	L/P	Status Kepegawaian
1.	Siti Amna	P	Kapala Sekolah
2.	Etika Melinda	P	Guru
3.	Indah Yani	P	Guru
4.	Eri Susanti	P	Guru
5.	Saripah	P	Guru

(Dokumentasi Taman Kanak-kanak Al-Hikmah Pulau kidak)

5. Jumlah Siswa TK Al-Hikmah Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4.2 Data Siswa TK Al-Hikmah

Laki – laki	Perempuan	Total
13	14	27

(Dokumentasi Taman Kanak-kanak Al-Hikmah Pulau kidak)

⁵⁸ Dokumentasi TK Al-Hikmah Desa Pulau Kidak, Tanggal 9 Mei 2022

⁵⁹ Dokumentasi TK Al-Hikmah Desa Pulau Kidak, Tanggal 9 Mei 2022

6. Keadaan Sarana dan Prasarana TK AI-Hikmah

Keadaan sarana dan prasarana di Taman Kanak-kanak AI-Hikmah Desa Pulau Kidak masih belum memadai. Berdasarkan dokumen dan observasi penulis. Sarana dan prasarana.⁶⁰

Tabel. 4.3 Prasarana TK AI-Hikmah

No.	Jenis	Keberadaan	Kondisi	
			Baik	Rusak
1.	Ruang Kelas	Ada	2	-
2.	Tempat Bermain	Ada	6	-
3.	Ruang perpustakaan	Tidak Ada	-	-
4.	Laboratorium IPA	Tidak Ada	-	-
5.	Ruang Pimpinan	Tidak Ada	-	-
6.	Ruang Guru	Tidak Ada	-	-
7.	Tempat Beribadah	Tidak Ada	-	-

(Dokumentasi Taman Kanak-kanak AI-Hikmah Pulau kidak)

B. Temuan Penelitian

Sejak anak dilahirkan, mereka mulai mengembangkan kesadaran akan diri dan lingkungan disekitarnya. Ketika orang tua dan anak memulai kehidupan mereka sebagai satu keluarga, para orang tua mendapati diri mereka mengalami tantangan baru berupa keharusan untuk mendorong pertumbuhan dan perkembangan anak yang sehat. Serperti telah kita ketahui, pengasuhan dan perawatan yang disediakan orang tua akan memiliki dampak pada semua area di tahap perkembangan awal anak dan selanjutnya.

⁶⁰ Dokumentasi TK AI-Hikmah Desa Pulau Kidak, Tanggal 9 Mei 2022

Dampak tersebut terlihat antara lain pada orang tua pada perkembangan sosial emosional anaknya, orang tua akan membantu anak berkembang secara sosial dan secara emosional. Hubungan yang terjalin antara orang tua dan anak usia dini akan menjadi dasar perkembangan sosial emosional anak kelak. Hubungan awal orang tua dan anak ini juga akan menetapkan tingkatan perkembangan sosial emosional anak, yang akan tampak pada perilaku anak.

Dari hasil penelitian ini peneliti melakukan observasi dan wawancara secara langsung dengan beberapa guru dan orang tua dari siswa yang bersekolah di TK Al-Hikmah tentang Peran Orang Tua Pendulang Emas Dalam Mengembangkan Aspek Sosial Emosional Aud 4-6 Tahun Di Tk Al-Hikmah Desa Pulau Kidak, dapat penulis uraikan sebagai berikut:

1. Peran Orang Tua Pendulang Emas Dalam Mengembangkan Aspek Sosial Emosional AUD 4-6 Tahun Di TK Al-Hikmah Desa Pulau Kidak.

Pada saat melakukan observasi dilapangan peneliti menemukan bererapa peran orang tua dan guru di TK Al-Hikmah. Hal ini diperjelas oleh wawancara peneliti kepada orang tua dan guru, mengatakan:

Orang tua adalah kunci utama keberhasilan anak. Orang tua lah yang pertama kali dipahami anak sebagai orang tua yang memiliki kemampuan luar biasa diluar dirinya dan dari orang tuanyalah anak pertama kali mengenal dunia. Melalui orang tua, anak mengembangkan seluruh aspek pribadinya. Dalam hal ini, konsep orang tua bukan hanya melahirkan anak,

melainkan orang tua yang mengasuh, melindungi, dan memberikan kasih sayang kepada anak.

Dalam wawancara penulis dengan orang tua siswa tentang peran orang tua dalam mengembangkan aspek sosial emosional mengatakan:

Peran orang tua merupakan mengasuh dan mendidik anak didalam keluarga. Setiap orang tua pasti mencari cara bagaimana mendidik anak dan segala cara ditempuh agar bisa membiayai kehidupan anak mereka, agar kebutuhan anak terpenuhi mulai dari biaya kehidupan sehari-hari maupun biaya pendidikan. Dan peneliti juga mewawancarai seorang ibu yang bekerja sebagai pendulang emas dalam mengembang aspek sosial emosional anak

Dalam wawancara penulis dengan orang tua siswa tentang peran orang tua mengatakan :

“Peran orang tua merupakan cara mengembangkan aspek sosil emosional anak didalam keluarga setiap orang tua pasti mencari cara bagaimana mengembangkan emosional anak dan segala cara ditempuhi agar bisa membiayai kehidupan anak mereka agar kebutuhan anak terpenuhi, mulai dari biaya kehidupan sehari-hari maupun biaya pendidikan.

Hal senada terungkap pada saat penulis mewawancarai ibu wiwis sebagai orang tua dari siswa sebagai berikut:

“Peran saya sebagai orang tua adalah mendidik anak saya agar mereka pintar, sosial emosional pada anak sangat penting kita sebagai orang tua harus memenuhi kebutuhan sehari-hari anak, baik kebutuhan jasmani maupun rohani. Saya tidak mau anak saya tertinggal dengan anak orang lain, saya berjuang sendiri agar

kebutuhan anak saya terpenuhi, untung anak saya tidak seperti anak orang lain, apa yang aku bilang dia pasti mendengar, setiap pulang sekolah dia jarang main dengan kawannya dan sering duduk dirumah. Saya berharap kelak anak saya menjadi anak dewasa berkembang secara emosionalnya. Selama ini ketika anak saya berperilaku yang tidak sesuai dengan keinginan saya, ya saya marah, saya kan bekerjanya tu dari pagi sampai sore misalnya anak saya tidak mau sekolah kalau tidak ditemani ya saya marah dan saya juga mengarahkannya untuk mendengarkan saya.”⁶¹

Dari wawancara diatas dapat dipahami bahwa setiap orang tua menginginkan memberikan dalam mengembang aspek sosial emosional anak yang baik bagi anak-anaknya, berusaha memenuhi kebutuhan anak-anaknya dan yang terpenting adalah anaknya berkembang sesuai dengan apa yang diinginkan oleh orang tua mereka.

Sudah menjadi kewajiban orang tua dalam mengembang aspek sosial anak-anak mereka, meskipun sendiri ataupun berdua dalam mengembang aspek sosial anak mereka, setiap peran yang mereka terapkan pasti tujuannya dalah untuk kebaikan pada anaknya.

Banyak orang tua begitu berharap anak-anak mereka bisa tumbuh berkembang jadi orang dewasa yang bertanggung jawab dimasa depan, namun orang tua tidak menyadari bahwa peran orang tua yang dilakukan orang tua mempengaruhi apakah harapan orang tua tersebut menjadi kenyataan atau tidak.

Dalam wawancara penulis dengan salah seorang wali murid di TK Al-Hikmah bersama dengan ibu Nataria mengatakan:

⁶¹ Wiwis, *Wawancara*, Tanggal 17 mei 2022

“Saya sebagai ibu dalam mengembangkan aspek sosial emosional anak saya tentunya saya mengajarkan kepada anak saya agar berani berbicara ketika ditinggalkan saya bekerja, karena saya bekerja sebagai pendulang emas tentunya saya tidak mempunyai waktu yang banyak untuk mengawasi anak saya. Alhamdulillah anak saya lebih berani ketika jauh dari saya, dan ketika anak saya bersama dengan saya yang ada dia bersikap manja.pernah anak saya minta ditemani disekolah dia tidak mau sendirian tapi ya saya paksa untuk pergi sendiri karena saya mau kerja, tapi saya juga bilang sama anak saya nak disekolahkan ada ibu guru kamu mau jadi anak yang pintarkan nah kamu harus rajin sekolah, harus berani sendirian”.⁶²

Dari wawancara diatas dipahami setiap orangtua ingin memberikan yang terbaik buat anak-anak mereka sehingga anak menjadi orang yang berguna dan bermanfaat bagi orang lain dan selalu dekat dengan orang tua setiap saat.

Kesibukan orang tua yang bekerja diluar rumah untuk mencari nafkah yang menuntut mereka untuk berangkat pagi dan pulang sore bahkan ada yang sampai larut malam, namun ditengah kesibukan bekerja menuntut mereka untuk berada diluar rumah sehari-hari, mereka tetap memprioritaskan masalah emosional bagi anak. Mereka sangat sayang dan peduli kepada anaknya. Jika boleh memilih mereka lebih suka dirumah menghabiskan banyak waktu untuk anaknya, namun karena tuntutan ekonomi dan pekerjaan yang mengharuskan mereka meninggalkan anaknya selama seharian diluar rumah.

Salah satu upaya orang tua untuk mengembangkan emosional anaknya yaitu dengan menyekolahkan mereka sejak usia dini sehingga

⁶² Nataria, *Wawancara*, Tanggal 11 Mei 2022

harapan perkembangan anak menjadi lebih maksimal ketika orang tua tidak bisa kebersamaan anak yang disebabkan oleh sebagai faktor salah satu adalah faktor bekerja untuk memenuhi kebutuhan keluarga.

Hal ini terungkap dalam wawancara penulis dengan orang tua anak yang bersekolah di TK Al-Hikmah yaitu bersama ibu Ira Yani sebagai berikut:

“Sebagai orang tua tentu saya menginginkan anak-anak tumbuh menjadi anak yang berkembang dengan baik. Oleh karena itu makanya saya menyekolahkan anak sejak usia dini. Lagian memang sudah tuntunannya sekarang anak menempuh pendidikan sejak usia dini namun demikian saya tetap memberikan pendidikan dirumah, saya merasa tidak punya waktu yang banyak untuk mengajarkan anak saya jadi saya memilih menyekolahkan anak saya dan tugas saya sebagai seorang ibu harus memenuhi kebutuhan anak saya. Saya juga sering mencontohkan yang baik-baik terhadap anak saya karena saya takut akan ditiru oleh anak saya”.⁶³

Wawancara bersama ibu Nitot mengatakan :

“Menurut saya cara saya mengembangkan sosial emosional anak itu dengan mencontohkan yang baik kepada anak saya seperti kalau ada teman yang lagi kesusahan kita harus menolongnya. Anak saya tu agak pemalu ya, Cara mengatasi anak yang pemalu yaitu dengan sering mengajarkannya anak untuk menyapa orang baru yang belum dia kenal, ketika mau makan saya mengajarkan untuk saling berbagi dengan kakaknya, saya bekerja sebagai pendulang emas ya tentunya pergi pagi dan pulang sore jadi setiap saya mau berangkat bekerja saya selalu menitipkan anak saya kepada adik saya untuk mengawasinya ketika pulang sekolah dan saya juga selalu menasehati anak saya jangan nalak ya nak. Terus kalau saya lagi dirumah saya juga arahkan anak saya untuk bertanggung jawab misalnya mereka main dan memberantakin rumah nah itu saya suruh

⁶³ Ira, *Wawancara*, Tanggal 25 Mei 2022

untuk membereskan sendiri, kalau waktunya tidur ya saya suruh tidur kayak gitu”.⁶⁴

Selaras dengan wawancara diatas guru kelas, mengatakan:

Wawancara dengan ibu Indah Yani mengatakan :

“Menurut saya, perkembang sosial emosional anak belum semua anak dapat berkembang, tetapi ada juga anak yang sudah berkembang sosial emosionalnya, cara saya sebagai guru kelas mengatasi anak yang belum berkembang sosial emosional dengan cara selalu membuat anak itu untuk percaya diri, selalu dikelompokkan anak dengan anak-anak yang sudah berkembang sosial emosionalnya. Cara mengatasi anak yang pemalu dengan cara menyuruh anak untuk memimpin saat bernyanyi”.⁶⁵

Selaras dengan wawancara kepala sekolah, mengatakan:

Wawancara bersama dengan ibu Siti Amna selaku kepala sekolah mengatakan:

Bagaimana perkembangan aspek sosial emosional siswa di TK Al-Hikmah?

Apa yang dilakukan guru untuk mengembangkan aspek sosial emosional anak?

“Saya melihat sosial emosional anak di TK Al-Hikmah sudah berkembang. Semua guru sudah dapat berperan penting dalam membimbing semua murid, misalnya jika ada seorang anak yang tidak mau berteman dengan temannya maka ia memberi nasihat kepada anak tersebut”. (Info 1 kpls)⁶⁶

⁶⁴ Nitot, *Wawancara*, Tanggal 27 Mei 2022

⁶⁵ Indah Yani, *Wawancara*, Tanggal 10 Mei 2022

⁶⁶ Siti Amna, *Wawancara*, Tanggal 9 Mei 2022

Hasil dari observasi dan wawancara yang dilakukan di Desa pulau Kidak bersama dengan orang tua murid yang bersekolah di TK Al-Hikmah dapat peneliti uraikan sebagai berikut :

Orang tua mempunyai peran penting dalam proses perkembangan anak, oleh karena itu orang tua harus selalu memberikan contoh dan tauladan yang baik bagi anaknya. Dalam penelitian ini peran yang dilakukan orang tua dalam perkembangan emosi anak yang diperoleh melalui observasi dan wawancara bahwa orang tua sudah memberikan bimbingan, arahan, dan pengertian serta memberika kasih sayang kepada anak dengan baik. orang tua membimbing dan mengarahkan anak dengan cara: a). membiasakan anak untuk mandiri contohnya membiarkan anak untuk mengambil makanannya sendiri, pergi sekolah sendiri, akan tetapi orangtua juga mencontohkannya terlebih dahulu dengan baik. b). membiasakan anak untuk berani berkomunikasi dengan orang disekitar lingkungannya, karena sebagai orang tua pendulang emas mereka tidak bisa untuk selalu menemani dan mengawasi anak secara terus menerus. Sebagai orang tua mereka membimbing dan mengarahkan anak untuk berhati-hati dalam berbicara dan melakukan sesuatu, dengan memberikan kepercayaan kepada anak meraka anak merasa bisa untuk melakukan sesuatu dengan sendiri.

Dari hasil observasi dan wawancara peneliti mempunyai kesimpulan bahwa orang tua sudah menerapkan perannya sebagai orang tua dalam mengembangkan sosial emosional anak namun perannya sebagai orang

tua tersebut belum maksimal karena mereka sebagai pendulang emas tidak banyak waktu untuk bersama anak mereka. Peran orang tua pendulang emas sebagai berikut:

1) Peran orang tua sebagai tauladan

Dari pengamatan yang peneliti lakukan dalam mengembangkan sosial emosional anak usia dini orang tua sebagai tauladan kunci utama keberhasilan anak. Orang tua lah yang pertama kali dipahami anak sebagai orang tua yang memiliki kemampuan luar biasa diluar dirinya dan dari orang tuanyalah anak pertama kali mengenal dunia. Melalui orang tua, anak mengembangkan seluruh aspek pribadinya. Dalam hal ini, konsep orang tua bukan hanya orang tua yang melahirkan anak, melainkan orang tua yang mengasuh, melindungi, dan memberikan kasih sayang kepada anak.

Wawancara bersama dengan ibu Pia mengatakan:

“Saya selalu melakukan yang terbaik didepan anak saya, jika saya mencontohkan yang tidak baik tentunya anak saya juga akan betingkah laku seperti saya, dirumah saya tu sering ribut misalkan marah sama suami saya kami bertengkar nah disitu ada anak saya kami usahakan untuk berhenti marah-marah, ya tau sendiri kalau semua orang tua tentunya ingin anak mereka menjadi anak yang pintar”.⁶⁷

Wawancara bersama dengan ibu Nitot mengatakan:

⁶⁷ Pia, *Wawancara*, Tanggal 03 Juni 2022

“saya sebagai ibu ingin anak saya menjadi anak yang pintar, sebagai tauladan bagi anak saya tentunya saya melakukan yang terbaik untuk anak saya. Contohnya yang saya lakukan adalah menunjukkan perilaku yang benar seperti membuang sampah pada tempatnya, biasanya anak saya tu sering buang sampah sembarangan, karena melihat saya buangnya dimana dan juga saya mengajarkannya untuk membuang pada tempatnya dan anak saya menuruti, kalau untuk bersosialisasi dilingkungan ya tentunya saya sama tetangga akur semua, anak saya tu juga kalau sama tetangga ya sering main apalagi kan ada yang mempunyai anak seumuran dia juga”.⁶⁸

Wawancara bersama dengan ibu Ira mengatakan:

“Anak itu harus melihat suatu tauladan yang baik. harus tau mana yang baik dan yang buruk. Saya sebagai tauladan bagi anak saya selalu mencontohkan yang baik kepada anak saya, seperti mengajarkan tata krama kepada anak saya. Misalkan saya melakukan sesuatu yang salah nah saya memint maaf, begitu juga anak saya dia meminta maaf ketika melaku kesalahan”.⁶⁹

Wawancara bersama dengan ibu Wiwis mengatakan:

“Saya sebagai orang tua ingin anak saya pintar, ingin anak saya sukses, yang saya lakukan adalah menyekolahkan anak saya karena agar anak saya menjadi orang pintar. Sebagai tauladan bagi anak saya selalu berbuat kebaikan terutama ketika bersama anak saya, karena saya sangat takut kalau saya berkelakuan yang tidak baik dan tidak mencontohkan perbuatan yang baik nanti anak saya menjadi tidak baik, ketika

⁶⁸ Nitot, *Wawancara*, Tanggal 27 Mei 2022

⁶⁹ Ira, *Wawancara*, Tanggal 25v Mei 2022

berbicara dengan orang yang lebih tua saya selalu mengajarkan anak saya untuk memangilnya kakak”.⁷⁰

Wawancara bersama dengan ibu Nataria mengatakan:

“Saya sebagai ibu yang sibuk bekerja jadi kalau untuk peran saya sebagai tauladan bagi anak saya ya tentunya saya melakukan yang terbaik dan selalu mencontohkan yang baik-baik kepada anak saya, karena saya tidak banyak waktu bersama anak saya jadi saya menggunakan waktu dimalam hari ataupun pada saat saya libur bekerja mencari emas. Pada saat itulah saya mengajarkan anak saya untuk berbuat baik kepada sesama teman harus akur, tidak boleh bertengkar, dan saya juga mengajarkan kepada anak saya untuk hormat kepada yang lebih tua, ya kalau dirumah anak saya berkelakuan tidak sopan dengan kakaknya ya saya nasehati anak saya agar terbiasa sopan terhadap siapa saja”.⁷¹

Dari hasil wawancara diatas tentunya semua orang tua ingin yang terbaik untuk anak mereka dan semua orang tua juga tentunya akan melakukan apapun yang mereka bisa untuk anak-anak mereka. Sebagai orang tua mereka telah melakukan perannya kepada anak mereka, dan mereka mencontohkan yang baik terhadap anak mereka karena mereka sebagai orang tua pendulang emas tentunya juga ingin anaknya seperti anak-anak yang lain yang ibunya selalu bersama mereka.

⁷⁰ Wiwis, *Wawancara*, Tanggal 17 Mei 2022

⁷¹ Nataria, *Wawancara*, Tanggal 13 Mei 2022

2) Peran orang tua sebagai motivator

Dari pengamatan yang peneliti lakukan dalam mengembangkan sosial emosional anak usia dini orang tua sebagai motivator adalah sebagai penguat anak ketika anak sedang mengalami kegagalan dalam belajar maupun dalam kegiatan lomba. Misalkan anak mengalami kekalahan dalam mengikuti suatu perlombaan dan sebagai orang tua mereka langsung memberikan motivasi kepada anak agar anak bangkit dan tetap semangat dalam mengikuti perlombaan tersebut.

Wawancara bersama dengan ibu Wiwis mengatakan:

“Sebagai motivator bagi anak saya selalu memberikan motivasi kepada anak saya, seperti berbicara kepada anak saya dengan bertanya kamu besar nanti mau jadi apa, misalnya anak saya ingin menjadi seorang polisi dan saya sebagai orang tua menjelaskan kalau mau jadi polisi kamu harus berani dan rajin belajar ya nak, karena seorang polisi itu orang yang pintar dan pemberani”.⁷²

Wawancara bersama dengan ibu Nataria mengatakan:

“Saya selalu mengajarkan anak saya untuk tidak malu jika bersosialisasi di lingkungan sekitar, saya juga menjelaskan kepada anak saya nak kalau mau jadi orang pintar kita harus berani dimanapun kita berada. Saya ajarkan untuk berani ya karena saya kan tidak selalu bersama anak saya takutnya anak saya tidak mau bersosialisasi dengan orang disekitarnya”.⁷³

⁷² Wiwis, *Wawancara*, Tanggal 17 Mei 2022

⁷³ Nataria, *Wawancara*, Tanggal 11 Mei 2022

Wawancara bersama dengan ibu Ira mengatakan:

Bagaimanakah peran ibu sebagai motivator bagi anak?

“sebagai motivator tentunya kita harus mendorong anak kita ya untuk belajar yang rajin, contohnya ketika saya menyuruh anak kita ke toko untuk membelikan sesuatu kita harus memuji, karena anak itu kalau mendapatkan pujian dia akan senang misalnya dengan mengatakan wah anak pintar sudah berani, terimakasih ya dengan begitu anak kita merasa senang dan jika nanti kita meminta tolong kembali kepadanya dia akan melakukannya dengan senang hati”.⁷⁴

Wawancara bersama dengan ibu Nitot mengatakan:

“Setahu saya motivator itu ya untuk memotivasi agar semangat dalam melakukan sesuatu ya, kalau saya sebagai orang tua ya selalu mengatakan kepada anak saya nak jika disekolah kamu harus berani, kalau disuruh ibu guru maju kedepan kamu juga harus berani, kalau kamu malu-malu nanti kamu tidak bisa jadi anak yang pintar. Saya selalu begitu kepada anak saya karena apa karena saya tidak bisa menemani anak saya. Itu juga untuk melatih anak saya sendiri agar berani tanpa ada saya disampingnya. Pernah saya temani anak saya disekolah ee yang ada dia malah bertingkah manja, minta ini minta itu”.⁷⁵

Wawancara bersama dengan ibu Pia mengatakan:

“Saya melakukan dengan cara memberi nasihat kepada anak saya, ya semua orang tua ingin anaknya menjadi anak yang pintar, dan ketika besar nanti tidak seperti saya yang susah, bekerja sebagai pendulang emas, saya ingin nantinya anak saya mencari uang dengan mudah. Saya sih kalau anak

⁷⁴ Ira, *Wawancara*, Tanggal 26 Mei 2022

⁷⁵ Nitot, *Wawancara*, Tanggal 02 Juni 2022

saya tu melakukan hal yang buruk misalnya ya, saya sebagai seorang ibu ya menasehati anak saya bahwa itu tidak bagus itupun kalau saya lagi bersama anak saya ya, kalau lagi bekerja ya mau gimana lagi tidak bisa saya melakukan itu.”⁷⁶

Dari hasil wawancara diatas mengenai peran orang tua sebagai motivator bagi anak, mereka sebagai orang tua yang bekerja sebagai pendulang emas juga sudah melakukan perannya sebagai motivator, mereka menyempatkan waktu untuk memberikan motivasi kepada anak mereka agar anaknya semangat dan berani ketika tidak bersama mereka.

3) Peran orang tua sebagai cermin utama

Dari pengamatan yang peneliti lakukan dalam mengembangkan sosial emosional anak usia dini orang tua sebagai cermin utama adalah yang dilakukan orang tua antara lain, mengajarkan anak untuk berlaku sopan kepada setiap orang. Hal ini berkaitan dengan aspek perkembangan sosial emosional anak usia dini dengan situasi kepada siapa saja ia harus berlaku sopan dan belajar mengenal seseorang yang baru ia kenal.

Wawancara bersama dengan ibu Nataria mengatakan:

“Saya melakukan kebiasaan-kebiasan yang baik, karena banyak yang berkata anak akan seperti orang tuanya, anak mencontohkan perbuatan dari ibunya, dan saya sebagai orang tua tidak ingin anak saya mempunyai tingkah laku yang

⁷⁶ Pia, *Wawancara*, Tanggal 03 Juni 2022

buruk, jadi saya sebagai orang tua harus mencontohkan perbuatan dan tingkah laku yang baik, seperti berperilaku sopan kepada siapa saja”.⁷⁷

Wawancara bersama dengan ibu Wiwis mengatakan:

“Saya berusaha menjadi contoh yang terbaik untuk anak saya, ya tidak Cuma dengan kata-kata tetapi juga dengan mencontohkan perbuatan yang baik, karena jika ingin anak kita menjadi baik maka kita sebagai orang tua yang terlebih dulu harus baik terutama ya sama tetangga yang selalu bertemu ya kita harus saling sapa. Saya tu mengajarkan anak saya untuk menyapa jika ada yang lewat depan rumah saya, misalkan ada nenek-nenek yang lewat nah saya ajak tu anak saya panggil nenek mau kemana nek seperti itulah”.⁷⁸

Wawancara bersama dengan ibu Ira mengatakan:

“Saya tidak Cuma mengajarkan akan tetapi juga mencontohkan seperti dalam menjaga sikap, saya ingin anak saya pintar, jadi anak yang baik dan saya juga mencontohkan yang baik, kalau dirumah ada tamu apa lagi punya anak kecil juga nah saya suruh tu anak saya biar diajak main. Ya apa yang dilakukan tentu semuanya mempunyai tujuan yang baik ya namun jika ada yang tidak baik itupun bukan disengaja ya kalau anak menjadi seperti orang tua ya tentu dia telah mencontohkannya dari orang tua”.⁷⁹

Wawancara bersama dengan ibu Nitot mengatakan:

“Saya tau kalau anak saya ya seperti saya, karena saya kan orang tuanya, sebagai cermin utama bagi anak saya

⁷⁷ Nataria, *Wawancara*, Tanggal 11 Mei 2022

⁷⁸ Wiwis, *Wawancara*, Tanggal 17 Mei 2022

⁷⁹ Ira, *Wawancara*, Tanggal 25 Mei 2022

mencontohkan tingkah laku yang baik, karena saya juga ingin anak saya mempuntai tingkah laku yang baik. kadang tetangga tu sering ngomong ya ee anak nya sianu wajarlah kayak gitu tingkahnya, wah kalau sudah degar kaya gitu rasanya gimana ya, makanya saya tu berusaha jadi yang baik untuk anak saya”.⁸⁰

Wawancara bersama dengan ibu Pia mengatakan:

“Saya melakukan perbuatan yang baik seperti mencontohkan tingkah laku yang sopan terhadap siapa saja dan nantinya anak saya juga akan seperti saya karena orang tua adalah cerminan bagi anak ya kan, anak tu kan sering mencontohkan apa yang mereka lihat”.⁸¹

Dari hasil wawancara mengenai peran orang tua sebagai cerminan anak tentunya orang tua sudah melakukan yang baik untuk anak mereka, semua orang tua menginginkan yang terbaik untuk anak mereka.

4) Peran orang tua sebagai fasilitator

Dari pengamatan yang peneliti lakukan dalam mengembangkan sosial emosional anak usia dini orang tua sebagai fasilitator adalah sebagai orang tua berfungsi untuk memastikan bahwa anaknya sehat dan aman, memberikan sarana dan prasarana untuk mengembangkan kemampuan sebagai bekal di kehidupan sosial,

⁸⁰ Nitot, *Wawancara*, Tanggal 27 Mei 2022

⁸¹ Pia, *Wawancara*, Tanggal 03 Juni 2022

serta sebagai media dalam mengembangkan aspek sosial emosional anak.

Wawancara bersama dengan ibu Nataria mengatakan

“Ya tentunya sebagaai orang tua kita harus memfasilitasi anak, saya bekerja sebagai pendulang emas ini tentunya ya untuk memfasilitasi kebutuhan anak saya, ya saya juga menyadari kalau bukan cuma peran sebagai ibu saja yang dibutuhkan, akan tetapi kebutuhan sehari-hari anak juga harus dipenuhi, ya mau gimana lagi ya sudah seperti itu, saya senang ada sekolah TK sehingga saya bisa menyekolahkan anak saya untuk belajar”.⁸²

Wawancara bersama dengan ibu Wiwis mengatakan:

“Saya sebagai orang tua bertanggung jawab terhadap anak saya, ya sebagai fasilitator bagi anak saya tentunya saya harus membantu anak saya ketika belajar, dan juga saya memenuhi kebutuhan sehari-hari anak saya seperti memfasilitasi peralatan belajar untuk anak saya”.⁸³

Wawancara bersama dengan ibu Ira mengatakan:

“Sebagai orang tua bukan hanya bertanggung jawab memberi makan dan minum kepada anak, akan tetapi kita juga harus memberikan pendidikan kepada anak. Yang saya lakukan adalah memfasilitasi semua kebutuhan anak saya agar proses pembelajaran anak saya berjalan dengan lancar. Apalagi kalau disekolah mau mengadakan kegiatan ya tentu sekali banyak yang diperlukan oleh anak saya dan sebagai

⁸² Nataria, *Wawancara*, Tanggal 11 Mei 2022

⁸³ Wiwis, *Wawancara*, Tanggal 17 Mei 2022

orang tua saya ya berusaha mencari cara untuk bisa memenuhinya”.⁸⁴

Wawancara bersama dengan ibu Nitot mengatakan:

“Saya selalu bersemangat bekerja untuk memenuhi kebutuhan anak saya karena saya ingin anak saya menjadi pintar seperti anak-anak yang pintar lainnya. Saya menyediakan apapun yang dibutuhkan anak saya agar proses pembelajaran anak saya berkembang dengan baik, Alhamdulillah disekolah banyak kegiatan dan saya juga bisa memenuhi kebutuhan anak saya”.⁸⁵

Wawancara bersama dengan ibu Pia mengatakan:

“Saya sebagai orang tua bertanggung jawab untuk memfasilitasi kebutuhan anak saya, saya ingin anak saya seperti anak yang lainnya, saya bekerja juga untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari anak saya, memang benar kata orang anak juga membutuhkan orang tua yang ada disetiap saat, ya dengan keadaan dan kondisi saya seperti ini yang harus memfasilitasi kebutuhan anak saya jadi saya berusaha melakukan yang terbaik dengan menyediakan semua kebutuhan anak saya dalam belajar”.⁸⁶

Dari hasil wawancara diatas mengenai peran orang tua sebagai fasilitator bagi anak mereka melakukan apa saja yang bisa dilakukan untuk memenuhi kebutuhan anak mereka, karena mereka ingin anak mereka mempunyai fasilitas belajar yang lengkap untuk membantu pertumbuhan anak mereka.

⁸⁴ Ira, *Wawancara*, Tanggal 25 Mei 2022

⁸⁵ Nitot, *Wawancara*, Tanggal 27 Mei 2022

⁸⁶ Pia, *Wawancara*, Tanggal 03 Juni 2022

Dan orang tua juga mengetahui bahwa peran dalam hal lain mereka tidak bisa dan mereka bekerja untuk memenuhi kebutuhan anak mereka agar proses pembelajaran anaknya berjalan dengan lancar.

2. Perkembangan Aspek Sosial Emosional AUD 4-6 Tahun Di TK AL-Hikmah Desa Pulau Kidak.

Perkembangan sosial emosional anak pada usia 4-6 tahun merupakan perkembangan yang harus diperhatikan, karena perkembangan sosial emosional ini terlibat langsung pada anak dalam bersosialisasi dan juga mengontrol emosi anak pada saat bermain. Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru dan orang tua di TK Al-Hikmah tentang perkembangan aspek sosial emosional anak dalam berbagi, kerjasama, menolong dan jujur.

1. Perkembangan aspek sosial emosional anak dalam berbagi

Wawancara bersama dengan ibu Siti Amna mengatakan :

“Menurut Siti Amna, selaku Kepala Sekolah TK Al-Hikmah Desa Pulau Kidak dalam wawancara beliau mengatakan: Perkembangan sosial emosional yang dimiliki oleh peserta didik di TK Al-Hikmah berkembang dengan baik. Perkembangan sosial emosional anak terlihat melalui tingkah laku yang di tunjukan oleh peserta didik dalam berintraksi dengan temannya. Perkembangan sosial emosional anak secara individu dengan individu lainnya berbeda-beda. Perkembangan sosial emosional ini sangat penting, saya mengarahkan kepada guru-guru untuk mengajarkan anak menyangkut tentang perkembangan sosial emosional anak salah satu nya tentang bagaimana bersosialisasi dengan teman, saling berbagi sesama teman,

dan mengontrol emosi anak pada saat belajar kelompok maupun pada saat anak bermain.”⁸⁷

Hasil wawancara dengan guru kelas

“Ibu Indah Yani selaku Guru Kelas TK Al-Hikmah Desa Pulau Kidak mengungkapkan bahwa: Dalam perkembangan sosial emosional anak secara individu dapat dilihat dari peserta didik dalam kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung. Anak akan terlihat aktif ketika suasana pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan. Anak memiliki ciri khas yang berbeda-beda seperti sifat pemberani dan pemalu. Oleh karena itu sebagai guru disekolah harus bisa mengembangkan perkembangan sosial emosional anak dengan baik dalam diri peserta didik. Jika seorang anak tidak diajarkan maka bersosialisasi dan juga emosinya tidak berkembang. Dalam hal mengajarkan anak untuk berbagi salah satunya kami sebagai guru di TK ini ya kita agak kurang peralatan ya, kalau dalam kegiatan belajar itu kami ajak anak untuk saling berbagi, seperti dalam menggunakan origami itu kan bisa kita gunting, nah kita ajarkan anak untuk memegang satu warna satu anak nah setelah itu saya mengajarkan anak untuk memotong kertas itu dan menukarkannya kepada temannya supaya satu anak memiliki dua warna yang berbeda.”⁸⁸

Ibu Etika Melinda selaku guru kelas mengatakan bahwa:

“Saya selalu mengajarkan kepada anak murid saya untuk melakukan sesuatu yang baik. Dalam berintraksi dan berbicara dengan sesama harus saling menunjukkan rasa peduli terhadap siapapun. Dari yang saya tau selama ini peserta didik TK Al-Hikmah mempunyai sosial emosional yang cukup baik dengan menunjukkan rasa empati dan simpati terhadap sesama teman, saling membantu sesama teman, aktif dalam kelompok, dan mematuhi aturan yang diberikan oleh guru kelas. Kalau untuk aspek berbagi ya anak disini semuanya sudah bisa diajak untuk saling berbagi namun ada juga satu atau dua yang tidak mau berbagi. Sebagai guru ya tentunya kita memperhatikan anak dikelas ya misalkan saya melihat ada anak yang tidak mempunyai penghapus nah saya bilang tu ayo siapa yang mau berbuat kebaikan anak-anak ikut respon dan berkata mau bunda, nah temannya ada

⁸⁷ Siti Amna, *Wawancara*, Tanggal 9 Mei 2022

⁸⁸ Indah Yani, *Wawancara*, Tanggal 10 Mei 2022

yang lagi susah tidak punya penghapus siapa yang mau bantu dan anak itu juga kita ajarkan untuk maju dan meminjamkannya sendiri agar berani.⁸⁹

Sejalan dengan wawancara terhadap guru-guru peneliti juga mewawancarai orang tua mengenai bagaimana cara mereka untuk bisa saling berbagi :

Wawancara bersama ibu Nataria mengatakan:

“Saya dirumah selalu mengajarkan anak saya untuk berbagi terutama kepada kakanya, kadang dirumah mempunyai makanan yang sedikit nah itu saya selalu bilang sama anak saya nak kakakmu juga dikasih ya jangan dihabiskan semua, didepan rumah itukan ada pohon jambu nah kalau ada yang minta anak saya kadang-kadang ya marah sama orang itu, jika saya lagi bersama anak saya ajarkan harus besedekah nanti kita dapat pahala lo nak, anak yang pintar itu anak yang baik.”⁹⁰

Wawancara bersama ibu Wiwis mengatakan :

“yaa kalau saya sih dengan cara menasehati anak saya misalkan dengan kakaknya atau dengan ponakan saya ya sering mereka rebutan sesuatu, saya bilang aja sama anak saya nak gantian mainnya nanti capek, kalau saya kan jarang dirumah nah itu saya pesan kepada anak saya sebelumberangkat kerja jangan nakal ya, kalau punya sesuatu tidak boleh pelit, nanti kamu juga mau punya yang lain”.⁹¹

Wawancara bersama dengan ibu Ira mengatakan :

“Saya selalu mengajarkan anak saya untuk berbagi kepada teman dan saudaranya, dirumah sudah dibiasakan untuk saling berbagi dengan kakaknya, apalagi kalau dia tinggal dirumah neneknya kan disana juga banyak ponakan saya ya sudah pasti ada perselisihan dalam bermain bersama.”⁹²

⁸⁹ Etika Melinda, *Wawancara*, Tanggal 11 Mei 2022

⁹⁰ Nataria, *Wawancara*, Tanggal 12 Mei 2022

⁹¹ Wiwis, *Wawancara*, Tanggal 18 Mei 2022

⁹² Ira, *Wawancara*, Tanggal 26 Mei 2022

Wawancara bersama dengan ibu Nitot mengatakan :

“kalau anak saya tu kadang punya rasa ingin berbagi kadang dia juga tidak mau berbagi, ya kalau lagi bersama saya ya saya nasehati anak saya supaya mau berbagi dengan sesama teman”.⁹³

Wawancara bersama ibu Pia mengatakan:

“ Saya sebagai orang tua ya tentunya saya mengajarkan kepada anak saya tentang berbagi, karena ya kita sama-sama tauh kan didunia ini kita saling membutuhkan satu sama lain. Kalau kita baik ya tentunya orang lain juga baik kepada kita sedari kecil inilah saya mengajarkan kepada anak saya untuk berbuat baik”.⁹⁴

Berdasarkan hasil wawancara diatas mengenai perkembangan sosial emosional anak dalam berbagi adalah sebagai guru disekolah mereka telah melakukan berbagai kegiatan untuk mengembangkan rasa berbagi anak terhadap sesama temannya. Dan sebagai orang tua yang sibuk bekerja juga mengajarkan kepada anaknya untuk saling berbagi walaupun mereka tidak mempunyai waktu yang banyak untuk anak mereka.

2. Perkembangan sosial emosional anak dalam aspek bekerjasama

Perkembangan aspek kerjasama terhadap anak TK Al-Hikmah di Desa Pulau Kidak semua anak sudah berkembang dalam kelompoknya, mereka sudah aktif dalam kelompoknya seperti yang dijelaskan oleh guru disekolah mengatakan :

Wawancara bersama dengan ibu Indaah sebagai Guru kelas B mengatakan :

⁹³ Nitot, *Wawancara*, Tanggal 27 Mei 2022

⁹⁴ Pia, *Wawancara*, Tanggal 03 Juni 2022

“ Ya kalau untuk perkembangan anak dalam bekerjasama semua anak sudah berkembang, anak sudah bisa diajak untuk bekerjasama dalam kelompok. Sebagai guru ya sudah jadi tugas untuk mengajarkan anak dalam hal apa saja yang mereka tidak ketahui, dan cara saya sebagai seorang guru mengajarkan anak untuk bekerjasama adalah dengan membentuk sebuah kelompok dalam belajar dan disini juga sering anak disuruh berkelompok agar ada intraksi satu sama lain yang membuat kerjasama satu sama lain”.⁹⁵

Wawancara bersama ibu Etika Melinda Sebagai Guru Kelas mengatakan :

“ Semua anak rata-rata sudah berkembang dalam aspek bekerjasama sesama teman. Sebagai guru ya saya berusaha untuk membuat suasana belajar yang menyenangkan agar anak semua aktif dan juga dibiasakan untuk bekerjasama dalam belajar”.⁹⁶

Dari hasil wawancara guru diatas dapat disimpulkan bahwa anak sudah bisa bekerjasama dan juga hasil dari pengamatan saya pada anak belajar dikelas mereka sudah aktif dalam kelompoknya.

Selain itu peneliti juga mewawancarai orang tua murid bagaimana cara mereka mengembangkan atau mengajak anak mereka untuk bekerjasama.

Wawancara bersama ibu Pia mengatakan :

“Cara saya mengajarkan anak saya untuk bekerjasama misalkan anak lagi main bersama temannya dirumah dan setelah mereka bermain bersama saya ajarkan anak untuk bekerjasama dalam membereskan permainannya bersama-sama”.⁹⁷

⁹⁵ Indah Yani, *Wawancara*, Tanggal 24 Mei 2022

⁹⁶ Etika Melinda, *Wawancara*, Tanggal 11 Mei 2022

⁹⁷ Pia, *Wawancara*, Tanggal 03 Juni 2022

Wawancara bersama dengan ibu Nitot mengatakan :

“ Saya mengajarkan anak saya bekerjasama dengan cara misalnya ketika saya membersihkan rumah, saya mengajak anak saya untuk membantu saya untuk membersihkan rumah dengan begitu rasa kerjasama anak akan berkembang”.⁹⁸

Wawancara bersama dengan ibu Ira mengatakan :

“ Saya memiliki lahan dibelakang rumah, saya mengajak anak untuk menanam sayur-sayuran, selain menikmati hasilnya itu adalah salah satu cara saya untuk mengembangkan kerjasama anak”.⁹⁹

Wawancara bersama dengan ibu Ibu Wiwis mengatakan :

“ Cara saya mengajak anak untuk bekerja sama dengan cara ketika mau makan bersama dirumah saya memberikan tugas masing-masing kepada anak saya untuk menyiapkan hidangan, seperti anak saya yang satunya menyiapkan air dan yang satunya mengambil piring”.¹⁰⁰

Wawancara bersama dengan ibu Nataria mengatakan :

“ keluarga saya memiliki hewan ternak yaitu bebek, nah pada sore hari saya kan sudah pulang kerja jadi saya mengajak anak saya untuk mencari bebek dan mengiringnya kedalam kandang sampai semua bebeknya masuk kedalam kandang, dengan begitu anak saya bisa untuk bekerjasama”.¹⁰¹

Hasil dari wawancara dengan guru dan orang tua mengenai bagaimana cara mengajarkan anak untuk bekerjasama yaitu dengan cara yang berbeda-beda, akan tetapi tujuan mereka sama yaitu untuk melatih anak agar bisa bekerjasama.

⁹⁸ Nitot, *Wawancara*, Tanggal 27 Mei 2022

⁹⁹ Ira, *Wawancara*, Tanggal 25 Mei 2022

¹⁰⁰ Wiwis, *Wawancara*, Tanggal 17 Mei 2022

¹⁰¹ Nataria, *Wawancara*, Tanggal 11 Mei 2022

3. Perkembangan sosial emosional anak dalam aspek menolong

Perkembangan aspek tolong menolong terhadap sesama teman di TK Al-Hikmah anaknya sudah bisa merasakan kesusahan dari temannya dan sudah saling membantu temannya ketika temannya meminta tolong hal tersebut dinyatakan melalui wawancara bersama guru kelas yang mengajar mengatakan :

Wawancara bersama dengan ibu Indah sebagai guru kelas :

“ Alhamdulillah anak di sini sudah mempunyai rasa saling tolong menolong Kalau ada temannya yang lagi kesulitan anak membantu temannya dan saya sebagai guru mengajarkan anak untuk saling tolong menolong. Misalnya ada teman yang jatuh saya menyuruh anak untuk membantu temannya berdiri”.¹⁰²

Wawancara bersama ibu Etika sebagai guru kelas mengatakan :

“Alhamdulillah setahu saya anak-anak di sekolah ini punya rasa saling tolong menolong terhadap temannya, karena saya mengajarkannya untuk membantu siapapun yang lagi kesusahan.Saya selalu mengajarkan anak untuk membantu guru dan temannya membereskan mainan yang sudah dimainkan dengan begitu anak akan terbiasa untuk saling membantu”.¹⁰³

Dari hasil wawancara diatas mengenai perkembangan aspek tolong menolong pada anak TK Al-Hikmah anak sudah diajarkan untuk saling tolong menolong dan peneliti juga mewawancarai orang tua

¹⁰² Indah, *Wawancara*, Tanggal 24 Mei 2022

¹⁰³ Etika, *Wawancara*, Tanggal 18 Mei 2022

mengenai bagaimana cara mereka mengajarkan anak untuk saling tolong menolong.

Wawancara bersama dengan ibu Nataria mengatakan :

“ Kalau dirumah saya selalu meminta bantuan anak untuk membersihkan tempat tidurnya. Dan juga kalau ayahnya lagi mengerjakan pekerjaan seperti mencuci motor nah anak saya itu saya ajak untuk membantu ayahnya, biar dia terbiasa untuk membantu”.¹⁰⁴

Wawancara bersama ibu Wiwis mengatakan:

“Saya selalu menasehati anak saya ya untuk saling tolong menolong, misalnya saat itu saya mengajak anak saya kerumah neneknya dan pada saat itu neneknya lagi bersihkan perkarangan rumah dan saya mengajak anak saya untuk membantu neneknya membersihkan perkarangan dan membuang sampah”.¹⁰⁵

Wawancara bersama dengan ibu Ira mengatakan :

“Saya mengajarkan anak saya untuk saling tolong menolong sesama tetangga, teman, dan keluarga. Dan saya ajarkan kepada anak kalau ada orang yang lagi kesusahan kita harus menolongnya”.¹⁰⁶

Wawancara bersama dengan ibu Nitot mengatakan :

“Saya selalu mengajarkan anak saya untuk saling tolong menolong, dimanapun berada jika ada yang lagi kesusahan kita harus menolong, teman lagi susah kita harus menolongnya itu yang selalu saya pesankan kepada anak saya”.¹⁰⁷

Wawancara bersama dengan ibu Pia mengatakan :

“sebagai orang tua ya kita harus mengajarkan anak kita, jika mau mengajarkan untuk saling tolong menolong maka sebagai orang

¹⁰⁴ Nataria, *Wawancara*, Tanggal 11 Mei 2022

¹⁰⁵ Wiwis, *Wawancara*, Tanggal 17 Mei 2022

¹⁰⁶ Ira, *Wawancara*, Tanggal 25 Mei 2022

¹⁰⁷ Nitot, *Wawancara*, Tanggal 27 Mei 2022

tua kita juga harus sering menolong orang disekitar kita agar anak terbiasa dengan apa yang dia lihat dan nantinya dia juga akan melakukan hal yang sama ketika melihat yang lagi kesusahan maka dia akan menolongnya”.¹⁰⁸

Dari hasil wawancara diatas bahwa orangtua sudah menanamkan rasa saling peduli sesama teman dan mempunyai rasa untuk saling tolong menolong dengan cara yang berbeda-beda yang dilakukan namun keinginan dari orang tua adalah untuk mengajarkan anaknya”.

4. Perkembangan sosial emosional anak dalam aspek kejujuran

Pada aspek kejujuran semua anak selalu berkata jujur dan bahkan mereka mengungkapkan isi hati mereka dengan kejujuran seperti hasil wawancara sebagai berikut :

Wawancara bersama dengan ibu Siti Amna selaku kepala sekolah TK Al-Hikmah mengatakan :

“Setahu saya dari pengamatan saya disekolah ini anaknya jujur, kalau gurunya bertanya mereka menjawab dengan isi hatinya dan sebagai guru kami mengajarkan kepada anak untuk saling memaafkan, dengan begitu jika kita melakukan kesalahan maka kita harus mengakui kesalahan itu didepan anak dengan cara meminta maaf”.¹⁰⁹

Wawancara bersama dengan ibu Indah mengatakan :

“ Alhamdulillah anak disini sudah berlaku jujur seperti kalau dia melakukan kesalahan seperti merusak mainan disekolah si anak sudah berani meminta maaf sendiri dan mengatakan apa yang mereka

¹⁰⁸ Pia, *Wawancara*, Tanggal 03 Juni 2022

¹⁰⁹ Siti Amna, *Wawancara*, Tanggal 9 Mei 2022

lakukan. Dan sebagai guru ya tentunya kita harus mencontohkan yang baik kepada anak karena nantinya anak akan menuruti apa yang kita lakukan, jika melakukan kesalahan kita harus meminta maaf dan mengakui kesalahan tersebut”.¹¹⁰

Wawancara bersama dengan ibu Etika mengatakan :

“ Anak itu kebanyakan melakukan kebohongan karena mereka merasa takut untuk mengatakannya, sebagai guru saya mengajarkan anak untuk membiasakan meminta maaf jika telah melakukan sesuatu yang salah karena dengan begitu anak akan mengakui kesalahannya dengan berkata jujur”.¹¹¹

Selain itu peneliti juga melakukan wawancara dengan orang tua murid mengenai bagaimana cara mereka mengajarkan kejujuran pada anak

Wawancara bersama dengan ibu Nataria mengatakan :

“Cara saya mengajarkan anak untuk jujur ya dengan cara menanyakan dengan anak kita misalkan dia melakukan kesalahan makan kita sebagai orang tua harus bertanya dengan cara yang baik dan tidak menakutinya, jika kita membuat anak takut maka dia akan melakukan kebohongan”¹¹²

Wawancara bersama dengan ibu Wiwis mengatakan :

“Saya sebagai orang tua ingin anak pintar, jujur dan cara melatih anak untuk jujur dengan cara pertama kita sebagai orang tua yang harus mencontohkan kejujuran terlebih dulu kepada anak, misalkan kita menemukan barang orang lain maka kita harus mengembalikannya seperti dirumah saya, suami saya tu sering menjatuhkan uang dan kadang dia meletakkannya sembarangan. Jika saya menemukannya saya kembalikan kepada suami saya dan jika anak saya menemukannya saya ajarkan untuk mengembalikannya karena itu bukan milik kita dan jika kamu perlu kamu harus meminta terlebih dahulu”.¹¹³

¹¹⁰ Indah, *Wawancara*, Tanggal 24 Mei 2022

¹¹¹ Etika, *Wawancara*, Tanggal 18 Mei 2022

¹¹² Nataria, *Wawancara*, Tanggal 11 Mei 2022

¹¹³ Wiwis, *Wawancara*, Tanggal 17 Mei 2022

Wawancara bersama dengan ibu Ira mengatakan :

“ Kalau dirumah saya selalu mengajarkan anak saya untuk jujur, apa lagi saya kan jarang dirumah dan ketika saya pulang saya menanyakan apa saja yang anak saya lakukan hari ini. Saya tidak mau dibohongi anak makanya saya kadang-kadang mencerikan tentang kebohongan dan sebab-sebab melakukan kebohongan kepada anak saya agar anak saya berkata jujur dan tidak mau berbohong”¹¹⁴

Wawancara bersama ibu Nitot mengatakan :

“ Kalau dirumah anak sering nonton TV ya nah kadang itu ada film yang menceritakan tentang kejujuran dari situ saya jelaskan kembali kepada anak saya nak itu akibat orang yang tidak jujur, kalau kamu tidak jujur nanti kamu jadi seperti itu, nah kalau mau jadi anak yang pintar kamu harus belajar dan juga tidak boleh berbohong”.¹¹⁵

Wawancara bersama ibu Pia mengatakan ;

“ Kalau dirumah saya selalu mengajarkan anak untuk jujur, dengan cara saya mengucapkan sesuatu sesuai dengan yang saya buat dan juga saya mengajarkan anak untuk meminta maaf jika melakukan kesalahan, selain itu pada malam hari jika saya mempunyai waktu bersama anak saya selalu menceritakan kisah-kisah tentang kejujuran”.

Dari hasil wawancara diatas mengenai perkembangan aspek kejujuran dan cara guru di TK Al-Hikmah beserta orang tua dalam mengembangkannya yaitu dengan cara yang berbeda-beda. Namun tujuannya adalah untuk melatih anak berlaku jujur.

¹¹⁴ Ira, *Wawancara*, Tanggal 25 Mei 2022

¹¹⁵ Nitot, *Wawancara*, Tanggal 27 Mei 2022

Sejalan dengan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru-guru, maka hasil dari observasi langsung adalah sebagai berikut:¹¹⁶

Tabel. 4.4 Hasil Observasi Langsung

No	Nama	Aspek	Indikator	Penilaian			
				BB	MB	BSB	BSH
1	Anjani Safana	Sosial emosional	Semua Indikator			✓	
2	Ahmad Rivano	Sosial emosional	Semua Indikator			✓	
3	Adresia	Sosial emosional	Semua Indikator				✓
4	Adrisam Adam	Sosial emosional	Semua Indikator			✓	
5	Asih	Sosial emosional	Semua Indikator			✓	
6	Darel	Sosial emosional	Semua Indikator			✓	
7	Farasah Ghina	Sosial emosional	Semua Indikator		✓		
8	Meli Putri	Sosial emosional	Semua Indikator			✓	
9	Meyyola Kinanti	Sosial emosional	Semua Indikator				✓
10	Hanif	Sosial emosional	Semua Indikator			✓	
11	Nadira	Sosial emosional	Semua Indikator		✓		
12	Naufal	Sosial emosional	Semua Indikator	✓			
13	Nichola Marta	Sosial emosional	Semua Indikator		✓		

¹¹⁶ Dokumentasi TK Al-Hikmah Desa Pulau Kidak, Tanggal 9 Mei 2022

14	Najwa	Sosial emosional	Semua Indikator				✓
15	Pajaron	Sosial emosional	Semua Indikator			✓	
16	Putri Melati	Sosial emosional	Semua Indikator			✓	
17	Pitri Puspitasari	Sosial emosional	Semua Indikator		✓		
18	Rayhan	Sosial emosional	Semua Indikator				✓
19	Wayuni	Sosial emosional	Semua Indikator			✓	
20	Abdurrahman	Sosial emosional	Semua Indikator				✓
21	Aisyah	Sosial emosional	Semua Indikator			✓	
22	Faizan	Sosial emosional	Semua Indikator				✓
23	Juan	Sosial emosional	Semua Indikator				✓
24	M.Runi	Sosial emosional	Semua Indikator			✓	
25	Qholbin	Sosial emosional	Semua Indikator				✓
26	Zahrana	Sosial emosional	Semua Indikator				✓
27	M. Alfarizi	Sosial emosional	Semua Indikator	✓			

(Dokumentasi Taman Kanak-kanak AI-Hikmah Pulau kidak)

Tabel diatas menunjukkan bahwasannya aspek dan indikator dapat diuraikan pada keterangan dibawah ini yaitu, sebagai berikut:

1. Aspek : sosial emosional
2. Indikator capaian perkembangan :
 - a. Anak dapat berbagi dengan teman

- b. Anak dapat berbagi mainan dan makan
- c. Terlibat aktif dalam bekerja kelompok
- d. Bersedia melakukan tugas sesuai kesepakatan
- e. Anak dapat membantu temannya saat terjatuh
- f. Anak dapat menolong temannya
- g. Anak dapat mengembalikan mainan dan uang temannya yang tergeletak diluar kelas
- h. Anak dapat jujur saat anak melakukan kesalahan seperti merusak mainan

Kemudian tabel diatas menunjukkan bahwasannya para peserta didik TK Al-Hikmah dilihat dari aspek dan indikatornya diatas, maka peserta didik TK Al-Hikmah ada yang belum berkembang (BB), mulai berkembang (MB), berkembang sesuai harapan (BSH), berkembang sangat baik (BSB). Disini dapat peneliti jabarkan terlihat dari tabel di atas yang sudah berkembang sesuai harapan ialah : (A, MK, N, R, A, F, J, Q, Z). Berkembang sangat baik : (AJ, AR, AA, A, D, MP, H, P, PM, W, A, MR). Mulai berkembang : (FG, N, NM, PP). Dan belum berkembang (N, MA).

Pernyataan di atas adalah hasil pengamatan peneliti tentang perkembangan sosial emosional anak dan telah disepakati oleh kepala sekolah dan juga guru-guru di TK Al-Hikmah.

Sejalan dengan apa yang disampaikan oleh kepala sekolah dan guru kelas TK Al-Hikmah Desa Pulau Kidak. Selama pembelajaran berlangsung saya melihat perkembangan sosial emosional anak berkembang dengan baik seperti anak sudah berani tampil didepan kelas, saling berbagi dengan teman, aktif dalam kelompok, simpati terhadap sesama, dan sangat mandiri.

Dalam hal ini selaku guru mereka menyingkapi anak dengan cara menjelaskan bahwa dalam kelompok ini perlu ditingkatkan lagi tentang kepekaan sosialnya melalui pengembangan emosional yang seimbang dengan moral sehingga menjadi lebih peka terhadap sesuatu ataupun penderitaan orang lain.

Apa yang dilakukan guru untuk mengembangkan aspek sosial emosional anak?

Aspek sosial emosional anak di TK Al-Hikmah Desa Pulau Kidak

Menurut Ibu Indah Yani selaku Guru Kelas TK Al-Hikmah Desa Pulau Kidak mengungkapkan bahwa:

“Anak memiliki aspek sosial emosional yang berbeda-beda dan kita sebagai seorang guru harus bisa memahami sifat dari setiap anak contohnya kita bisa melakukan tugas dengan setia, dan bertanggung jawab dengan tugas sebagai guru”.¹¹⁷

Ibu Etika Melinda selaku guru kelas juga mengatakan bahwa:

“Anak memiliki sifat yang berbeda-beda, kalau dilihat dari aspek sosial emosionalnya anak memiliki keberanian, tidak pemalu sehingga

¹¹⁷ Indah Yani, *Wawancara*, Tanggal 12 Mei 2022

anak aktif dalam kegiatan pembelajaran. Kita sebagai guru harus tau bagaimana sifat-sifat peserta didik sehingga kita bisa mengembangkan aspek yang belum berkembang seperti perkembangan sosial emosionalnya”.¹¹⁸

Jadi peneliti mengamati terhadap perkembangan sosial emosional anak berkembang dengan baik seperti memiliki rasa empati, tidak pemalu, tidak mudah marah, sabar dalam menunggu giliran, berbagi sesama teman, saling tolong menolong, aktif dalam kelompok, dan berani tampil didepan kelas. Berdasarkan hasil observasi penulis mendapatkan data bahwa pendidik dalam mengajarkan pada anak-anak sudah mencontohkan tingkah laku yang baik karena apapun yang guru lakukan akan ditiru oleh anak didiknya. Misalkan guru membiasakan mencuci tangan sebelum dan sesudah makan, membuang sampah pada tempatnya, sabar dalam menunggu giliran.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini diperoleh peneliti melalui proses pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi yang menghasilkan data-data mengenai peran orang tua pendulang emas dalam mengembangkan aspek sosial emosional AUD 4-6 tahun di TK Al-Hikmah Desa Pulau Kidak.

1. Peran Orang Tua Pendulang Emas Dalam Mengembangkan Aspek Sosial Emosional AUD 4-6 Tahun Di TK Al-Hikmah Desa Pulau Kidak.

¹¹⁸ Etika Melinda, *Wawancara*, Tanggal 12 Mei 2022

Orang tua adalah salah satu pendorong dalam perkembangan anak untuk mengembangkan aspek sosial emosional anak. Adapun peran orang tua pendulang emas yang sudah dilakukan orang tua anak yang bersekolah di TK Al-Hikmah yaitu:

a. Peran orang tua sebagai tauladan

Orang tua pendulang emas sebagai tauladan bagi anak mereka sudah memberikan contoh yang baik dan tauladan yang baik melalui tindakan-tindakan yang baik, sehingga mereka sebagai orang tua akan menjadi tauladan bagi anak-anaknya. Sebagai orang tua dalam menjalankan perannya sebagai tauladan untuk mengembangkan kesadaran anak dengan memberi contoh kepada anak bagaimana mengenal orang baru (beradaptasi). Anak akan cenderung meniru kebiasaan orang tuanya oleh karena itu sebagai orang tua mereka harus memberikan contoh yang baik kepada anak, contohnya berani bertanya ketika tidak faham, berlaku sopan kepada setiap orang. Hal ini berkaitan dengan perkembangan sosial emosional anak yaitu kesadaran diri untuk mampu menyesuaikan diri dengan situasi siapa saja ia harus berlaku sopan dan belajar mengenal seseorang yang baru ia kenal.

b. Peran orang tua sebagai motivator

Orang tua pendulang emas sebagai motivator sudah meningkatkan semangat anak dalam bersosialisasi, seorang anak perlu banyak motivasi yang tinggi baik dalam dirinya sendiri

maupun dalam diri orang tua. Selama pengamatan yang dilakukan, orang tua dari anak yang bersekolah di TK Al-Hikmah sudah melakukan motivasi-motivasi terhadap anak terkait cara bersosial maupun emosional dengan baik. Seperti para orang tua pendulang emas menasehati anak mereka ketika mereka berangkat bekerja dan mereka berkata kamu mau jadi anak yang pintar, harus belajar disekolah ya, harus berani kalau disuruh ibu gurunya untuk maju kedepan.

c. Peran orang tua sebagai cermin utama

Anak-anak akan mempelajari banyak hal mengenai hubungan dengan orang lain dari mengamati perilaku orang tuanya. Sebagai orang tua pendulang emas sudah memikirkan dampak dari perilaku diri anak kepada anak-anak, khususnya apa yang anda lakukan dengan anak. Perlakuan anak sebagaimana yang anda inginkan dari orang lain untuk memperlakukan anak anda dengan cara yang sama. Misalnya anda dapat memberi contoh berupa cara mengajari anak mengelola emosi dengan benar. Seperti para orang tua pendulang emas menahan emosinya ketika marah di depan anak mereka.

d. Peran orang tua sebagai fasilitator

Setiap anak memiliki kebutuhan tersendiri, termasuk anak usia dini. Orang tua perlu menjadi pihak yang tanggap terhadap kebutuhan-kebutuhan tersebut agar anak tidak mengalami

kesulitan. Kebutuhan anak termasuk kebutuhan fisik dan emosional perlu dipenuhi orang tua dengan segera agar mereka dapat memiliki pihak yang dapat diandalkan. Dengan menyediakan waktu untuk beraktivitas bersama kedua pihak akan dapat saling mengenali diri masing-masing, saling memahami dan membentuk ikatan yang kuat yang akan mendasari perkembangan sosial emosional anak. Dengan bekerja sebagai pendulang emas tentunya orang tua ingin memfasilitasi kebutuhan anak-anak mereka. Cara mereka memenuhi fasilitas tersebut dengan mematuhi dan menjalankan setiap ada kegiatan dari pihak sekolah.

2. Perkembangan Sosial Emosional AUD 4-6 Tahun Di TK AL-Hikmah Desa Pulau Kidak.

Kemampuan hubungan sosial emosional anak berkembang karena adanya dorongan rasa ingin tahu terhadap segala sesuatu yang ada di dunia sekitarnya. Perkembangan sosial-emosional merupakan perkembangan yang melibatkan hubungan maupun interaksi dengan orang lain melalui perasaan yang diungkapkan seseorang terhadap orang lain, baik itu perasaan senang atau sedih.¹¹⁹

Dalam perkembangannya, setiap anak ingin tahu bagaimanakah cara melakukan hubungan secara baik dan aman dengan lingkungan sekitarnya baik yang bersifat fisik maupun sosial. Hubungan sosial

¹¹⁹ Minaty Putri Wardany, *Aktivitas Bermain Kooperatif Meningkatkan Perkembangan Sosial-Emosional Anak*, Journal.FKIP Universitas Lampung. (2019) hlm 43

emosional dapat diartikan sebagai cara-cara individu itu terhadap dirinya. Dalam hubungan sosial emosional ini menyangkut juga penyesuaian diri terhadap lingkungan, seperti makan-makan bersama, belajar dalam kelompok, dan bermain bersama.

Perkembangan sosial emosional anak di TK Al-Hikmah sudah berkembang dengan baik seperti anak sudah berani maju kedepan, sudah bisa mengantri dengan baik, saling berbagi dengan sesama, saling menolong sesama teman. Anak yang orang tuanya bekerja sebagai pendulang emas tentunya lebih berani karena mereka merasa tidak ada yang mengawasinya ketika melakukan kesalahan mereka akan takut bahwa tidak ada yang menolongnya sehingga mereka berlatih untuk mandiri, dan anak yang selalu dijaga dan ditunggu oleh orang tuanya akan berlaku manja dengan ibunya, karena mereka merasa aman.

Adapun aspek perkembangan sosial emosional anak di TK Al-Hikmah sebagai berikut :

1. Berbagi

Pada aspek berbagi di TK Al-Himah semua anak sudah bisa saling berbagi sesama teman dengan dibiasakan guru dan juga bantuan orang tua dirumah dalam mengembangkan aspek berbagi pada anak dengan cara yang berbeda-beda dan tujuan yang sama yaitu untuk mengajarkan anak bisa berbagi. Dirumah anak sudah dibiasakan orang tua untuk berbagi dengan saudaranya. Dan

disekolah anak juga diajarkan guru untuk berbagi dengan temannya.

2. Bekerja sama

Dalam bekerja sama anak di TK Al-Hikmah tentunya anak sudah bisa di ajak bekerja sama, anak sudah aktif didalam kelompoknya. Mereka sebagai guru telah melatih anak untuk bekerja sama dengan melakukan kegiatan belajar kelompok.

3. Menolong

Perkembangan aspek tolong-menolong pada anak di TK Al-Hikmah sudah berkembang, anak sudah memiliki rasa saling peduli sesama dan saling membantu sesama teman. Sebagai guru disekolah mereka sudah mengembangkan aspek tersebut dengan berbagai cara dan juga mencontohkan perilaku yang baik kepada anak.

4. Jujur

Di sekolah TK Al-Hikmah anak sudah bisa berlaku jujur, sebagai guru disekolah anak sudah dibiasakan untuk memintak maaf ketika mereka melakukan sesuatu yang salah dan juga orang tua telah membiasakan anak dirumah untuk berlaku jujur

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas data yang berhasil dihimpun tentang Peran Orang Tua Pendulang Emas Dalam Mengembangkan Aspek Sosial Emosional AUD 4-6 Tahun Di TK Al-Hikmah Desa Pulau Kidak maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Peran orang tua pendulang emas dalam mengembangkan aspek sosial emosional anak yaitu: 1). Peran orang tua sebagai tauladan bagi anak. 2). Peran orang tua sebagai motivator. 3). Peran orang tua sebagai cermin utama anak. 4). Peran orang tua sebagai fasilitator.
2. Perkembangan sosial emosional anak di TK Al-Hikmah Desa Pulau Kidak yaitu mempunyai aspek sosial emosional yang berkembang dengan baik seperti anak sudah bisa menahan emosi untuk tidak mudah marah, sabar, berani, tidak pemalu, saling menolong sesama teman, saling berbagi, dan aktif dalam kelompok

B. Saran

Setelah penulis mengadakan penelitian dan mengetahui hasil penelitian maka saran penelitian adalah :

1. Kepada pihak sekolah, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan informasi untuk mengetahui perkembangan sosial emosional anak sehingga dapat membantu siswa untuk mencapai pembentukan emosi yang optimal. Dan untuk para guru juga harus memberikan pembelajaran dan contoh yang baik untuk peserta didik agar dapat meningkatkan sosial emosional anak yang berkembang dengan baik.
2. Kepada orang tua, hendaknya para orang tua harus bisa memberikan waktu untuk pengawasan anak sehingga perkembangan anak akan berkembang dengan baik.
3. Bagi peneliti selanjutnya penelitian ini hanya memberikan informasi mengenai peran orang tua pendulang emas dalam mengembangkan aspek sosial emosional aud 4-6 tahun di TK Al-Hikmah Desa Pulau Kidak agar dapat pemahaman perkembangan sosial emosional khususnya pada anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anika, Laraswati “*Analisis Implementasi Guru Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Di Sd Negeri 03 Cilangkap Kecamatan Gumelar Kabupaten Banyumas*”, (Diss. Universitas Peradaban, 2018.)
- Anika, Laraswati “*Analisis Implementasi Guru Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Di Sd Negeri 03 Cilangkap Kecamatan Gumelar Kabupaten Banyumas*”, (Diss. Universitas Peradaban, 2018.)
- Arikunto, Suharsimi “*Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*”, (Jakarta: Rineka Cipta, 2018)
- Choirul, Islamiyah “*Peran Orang Tua Dalam Mengembangkan Kemampuan Sosial Emosional Anak Usia Dini*”, J+ PLUS UNESA 8.1 (2019)
- Dacholpany, Hsan dan Uswatun Hasanah, “*Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Konsep Islam*”, t.k, t.t
- Depdiknas, *Undang–undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Depdiknas, 2017)
- Dinar Nur, Inten, “*Penanaman Kejujuran Pada Anak Dalam Keluarga.*” FamilyEdu: Jurnal Pendidikan Kesejahteraan Keluarga 3.1 (2017)
- Ernie, Martsiswati, and Yoyon Suryono. “*Peran orang tua dan pendidik dalam menerapkan perilaku disiplin terhadap anak usia dini.*” JPPM (Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat) 1.2 (2018)
- Hamzah, Nur “*Pengembangan Sosial Anak Usia Dini*”, (Pontianak : IAIN PONTIANAK PRESS, 2018)
- Iskandar “*Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial*”, (Jakarta : Refenrensi, 2018)
- Istina, Rakhmawati “*Peran keluarga dalam pengasuhan anak.*” Jurnal Bimbingan Konseling Islam 6.1 (2018)
- Jordan Efraim, Palar, Franly Onibala, and Wenda Oroh. “*Hubungan peran keluarga dalam menghindari dampak negatif penggunaan gadget pada anak dengan*

perilaku anak dalam penggunaan gadget di Desa Kiawa 2 Barat Kecamatan Kawangkoan Utara." Jurnal Keperawatan 6.2 (2018)

Listiya, Fitriani *"Peran pola asuh orang tua dalam mengembangkan kecerdasan emosi anak"*, *Lentera* 17.1 (2018)

Mashar, Riana M.Si., Psi, *Emosi Anak Usia Dini Dan Strategi Perkembangannya*, (Jakarta : Prenadamedia Group, 2019)

Mohammad, Roesli, Ahmad Syafi'i, and Aina Amalia. *"Kajian islam tentang partisipasi orang tua dalam pendidikan anak."* *Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi Dan Pemikiran Hukum Islam* 9.2 (2018)

Moleong, J Lexy *"Metode Penelitian Kualitatif"* (Bandung: Remaja Rosdakarya offset, 2018)

Narbuko, Cholid dan Abu Ahmadi, *"Metodologi Penelitian"* (Jakarta: Bumi Aksara, 2019)

Selaras, Susianty, Amelia Vinayastri, and Khusniyati Masykuroh. *"Metode Perkembangan Sosial Emosi Anak Usia Dini"*. EDU PUBLISHER, 2019

Soetjningsih, Hari Christiana *"Perkembangan Anak Sejak Pembuahan Sampai Dengan Kanak-Kanak Akhir"*, (Jakarta : PRENADA 2019)

Sudrajat, Subana *"Dasar-dasar Penelitian Ilmiah"*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2018)

Sugiyono, *"Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D"*, (Bandung: Alfabeta, 2018)

Suharsimi, Arikunto *"Metode Penelitian"*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2017)

Sulastri, and Ahmad Tarmizi *"Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini."* *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 1.1 (2017)

Susanto, Ahmad *"Perkembangan Anak Usia Dini"*, (Jakarta : KENCANA

Tanzeh, Ahmad *"Pengantar Metode Penelitian"*, (Bandung: Teras, 2019)

Tri Rosana, Yulianti, *"Peranan Orang Tua Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini"*, *EMPOWERMENT: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Luar Sekolah* 3.1 (2018)

Wahidin *"Peran Orang Tua Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Pada Anak Sekolah Dasar."* *JURNAL PANCAR (Pendidik Anak Cerdas dan Pintar)* 3.1 (2020)

Yeni, Rachmawati *"Perkembangan Sosial Emosional pada Anak Usia Taman Kanak-kanak."* Modul I Metode Pengembangan Sosial (2018)

L

A

M

P

I

R

A

N

PEDOMAN WAWANCARA

A. Kepada Kepala Sekolah

1. Bagaimana perkembangan aspek sosial emosional siswa di TK Al-Hikmah?
2. Apa yang dilakukan guru untuk mengembangkan aspek sosial emosional anak?

B. Kepada Guru Kelas

1. Apa saja yang dilakukan guru agar perkembangan sosial emosional anak berkembang?

C. Kepada Orang Tua

1. Bagaimana peran ibu dalam mengembangkan aspek sosial emosional anak dalam kehidupan sehari-hari dengan pekerjaan ibu sebagai pendulang emas?

KISI-KISI INSTRUMEN WAWANCARA

No	Fokus Penelitian	Indikator	Informan	Pertanyaan
1.	Peran Orang Tua	1. Tauladan 2. Motivator 3. Cermin utama 4. Fasilitator	Orang tua siswa	1. Bagaimana peran ibu sebagai orang tua dalam mendidik anak? 2. Bagaimana ibu memberikan perhatian kepada anak dalam kehidupan sehari-hari? 3. Bagaimana ibu mengatur waktu untuk melakukan peran sebagai orang tua untuk mengembangkan aspek sosial emosional anak seperti bersosialisasi

				<p>di lingkungan?</p> <p>4. Bagaimana peran ibu sebagai tauladan bagi anak?</p> <p>5. Bagaimana peran ibu sebagai motivator bagi anak?</p> <p>6. Bagaimana peran ibu sebagai cerminan utama bagi anak?</p> <p>7. Bagaimana peran ibu sebagai fasilitator bagi anak?</p>
2.	Perkembangan Aspek Sosial Emosional	<p>1. Berbagi</p> <p>2. Bekerjasama</p> <p>3. Menolong</p> <p>4. Kejujuran</p>	1. Kepala sekolah dan guru kelas	<p>1 Bagaimana perkembangan sosial emosional siswa di TK Al-Hikmah seperti dalam aspek berbagi, bekerjasama, menolong, dan jujur?</p> <p>2 Bagaiman cara guru</p>

				<p>mengembangkan aspek sosial emosional anak?</p> <p>3 Bagaimana cara guru mengajarkan anak untuk bisa saling berbagi sesama teman?</p> <p>4 Bagaimana guru menciptakan suasana belajar untuk melatih kerjasama anak?</p> <p>5 Bagaimana cara guru mengajarkan anak untuk bisa saling tolong menolong sesama teman?</p> <p>6 Bagaimana cara guru menanamkan kejujuran kepada anak?</p>
			2. Orang tua	1. bagaimana cara ibu mengajarkan anak

			siswa	untuk bisa saling berbagi? 2. bagaimana cara ibu mengajak anak untuk bekerjasama? 3. bagaimana cara ibu mengajarkan anak untuk bisa saling tolong menolong? 4. bagaimana cara ibu mengajarkan anak untuk jujur?
--	--	--	-------	--

Lembar Observasi Anak

Nama Anak :

Hari Tanggal :

No	Aspek	Kompetensi inti	Indikator capaian perkembangan	Penilaian			
				BB	MB	BSH	BSB
1.	Sosial Emosional	Memiliki perilaku hidup sehat, rasa ingin tahu, kreatif dan estetis, percaya diri, disiplin, mandiri, peduli, mampu menghargai dan toleran kepada orang lain, mampu menyesuaikan diri, tanggung jawab, jujur, rendah hati dan santun dalam berintraksi dengan keluarga, pendidik dan teman.	Anak dapat berbagi dengan teman				
			Anak dapat berbagi mainan dan makan				
			Terlibat aktif dalam bekerja kelompok				
			Bersedia melakukan tugas sesuai kesepakatan				
			Anak dapat membantu temannya saat terjatuh				
			Anak dapat menolong temannya				
			Anak dapat mengembalikan				

			mainan dan uang temannya yang tergeletak diluar kelas				
			Anak dapat jujur saat anak melakukan kesalahan seperti merusak mainan				

Skala penilaian :

1. Belum Berkembang (BB)
2. Mulai Berkembang (MB)
3. Berkembang Sesuai Harapan (BSH)
4. Berkembang Sangat Baik (BSB)

Surat Keterangan Telah Wawancara

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Siti Amna

Pekerjaan : Kepala Sekolah TK Al-Hikmah

Alamat : Desa Pulau Kidak

Menerangkan dengan sebenar-benarnya bahwa mahasiswa IAIN
Curup, yaitu :

Nama : Jesi Marisa

Nim : 18511012

Prodi : PIAUD

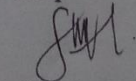
Jurusan : Tarbiyah

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penelitian dan menyusun skripsi dengan judul "*Peran Orang Tua Pendulang Emas Dalam Mengembangkan Aspek Sosial Emosional AUD 4-6 Tahun Di T Al-Hikmah Desa Pulau Kidak*".

Demikian surat ini dibuat dengan sebenar-benarnya agar dapat dipergunakan sebagai mestinya.

Pulau Kidak, 13 Juni 2022

Responden



Siti Amna

Surat Keterangan Telah Wawancara

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Indah Yani

Pekerjaan : Guru TK Al-Hikmah

Alamat : Desa Pulau Kidak

Menerangkan dengan sebenar-benarnya bahwa mahasiswa IAIN
Curup, yaitu :

Nama : Jesi Marisa

Nim : 18511012

Prodi : PIAUD

Jurusan : Tarbiyah

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penelitian dan
menyusun skripsi dengan judul "*Peran Orang Tua Pendulang Emas
Dalam Mengembangkan Aspek Sosial Emosional AUD 4-6 Tahun Di T
Al-Hikmah Desa Pulau Kidak*".

Demikian surat ini dibuat dengan sebenar-benarnya agar dapat
dipergunakan sebagai mestinya.

Pulau Kidak, 13 Juni 2022

Responden



Indah Yani

Surat Keterangan Telah Wawancara

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Etika Melinda

Pekerjaan : Guru TK Al-Hikmah

Alamat : Desa Pulau Kidak

Menerangkan dengan sebenar-benarnya bahwa mahasiswa IAIN
Curup, yaitu :

Nama : Jesi Marisa

Nim : 18511012

Prodi :PIAUD

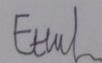
Jurusan : Tarbiyah

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penelitian dan menyusun skripsi dengan judul *“Peran Orang Tua Pendulang Emas Dalam Mengembangkan Aspek Sosial Emosional AUD 4-6 Tahun Di T Al-Hikmah Desa Pulau Kidak”*.

Demikian surat ini dibuat dengan sebenar-benarnya agar dapat dipergunakan sebagai mestinya.

Pulau Kidak, 13 Juni 2022

Responden



Etika Melinda

Surat Keterangan Telah Wawancara

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nataria

Pekerjaan : Pendulang Emas

Alamat : Desa Pulau Kidak

Menerangkan dengan sebenar-benarnya bahwa mahasiswa IAIN
Curup, yaitu :

Nama : Jesi Marisa

Nim : 18511012

Prodi : PIAUD

Jurusan : Tarbiyah

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penelitian dan menyusun skripsi dengan judul "*Peran Orang Tua Pendulang Emas Dalam Mengembangkan Aspek Sosial Emosional AUD 4-6 Tahun Di T Al-Hikmah Desa Pulau Kidak*".

Demikian surat ini dibuat dengan sebenar-benarnya agar dapat dipergunakan sebagai mestinya.

Pulau Kidak, 13 Juni 2022

Responden



Nataria

Surat Keterangan Telah Wawancara

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Wiwis

Pekerjaan : Pendulang Emas

Alamat : Desa Pulau Kidak

Menerangkan dengan sebenar-benarnya bahwa mahasiswa IAIN
Curup, yaitu :

Nama : Jesi Marisa

Nim : 18511012

Prodi : PIAUD

Jurusan : Tarbiyah

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penelitian dan menyusun skripsi dengan judul "*Peran Orang Tua Pendulang Emas Dalam Mengembangkan Aspek Sosial Emosional AUD 4-6 Tahun Di T Al-Hikmah Desa Pulau Kidak*".

Demikian surat ini dibuat dengan sebenar-benarnya agar dapat dipergunakan sebagai mestinya.

Pulau Kidak, 13 Juni 2022

Responden



Wiwis

Surat Keterangan Telah Wawancara

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ira

Pekerjaan : Pendulang Emas

Alamat : Desa Pulau Kidak

Menerangkan dengan sebenar-benarnya bahwa mahasiswa IAIN
Curup, yaitu :

Nama : Jesi Marisa

Nim : 18511012

Prodi : PIAUD

Jurusan : Tarbiyah

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penelitian dan menyusun skripsi dengan judul "*Peran Orang Tua Pendulang Emas Dalam Mengembangkan Aspek Sosial Emosional AUD 4-6 Tahun Di T Al-Hikmah Desa Pulau Kidak*".

Demikian surat ini dibuat dengan sebenar-benarnya agar dapat dipergunakan sebagai mestinya.

Pulau Kidak, 13 Juni 2022

Responden



Ira

Surat Keterangan Telah Wawancara

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Pia

Pekerjaan : Pendulang Emas

Alamat : Desa Pulau Kidak

Menerangkan dengan sebenar-benarnya bahwa mahasiswa IAIN
Curup, yaitu :

Nama : Jesi Marisa

Nim : 18511012

Prodi : PIAUD

Jurusan : Tarbiyah

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penelitian dan menyusun skripsi dengan judul "*Peran Orang Tua Pendulang Emas Dalam Mengembangkan Aspek Sosial Emosional AUD 4-6 Tahun Di T Al-Hikmah Desa Pulau Kidak*".

Demikian surat ini dibuat dengan sebenar-benarnya agar dapat dipergunakan sebagai mestinya.

Pulau Kidak, 13 Juni 2022

Responden



Pia

Surat Keterangan Telah Wawancara

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nitot

Pekerjaan : Pendulang Emas

Alamat : Desa Pulau Kidak

Menerangkan dengan sebenar-benarnya bahwa mahasiswa IAIN
Curup, yaitu :

Nama : Jesi Marisa

Nim : 18511012

Prodi : PIAUD

Jurusan : Tarbiyah

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penelitian dan menyusun skripsi dengan judul "*Peran Orang Tua Pendulang Emas Dalam Mengembangkan Aspek Sosial Emosional AUD 4-6 Tahun Di T Al-Hikmah Desa Pulau Kidak*".

Demikian surat ini dibuat dengan sebenar-benarnya agar dapat dipergunakan sebagai mestinya.

Pulau Kidak, 13 Juni 2022

Responden



Nitot

CATATAN WAWANCARA

HASIL WAWANCARA GURU KELAS

Nama guru : Siti Amna
Kelompok : B
Hari/tanggal : Selasa, 17 Mei 2022
Lokasi wawancara : Ruang Kelas
Pukul : 08:44


No	Pertanyaan	Jawaban
1	Assalamualaikum bu, maaf mengganggu waktunya bu	Waalaikum salam nak, tidak apa-apa nak ada yang bisa ibu bantu
2	Ya bu, begini bu tujuan saya datang kesini ingin meminta tolong dan juga meminta izin dalam rangka izin penelitian saya bu untuk menyelesaikan tugas skripsi saya bu	Ohhh begitu, boleh nak silahkan nak apapun yang kamu butuhkan kami siap untuk membantu, jangan segan untuk bertanya kami juga disini lagi proses kuliah juga sama seperti kamu dan nanti kami juga tau ohh begitu cara-cara dalam melakukan skripsi. Silahkan nak kamu mau melakukan apa saja disini dan kami juga siap untuk membantu
3	Disini saya mau melakukan observasi dan juga mewawancarai ibu selaku kepala sekolah di TK Al-Hikmah ini, bolehkan bu?	Boleh nak silahkan kamu mau mewawancarai apa saja nanti saya akan jawab kalau saya bisa
4	Yabu ini yang pertama ada surat izin saya bu untuk melakukan penelitian di TK ini bu, boleh ibu lihat	Ya nak, ini ibu terima nak
5	Ini juga ada pertanyaan untuk ibu boleh kita langsung saja bu	Boleh nak

6	Disini saya mau tau terlebih dahulu mengenai profil sekolah bu, seperti sejarah sekolah, visi dan misi sekolah, tujuan, jumlah guru, jumlah siswa, sarana dan prasarana	Boleh ini ibu ambilkan dulu ya bukunya disini ada semua yang ingin kamu ketahuai kamu bisa lihat langsung.
7	Terimakasih bu	Sama-sama nak
8	Bagaimana perkembangan emosi anak yang ibu ketahui, misalnya anak di sekolah sering nangis ataupun marah-marah?	Dari yang saya ketahui mengenai emosi anak, mereka termasuk anak yang baik dan emosi anak berkembang dengan baik. Untuk perkembangannya menurut penilaian sudah berkembang sesuai harapan dan menuju sesuai harapan. Karena ya anak-anak nya mudah untuk diatur kadang juga susah sih ya namanya anak-anak
9	Bagaimana sikap orang tua jika anak berperilaku tidak sesuai dengan keinginan orang tua?	Semua orang tua tentunya ingin yang baik untuk anak mereka, selaku orang tua mereka tidak pernah menuntut terhadap guru tentang perilaku anak mereka. Tentunya orang tua selalu menerima dan mengkoreksi dari anak mereka dan mengajarkannya untuk berperilaku yang baik. Kami disini selaku guru juga menyampaikan tentang perkembangan anak ke orang tua karena ya biar mereka tau kalau anaknya sudah bisa apa dan yang belum bisa apa
10	Bagaimana tanggapan orang tua jika ibu mengadukan masalah yang sedang dihadapi anak kepada mereka, misalnya anak berperilaku yang kurang baik?	Terntunya mereka menerima apa yang disampaikan mengenai perkembangan anak mereka, karena bagi orang tua mereka bisa menyingkapi perilaku anak mereka sehingga bisa diarahkan.
11	Bagaimanakah hubungan antara anak dan orang tua yang ibu	Para orang tua sering bercerita mengenai anak mereka. Orang tua

	ketahui?	menyampaikan bahwa anak mereka sering bercerita kepada orang tuanya mengenai apa yang mereka lakukan disekolah dan orang tua juga mau mendengarkannya. Jadi menurut saya hubungan komunikasi antara anak dan orang tuanya baik.
12	Apakah perkembangan emosi anak berkembang dengan baik?	Alhamdulillah anak memiliki sikap yang sabar. Mereka mampu mengekspresikan emosi yang sesuai dengan kondisi yang ada, seperti sedih, senang, antusias, marah, kecewa dan lain-lain.
13	Apa saja yang dilakukan guru agar perkembangan sosial emosional anak berkembang?	Guru-guru disini selalu mengnajarkan anak untuk berani tampil didepan kelas, dan mengajarkan anak untuk saling berbagi. Pokonya ya sebagai guru kami disini melakukan yang terbaik untuk murid kami
14	Bagaimana cara guru mengajarkan anak untuk bisa saling berbagi sesama teman?	Guru- guru disini mengajarkan anak untuk berbagi dengan teman ya dengan cara- cara mereka sendiri dengan melakukan kegiatan belajar mereka juga melakukan kegiata berbagi seperti dalam hal kecil dalam proses pembelajaran ada anak yang tidak mempunyai origami dan anak yang lain di ajarkan untuk berbagi dengan yang tidak mempunyai origami
15	Bagaimana guru menciptakan suasana belajar untuk melatih kerjasama anak?	Dalam proses belajar mengajar untuk melatih kerjasama ya dengan cara guru membuat sebuah kelompok dengan begitu anak akan bekerjasama dengan teman satu kelompoknya.
16	Bagaimana cara guru mengajarkan anak untuk bisa sal	Di sekolah ini juga sering diajarkan apa itu tolong menolong, dikasih arahan kepada anak untuk menolong orang yang

	saling tolong menolong sesama teman?	membutuhkan bantuan, jika ada temannya yang terjatuh karena bermain anak dikasih arahan untuk membantu temannya yang terjatuh, ibu guru yang membersihkan mainan mengajak anak untuk membersihkannya bersama
17	Bagaimana cara guru menanamkan kejujuran kepada anak?	Setahu saya dari pengamatan saya disekolah ini anaknya jujur, kalau gurunya bertanya mereka menjawab dengan isi hatinya dan sebagai guru kami mengajarkan kepada anak untuk saling memaafkan, dengan begitu jika kita melakukan kesalahan maka kita harus mengakui kesalahan itu didepan anak dengan cara meminta maaf

Mengetahui



Siti Amna

CATATAN WAWANCARA

HASIL WAWANCARA GURU KELAS

Nama guru : Indah Yani
Kelompok : B
Hari/tanggal : Selasa, 24 Mei 2022
Lokasi wawancara : Ruang Kelas
Pukul : 08:18

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Assalammualaikum bu maaf bu mengganggu waktunya bu	Waalaiikumsalam nak tidak apa-apa nak
2	Terima kasih bu, maksud dan tujuan saya kesini ingin melakukan observasi dan wawancara dengan ibu sebagai guru kelas, boleh saya melakukan wawancara bu?	Ohh iya nak, boleh nak kalau saya bisa bantu ya saya akan membantu kamu nak
3	Terima kasih bu, boleh kita langsung saja bu?	Boleh nak silah kan nak
4	Sebagai guru disini bgaimana perkembangan emosi anak yang ibu ketahui?	Alhamdulillah dari pengamatan saya perkembangan emosi anak berkembang dengan baik.
5	Bagaimana sikap orang tua jika anak berperilaku tidak sesuai dengan keinginan orang tua?	Para orang tua selalu memarahi anak apabila anak berperilaku yang tidak baik akan tetapi mereka juga dijelaskan oleh orang tuanya bahwa apa yang dilakukan anak itu tidak baik. Setahu saya dari pengamatan saya dikelas, ada anak yang ingin ditemani oleh orang tuanya dari mulai pelajaran dan orang tuanya memarahi anak dan juga mereka menjelaskan bahwa tidak

		boleh seperti itu nak dikelas kan ada ibu guru yang menemani dan kalian akan belajar sambil bermain.
6	Bagaimana tanggapan orang tua jika ibu mengadakan masalah yang sedang dihadapi anak kepada mereka?	Orang tua selalu menerima dengan baik setiap permasalahan dari anak mereka, dan orang tua juga mencari solusi sendiri untuk mengatasi masalah tersebut.
7	Bagaimana hubungan antara anak dan orang tua yang ibu ketahui?	Setahu saya hubungan anatara anak dengan orang tuanya berjalan dengan baik.
8	Apakah perkembangan emosi anak berkembang dengan baik?	Perkembangan emosi anak berkembang dengan baik seperti anak sudah bisa berbaur sesama temannya, sabar ketika menunggu giliran dan juga tidak mudah marah
9	Apa saja yang dilakukan guru agar perkembangan sosial emosional anak berkembang?	Saya sebagai guru selalu mengajarkan anak untuk saling berbagi kepada teman dan saling menolong jika teman dalam kesusahan dalam perkembangan sosial anak tentunya anak akan saling berkomunikasi dengan melakukan perannya dengan teman kelompok
10	Bagaimana cara guru mengajarkan anak untuk bisa saling berbagi sesama teman?	Dalam hal mengajarkan anak untuk berbagi salah satunya kami sebagai guru di TK ini ya kita agak kurang peralatan ya, kalau dalam kegiatan belajar itu kami ajak anak untuk saling berbagi, seperti dalam menggunakan origami itu kan bisa kita gunting, nah kita ajarkan anak untuk memegang satu warna satu anak nah setelah itu saya mengajarkan anak untuk memotong kertas itu dan menukarkan

		nya kepada temannya supaya satu anak memiliki dua warna yang berbeda
11	Bagaimana guru menciptakan suasana belajar untuk melatih kerjasama anak?	Ya kalau untuk perkembangan anak dalam bekerjasama semua anak sudah berkembang, anak sudah bisa diajak untuk bekerjasama dalam kelompok. Sebagai guru ya sudah jadi tugas untuk mengajarkan anak dalam hal apa saja yang mereka tidak ketahui, dan cara saya sebagai seorang guru mengajarkan anak untuk bekerjasama adalah dengan membentuk sebuah kelompok dalam belajar dan disini juga sering anak disuruh berkelompok agar ada intraksi satu sama lain yang membuat kerjasama satu sama lain
12	Bagaimana cara guru mengajarkan anak untuk bisa saling tolong menolong sesama teman?	Alhamdulillah anak disini sudah mempunyai rasa saling tolong menolong Kalau ada temannya yang lagi kesulitan anak membantu temannya dan saya sebagai guru mengajarkan anak untuk saling tolong menolong. Misalnya ada teman yang jatuh saya menyuruh anak untuk membantu temannya berdiri
13	Bagaimana cara guru menanamkan kejujuran kepada anak?	Alhamdulillah anak disini sudah berlaku jujur seperti kalau dia melakukan kesalahan seperti merusak mainan disekolah si anak sudah berani meminta maaf sendiri dan mengatakan apa yang mereka lakukan. Dan sebagai guru ya tentunya kita harus mencontohkan yang baik kepada anak karena nantinya anak akan menuruti apa yang kita lakukan, jika melakukan kesalahan kita harus meminta maaf dan mengakui kesalahan tersebut

Mengetahui

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Indah Yani', written in a cursive style.

Indah Yani

CATATAN WAWANCARA

HASIL WAWANCARA GURU KELAS

Nama guru : Etika Melinda

Kelompok : B

Hari/tanggal : Rabu, 18 Mei 2022

Lokasi wawancara : Ruang Kelas

Pukul : 08:30

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Assalammualaikum bu maaf mengganggu waktunya bu	Waalaikumsalam nak, ya tidak apa-apa nak ada yang perlu saya bantu
2	Ya bu terimakasih bu ini saya datang kesini ingin melakukan wawancara dengan ibu untuk menyelesaikan tugas saya bu, kemarin saya sudah meminta izin dengan kepala sekolah di TK ini bu	Iya nak, kalau boleh tau kamu mau mewawancarai ibu tentang apa ya nak?
3	Disini ibu sebagai guru kelas jadi saya ingin melihat langsung perkembangan anak dan juga mewawancarai ibu mengenai perkembangan sosial emosional anak	Ohh iya nak boleh silahkan
4	Bagaimana perkembangan emosi anak yang ibu ketahui, misalnya pada waktu mereka main apakah anaknya sering marah-marah jika temannya tidak sengaja menjatuhkan mainannya?	Ya dari yang saya amati rata-rata anak emosinya baik. Anak sudah bisa menahan emosinya saat bermain dengan teman, tidak mudah marah, tidak pemalu, berani, ceria dan mengikuti aturan dengan baik.

5	Bagaimana sikap orang tua jika anak berperilaku tidak sesuai dengan keinginan orang tua?	Para orang tua selalu menerima anaknya jika anak mereka berperilaku tidak sesuai dengan apa yang mereka inginkan dan mereka sebagai orang tentunya mengajari anak mereka
6	Bagaimana tanggapan orang tua jika ibu mengadukan masalah yang sedang dihadapi anak kepada mereka?	Ya orang tua selalu menerima dan mereka juga mencari solusi untuk mengatasi masalah tersebut. Kalau saya mengadukan apa yang anak lakukan disekolah misalnya tadi anak ibu melakukan ini dan itu dan mereka sebagai orang tua menganggapi masalah itu dan mereka juga membantu anaknya dengan menasehati anaknya
7	Bagaimana hubungan antara anak dan orang tua yang ibu ketahui?	Satahu saya hubungan anak dengan orang tuanya sangat baik. seperti informasi yang disampaikan dikelas disampaikan anak kepada ibunya dan dalam arti anak tersebut melakukan komunikasi dengan orang tuanya
8	Apakah perkembangan sosial emosional anak berkembang dengan baik?	Iya perkembangan emosi anak berkembang dengan baik. Anak sudah bisa menahan emosinya saat bermain dengan sesama temanya, tidak pemalu dan tidak mudah marah.
9	Apa saja yang dilakukan guru agar perkembangan sosial emosional anak berkembang?	Saya selaku guru disini mengajarkan anak untuk berani, dengan mereka berani mereka akan berani juga untuk bersosialisasi dengan siapa saja bahkan dengan orang yang yang baru ia kenal. Salah satu yang saya ajarkan yaitu dengan membiasakan anak untuk maju kedepan pada saat jam pelajaran.
10	Bagaimana cara guru	Kalau untuk aspek berbagi ya anak disini semuanya sudah bisa diajak untuk saling

	mengajarkan anak untuk bisa saling berbagi sesama teman?	berbagi namun ada juga satu atau dua yang tidak mau berbagi. Sebagai guru ya tentunya kita memperhatikan anak dikelas ya misalkan saya melihat ada anak yang tidak mempunyai penghapus nah saya bilang tu ayo siapa yang mau berbuat kebaikan anak-anak ikut respon dan berkata mau bunda, nah temannya ada yang lagi susah tidak punya penghapus siapa yang mau bantu dan anak itu juga kita ajarkan untuk maju dan meminjamkannya sendiri agar berani.
11	Bagaimana guru menciptakan suasana belajar untuk melatih kerjasama anak?	Semua anak rata-rata sudah berkembang dalam aspek bekerjasama sesama teman. Sebagai guru ya saya berusaha untuk membuat suasana belajar yang menyenangkan agar anak semua aktif dan juga dibiasakan untuk bekerjasama dalam belajar
12	Bagaimana cara guru mengajarkan anak untuk bisa saling tolong menolong sesama teman?	Alhamdulillah setahu saya anak-anak di sekolah ini punya rasa saling tolong menolong terhadap temannya, karena saya mengajarkannya untuk membantu siapapun yang lagi kesusahan. Saya selalu mengajarkan anak untuk membantu guru dan temannya membereskan mainan yang sudah dimainkan dengan begitu anak akan terbiasa untuk saling membantu
13	Bagaimana cara guru menanamkan kejujuran kepada anak?	Anak itu kebanyakan melakukan kebohongan karena mereka merasa takut untuk mengatakannya, sebagai guru saya mengajarkan anak untuk membiasakan

	meminta maaf jika telah melakukan sesuatu yang salah karena dengan begitu anak akan mengakui kesalahannya dengan berkata jujur
--	--

Mengetahui



Etika Melinda

CATATAN WAWANCARA
HASIL WAWAN CARA ORANG TUA

Nama : Nataria
Umur : 30 Tahun
Jenis kelamin : Perempuan
Pendidikan : SMP/Sederajat
Pekerjaan : Pendulang Emas
Tanggal wawancara : 01 Juni 2022
Tempat : Rumah

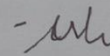
No	Pertanyaan	Jawaban
1	Assalammualaikum bu maaf bu mengganggu waktunya ibu	Walaikumsalam nak tidak apa-apa nak, ada yang bisa saya bantu nak
2	Iya bu saya mau meminta izin bu untuk mewawancarai ibu sebagai orang tua dari murid yang bersekolah di TK Al-Hikmah	Iya nak boleh silahkan kalau saya bisa bantu ya saya bantu, tapi kalau saya tidak bisa saya minta maaf ya nak
3	Oh iya bu pekerjaan ibu apa ya bu?	Pekerjaan saya sebagai ibu rumah tangga, saya juga bekerja sehari-hari sebagai pendulang emas.
4	Usia ibu berapa?	Usia saya tiga puluh tahun
5	Bagaimana cara ibu mengembangkan aspek sosial emosional anak seperti bersosialisasi dengan teman disekitar lingkungan?	Ohh untuk itu saya selalu mengajarkan kepada anak saya untuk tidak malu dan merasa takut karena saya kan bekerja dari pagi sampai sore dan anak saya tinggal bersama adek saya. Jika anak saya merasa takut nanti anak saya tidak punya teman untuk bermain.

6	Bagaimana peran ibu sebagai orang tua dalam mendidik anak?	Ya saya selaku orang tua melakukan yang terbaik untuk anak saya. Seperti pada umumnya para orang tua yang mendidik anaknya.
7	Bagaimana ibu memberikan perhatian kepada anak dalam kehidupan sehari-hari?	Saya selalu memperhatikan anak saya, ya kalau tidak bekerja saya banyak menanyakan tentang apa saja yang anak saya lakukan. Karena saya dalam kehidupan sehari-hari sibuk bekerja jadi untuk memperhatikan anak saya agak kurang, waktu saya bersama anak saya tidak banyak.
8	Bagaimana ibu mengatur waktu untuk melakukan peran ibu sebagai orang tua dengan pekerjaan ibu sebagai pendulang emas?	Sebagai pendulang emas ya kita tahu bahwa pekerjaan yang berat dan juga memakan waktu seharian, untuk mengatur waktu bersama anak saya banyak menghabiskan waktu pada malam hari. Kadang-kadang saya mengajarkan anak saya pada malam hari.
9	Apakah perkembangan emosi anak ibu berkembang dengan baik?	Alhamdulillah kalau untuk perkembangan emosi anak saya berkembang dengan baik.
10	Bagaimana peran ibu sebagai tauladan bagi anak?	Saya sebagai orang tua ingin anak saya menjadi orang pintar ya, oleh karena itu saya juga harus mencontohkan tindakan dan perbuatan yang baik karena saya merasa takut karena nantinya anak saya akan mencontohkannya.
11	Bagaimana peran ibu sebagai motivator bagi anak, seperti cara ibu dalam memotivasi anak?	Kalau untuk memotivasi anak saya yang saya lakukan adalah sering bertanya kepada anak saya nak kalau besar nanti kamu mau jadi apa, dan juga saya jelaskan misalkan anak saya mau jadi polisi saya jelaskan kepada anak saya, nak kalau mau jadi polisi harus sekolah yang rajin ya, tidak boleh takut, harus berani pak polisi

		kan orangnya pemberani. Seperti itu lah cara saya menjelaskan kepada anak saya.
12	Sebagai orang tua kita harus mencerninkan atau mencontohkan perbuatan ataupun prilaku yang baik. Sebagai orang tua bagaimana peran ibu sebagai cerminan utama bagi anak?	Ya sebagai cermin utama kita asebagai orang tua harus mencontohkan yang baik terhadap anak dan nantinya akan mereka contohkan kembali
13	Bagaimana peran ibu sebagai fasilitator bagi anak seperti cara ibu memberikan fasilitas kepada anak ibu?	Saya bekerja sebagai pendulang emas inilah karena ingin memenuhi fasilitas untuk anak saya karena untuk membantu ayahnya juga dan yang penting untuk memenuhi kebutuhan anak saya
14	Bagaimana cara ibu mengajarkan anak untuk bisa saling berbagi?	Saya dirumah selalu mengajarkan anak saya untuk berbagi terutama kepada kakanya, kadang dirumah mempunyai makanan yang sedikit nah itu saya selalu bilang sama anak saya nak kakakmu juga dikasih ya jangan dihabiskan semua, didepan rumah itukan ada pohon jambu nah kalau ada yang minta anak saya kadang-kadang ya marah sama orang itu, jika saya lagi bersama anak saya ajarkan harus bersedekah nanti kita dapat pahala lo nak, anak yang pintar itu anak yang baik
15	Bagaimana cara ibu mengajak anak untuk bekerjasama?	Kelurga saya memiliki hewan ternak yaitu bebek, nah pada sore hari saya kan sudah pulang kerja jadi saya mengajak anak saya untuk mencari bebek dan mengiringnya kedalam kandang sampai semua bebeknya masuk kedalam kandang, dengan begitu anak saya bisa untuk bekerjasama
16	Bagaimana cara ibu mengajarkan	Kalau dirumah saya selalu meminta

	anak untuk bisa saling tolong menolong?	anak untuk membersihkan tempat tidurnya. Dan juga kalau ayahnya lagi mengerjakan pekerjaan seperti mencuci motor nah anak saya itu saya ajak untuk membantu ayahnya, biar dia terbiasa untuk membantu
17	Bagaimana cara ibu mengajarkan anak untuk jujur?	Cara saya mengajarkan anak untuk jujur ya dengan cara menanyakan dengan anak kita misalkan dia melakukan kesalahan makan kita sebagai orang tua harus bertanya dengan cara yang baik dan tidak menakutinya, jika kita membuat anak takut maka dia akan melakukan kebohongan

Mengetahui



Nataria

CATATAN WAWANCARA
HASIL WAWAN CARA ORANG TUA

Nama : Wiwis
Umur : 33 Tahun
Jenis kelamin : Perempuan
Pendidikan : SMP/Sederajat
Pekerjaan : Pendulang Emas
Tanggal wawancara : 14 Juni 2022
Tempat : Rumah

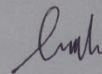
No	Pertanyaan	Jawaban
1	Assalammualaikum bu	Waalaikum salam
2	Maaf sebelumnya bu mengganggu waktunya, saya mau meminta izin untuk mewawancarai ibu mengenai perkembangan anak ibu.	Iya nak, tidak apa-apa Apa saja yang bisa saya bantu akan saya bantu nak.
3	Baiklah bu terima kasih bu, bisa kita langsung saja untuk pertanyaannya bu?	Iya nak, bisa silahkan
4	Bagaimana cara ibu mengembangkan aspek sosial emosional anak seperti bersosialisasi dengan teman disekitar lingkungan?	Anak saya itu suka sekali main jadi kalau untuk besosialisasi ya anak saya mempunyai banyak teman, saya juga menasehati anak saya boleh main tapi jangan nakal ya. Memang saya suruh untuk main karena ya saya juga tidak bisa mengawasi anak saya setiap hari.
5	Bagaimana peran ibu sebagai orang tua dalam mendidik anak?	Saya sebagai orang tua melakukan tugas saya selaku seorang ibu ya saya mengurus anak saya dengan baik. Saya melakukan tugas saya sama seperti ibu-

		ibu yang lainnya.
6	Bagaimana ibu memberikan perhatian kepada anak dalam kehidupan sehari-hari?	Sebagai orang tua ya pastinya mempunyai rasa takut terhadap anaknya, takut anak melakukan sesuatu yang tidak baik, saya selalu berpesan kepada anak saya untuk tidak melakukan hal yang tidak baik. kalau lagi dirumah ya tentu saja saya memperhatikan anak saya dan saya juga bertanya tentang apa yang dia lakukan disiang tadi
7	Bagaimana ibu mengatur waktu untuk melakukan peran ibu sebagai orang tua dengan pekerjaan ibu sebagai pendulang emas?	Waktu saya untuk anak saya ya bisa dibilang kurang ya dalam pengawasan sehari-hari, namun saya menggunakan waktu pada sore hari dan malam hari dan juga kadang-kadang saya tidak bekerja dan waktunya saya habiskan untuk anak saya
8	Apakah perkembangan emosi anak ibu berkembang dengan baik?	Perkembangan emosi anak saya berkembang dengan baik. Misalkan saya melarang anak saya untuk tidak pergi mandi disungai nah anak saya Alhamdulillah menuruti apa yang tidak boleh dilakukan.
9	Bagaimana peran ibu sebagai tauladan bagi anak?	Saya ingin anak saya pintar dan sukses yang saya lakukan adalah dengan menyekolahkan anak saya. Sebagai tauladan bagi anak saya yang saya lakukan adalah selalu berbuat kebaikan, karena saya takut nanti anak saya mencontohkan perbuatan yang saya lakukan
10	Bagaimana peran ibu sebagai motivator bagi anak, seperti cara ibu dalam memotivasi anak?	Kalau untuk memotivasi anak saya ya saya selalu memberikan motivasi, saya sering bertanya kepada anak saya ketika lagi ada waktu saya bertanya kepada anak saya seperti nak kamu besar mau jadi apa? Misalkan anak menjawab ingin menjadi seorang polisi nah saya juga menjelaskan nak kalau

		mau jadi polisi kamu harus berani dan rajin belajar ya nak, karena seorang polisi itu pintar dan pemberani.
11	Sebagai orang tua kita harus mencerninkan atau mencontohkan perbuatan ataupun prilaku yang baik. Sebagai orang tua bagaimana peran ibu sebagai cerminan utama bagi anak?	Ya saya berusaha menjadi contoh yang terbaik untuk anak saya, bukan cuma dengan kata-kata namun saya juga mencontohkan perbuatan yang baik, karena saya ingin anak yang baik maka saya juga harus baik, takutnya anak saya mencontohkan hal yang tidak baik
12	Bagaimana peran ibu sebagai fasilitator bagi anak seperti cara ibu memberikan fasilitas kepada anak ibu?	Saya sebagai orang tua bertanggung jawab terhadap anak saya sebagai fasilitator bagi anak saya tentunya saya harus membantu anak saya ketika belajar, dan juga saya memenuhi kebutuhan sehari-hari anak saya seperti memenuhi kebutuhan belajar anak saya.
13	Bagaimana cara ibu mengajarkan anak untuk bisa saling berbagi?	Yaa kalau saya sih dengan cara menasehati anak saya misalkan dengan kakaknya atau dengan ponakan saya ya sering mereka rebutan sesuatu, saya bilang aja sama anak saya nak gantian mainnya nanti capek, kalau saya kan jarang dirumah nah itu saya pesan kepada anak saya sebelum berangkat kerja jangan nakal ya, kalau punya sesuatu tidak boleh pelit, nanti kamu juga mau punya yang lain
14	Bagaimana cara ibu mengajak anak untuk bekerjasama?	Cara saya mengajak anak untuk bekerja sama dengan cara ketika mau makan bersama dirumah saya memberikan tugas masing-masing kepada anak saya untuk menyiapkan hidangan, seperti anak saya yang satunya

		menyiapkan air dan yang satunya mengambil piring
15	Bagaimana cara ibu mengajarkan anak untuk bisa saling tolong menolong?	Saya selalu menasehati anak saya ya untuk saling tolong menolong, misalnya saat itu saya mengajak anak saya ke rumah neneknya dan pada saat itu neneknya lagi bersihkan perkarangan rumah dan saya mengajak anak saya untuk membantu neneknya membersihkan perkarangan dan membuang sampah
16	Bagaimana cara ibu mengajarkan anak untuk jujur?	Saya sebagai orang tua ingin anak pintar, jujur dan cara melatih anak untuk jujur dengan cara pertama kita sebagai orang tua yang harus mencontohkan kejujuran terlebih dulu kepada anak, misalkan kita menemukan barang orang lain maka kita harus mengembalikannya seperti dirumah saya, suami saya tu sering menjatuhkan uang dan kadang dia meletakkannya sembarangan. Jika saya menemukannya saya kembalikan kepada suami saya dan jika anak saya menemukannya saya ajarkan untuk mengembalikannya karena itu bukan milik kita dan jika kamu perlu kamu harus meminta terlebih dahulu

Mengetahui



Wiwis

CATATAN WAWANCARA
HASIL WAWAN CARA ORANG TUA

Nama : Ira
Umur : 32 Tahun
Jenis kelamin : Perempuan
Pendidikan : SMP/Sederajat
Pekerjaan : Pendulang Emas
Tanggal wawancara : 15 Juni 2022
Tempat : Rumah

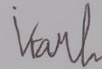
No	Pertanyaan	Jawaban
1	Assalamualaikum bu	Waalaikumsalam
2	Maaf bu sebelumnya saya sudah mengganggu waktunya, saya ingin meminta izin bu untuk mewawancarai ibu, bisakan ibu membantu saya?	Bisa nak, tidak apa-apa nak
3	Terima kasih bu, bisa kita langsung saja bu untuk wawancaranya bu?	Bisa nak
4	Bagaimana cara ibu mengembangkan aspek sosial emosional anak seperti bersosialisasi dengan teman disekitar lingkungan?	Anak saya dari kecil ingin main diluar rumah kalau diajak main didalam rumah anak saya sering menangis, nah jadi karena dia selalu ingin diluar saya biarkan saja supaya anak saya mudah dalam bergaul sesama temannya. kalau masalah sosialnya anak saya dia tipe orang yang mudah bersosialisa sesama teman dan juga mudah untuk berkomunikasi
5	Bagaimana peran ibu sebagai orang tua dalam mendidik anak?	Saya sebagai orang tua ya sama seperti ibu-ibu yang lainnya yang memberikan

		pendidikan kepada anak, memberikan kebutuhan anak dan lain-lain.
6	Bagaimana ibu memberikan perhatian kepada anak dalam kehidupan sehari-hari?	Saya selalu memperhatikan anak saya, ya namanya orang tua pasti memperhatikan anaknya apa lagi disaat saya sedang berada dirumah, karena saya juga bekerja mencari emas ya waktu untuk memperhatikan anak saya kurang jadi saya sempatkan diwaktu sore hari dan malam hari.
7	Bagaimana ibu mengatur waktu untuk melakukan peran ibu sebagai orang tua dengan pekerjaan ibu sebagai pendulang emas?	Saya menggunakan waktu untuk melakukan peran sebagai orang tua kebanyakan pada malam hari karena pada siang harinya saya sibuk bekerja dan pulang juga tidak menentu.
8	Apakah perkembangan emosi anak ibu berkembang dengan baik?	Untuk masalah emosi anak saya alhamdulillah karena jika saya tinggal untuk berangkat kerja anak saya tidak menangis dan juga anak saya sabar menunggu saya pulang kerja.
9	Bagaimana peran ibu sebagai tauladan bagi anak?	Sebagai tauladan itu sebagai orang yang dicontohkan oleh anak ya nak. Kalau saya sebagai panutan bagi anak saya selalu mencontohkan yang baik kepada anak saya, seperti mengajarkan tata krama kepada anak saya dan meminta maaf ketika melakukan kesalahan
10	Bagaimana peran ibu sebagai motivator bagi anak, seperti cara ibu dalam memotivasi anak?	Sebagai motivator tentunya kita harus mendorong anak kita ya untuk belajar yang rajin biar nanti jadi anak yang pintar.
11	Sebagai orang tua kita harus mencerninkan atau mencontohkan perbuatan ataupun perilaku yang baik.	Saya tidak Cuma mengajarkan akan tetapi juga mencontohkannya seperti dalam menjaga sikap, saya ingin anak saya pintar, jadi anak yang baik dan

	Sebagai orang tua bagaimana peran ibu sebagai cerminan utama bagi anak?	saya juga mencontohkan perilaku yang baik.
12	Bagaimana peran ibu sebagai fasilitator bagi anak seperti cara ibu memberikan fasilitas kepada anak ibu?	Ya sebagai orang tua bukan hanya bertanggung jawab memberi makan dan minum kepada anak, akan tetapi kita juga harus memberikan pendidikan kepada anak. Yang saya lakukan adalah memfasilitasi semua kebutuhan anak saya agar proses pembelajaran anak saya lancar.
13	Bagaimana cara ibu mengajarkan anak untuk bisa saling berbagi?	Saya selalu mengajarkan anak saya untuk berbagi kepada teman dan saudaranya, dirumah sudah dibiasakan untuk saling berbagi dengan kakaknya, apalagi kalau dia tinggal dirumah neneknya kan disana juga banyak ponakan saya ya sudah pasti ada perselisihan dalam bermain bersama
14	Bagaimana cara ibu mengajak anak untuk bekerjasama?	Saya memiliki lahan dibelakang rumah, saya mengajak anak untuk menanam sayur-sayuran, selain menikmati hasilnya itu adalah salah satu cara saya untuk mengembangkan kerjasama anak
15	Bagaimana cara ibu mengajarkan anak untuk bisa saling tolong menolong?	Saya mengajarkan anak saya untuk saling tolong menolong sesama tetangga, teman, dan keluarga. Dan saya ajarkan kepada anak kalau ada orang yang lagi kesusahan kita harus menolongnya
16	Bagaimana cara ibu mengajarkan anak untuk jujur?	Kalau dirumah saya selalu mengajarkan anak saya untuk jujur, apa lagi saya kan jarang dirumah dan ketika saya pulang saya menanyakan apa saja yang anak saya lakukan hari ini. Saya tidak mau dibohongi anak makanya saya kadang-kadang mencerikan tentang kebohongan dan sebab-sebab

	melakukan kebohongan kepada anak saya agar anak saya berkata jujur dan tidak mau berbohong
--	--

Mengetahui



Ira

CATATAN WAWANCARA
HASIL WAWAN CARA ORANG TUA

Nama : Pia
Umur : 35 Tahun
Jenis kelamin : Perempuan
Pendidikan : SMP/Sederajat
Pekerjaan : Pendulang Emas
Tanggal wawancara : 01 Juni 2022
Tempat : Rumah

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Assalammualaikum bu	Waalaikumsalam
2	Maaf bu sebelumnya saya sudah mengganggu waktunya, saya ingin meminta izin bu untuk mewawancarai ibu, bisakan ibu membantu saya?	Bisa nak, tidak apa-apa nak
3	Terima kasih bu, bisa kita langsung saja bu untuk wawancaranya bu?	Bisa nak
4	Bagaimanakah cara ibu mengembangkan aspek sosial emosional anak seperti bersosialisasi dengan teman disekitar lingkungan?	Kadang-kadang jika saya tidak bekerja saya mengajak anak saya untuk keluar rumah nah disanalah anak saya bermain sesama temannya, saya juga tidak memarahi anak saya jika dia ingin bermain diluar rumah, ya kalau memang sudah lama mainnya saya juga memberikan nasihat kepada anak saya
5	Bagaimana peran ibu sebagai orang tua dalam mendidik anak?	Cara saya mendidik anak saya dengan cara mencontohkan yang baik dan

		mengajarkan tentang hal-hal yang baik
6	Bagaimana ibu memberikan perhatian kepada anak dalam kehidupan sehari-hari?	Ya sebagai orang tua tentunya kita selalu memperhatikan anak, dengan cara tidak mengabaikan anak, selalu bertanya kepada anak
7	Bagaimanakah ibu mengatur waktu untuk melakukan peran ibu sebagai orang tua dengan pekerjaan ibu sebagai pendulang emas?	Untuk waktu ya saya tidak banyak, kalau saya bekerja dari pagi sampai sore paling pada waktu malamnya saya gunakan untuk anak saya. Dengan menanyakan apa saja yang dilakukan anak
8	Apakah perkembangan emosi anak ibu berkembang dengan baik?	E kalau emosi anak saya untuk sekarang sudah bisa dikontrol, misalkan anak saya ingin memiliki sesuatu namun saya tidak mebolehkannya dan anak saya menurutinya
9	Bagaimanakah peran ibu sebagai tauladan bagi anak?	Ya saya selalu melakukan yang terbaik di depan anak saya, jika saya mencontohkan yang tidak baik tentunya anak saya juga akan bertingkah laku seperti saya
10	Bagaimana peran ibu sebagai motivator bagi anak, seperti cara ibu dalam memotivasi anak?	Saya melakukan dengan cara memberi nasihat kepada anak saya, ya semua orang tua ingin anak yang pintar, dan ketika besar nanti tidak seperti saya yang susah, bekerja sebagai pendulang emas, saya ingin nantinya anak saya mencari uang dengan mudah
11	Sebagai orang tua kita harus mencerninkan atau mencontohkan perbuatan ataupun perilaku yang baik. Sebagai orang tua bagaimana peran ibu sebagai cerminan utama bagi anak?	Saya melakukan perbuatan yang baik seperti mencontohkan tingkah laku yang sopan terhadap siapa saja dan nantinya anak saya juga akan seperti saya karena orang tua adalah cerminan bagi anak
12	Bagaimana peran ibu sebagai fasilitator bagi anak seperti cara ibu memberikan fasilitas kepada anak ibu?	Saya sebagai orang tua bertanggung jawab untuk memfasilitasi kebutuhan anak saya, saya ingin anak saya seperti anak yang lainnya, dan saya bekerja

		untuk memenuhi kebutuhan anak saya dalam belajar
13	Bagaimana cara ibu mengajarkan anak untuk bisa saling berbagi?	Saya sebagai orang tua ya tentunya saya mengajarkan kepada anak saya tentang berbagi, karena ya kita sama-sama tauh kan didunia ini kita saling membutuhkan satu sama lain. Kalau kita baik ya tentunya orang lain juga baik kepada kita sedari kecil inilah saya mengajarkan kepada anak saya untuk berbuat baik
14	Bagaimana cara ibu mengajak anak untuk bekerjasama?	Cara saya mengajarkan anak saya untuk bekerjasama misalkan anak lagi main bersama temannya dirumah dan setelah mereka bermain bersama saya ajarkan anak untuk bekerjasama dalam membereskan permainannya bersama-sama
15	Bagaimana cara ibu mengajarkan anak untuk bisa saling tolong menolong?	Sebagai orang tua ya kita harus mengajarkan anak kita, jika mau mengajarkan untuk saling tolong menolong maka sebagai orang tua kita juga harus sering menolong orang disekitar kita agar anak terbiasa dengan apa yang dia lihat dan nantinya dia juga akan melakukan hal yang sama ketika melihat yang lagi kesusahan maka dia akan menolongnya
16	Bagaimana cara ibu mengajarkan anak untuk jujur?	Kalau dirumah saya selalu mengajarkan anak untuk jujur, dengan cara saya mengucapkan sesuatu sesuai dengan yang saya buat dan juga saya mengajarkan anak untuk meminta maaf jika melakukan kesalahan, selain itu pada malam hari jika saya mempunyai waktu bersama anak saya selalu menceritakan kisah-kisah tentang kejujuran

Mengetahui

A handwritten signature in black ink, appearing to be the name 'Pia' written in a cursive style.

Pia

CATATAN WAWANCARA

HASIL WAWAN CARA ORANG TUA

Nama : Nitot
Umur : 34 Tahun
Jenis kelamin : Perempuan
Pendidikan : SMP/Sederajat
Pekerjaan : Pendulang Emas
Tanggal wawancara : 01 Juni 2022
Tempat : Rumah

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Assalamualaikum bu	Walaikumsalam
2	Maaf bu sebelumnya saya sudah mengganggu waktunya, saya ingin meminta izin bu untuk mewawancarai ibu, bisakan ibu membantu saya?	Bisa nak, tidak apa-apa nak
3	Terima kasih bu, bisa kita langsung saja bu untuk wawancaranya bu?	Bisa nak
4	Bagaimanakah cara ibu mengembangkan aspek sosial emosional anak seperti bersosialisasi dengan teman disekitar lingkungan?	Kalau saya pergi kehajatan saya ajak anak untuk mengenal tetangga dan saudara agar bisa mengenal satu sama lain untuk melatih anak supaya berani dan bisa berbaur kepada semua orang
5	Bagaimanakah peran ibu sebagai orang tua dalam mendidik anak?	Saya mendidik anak dengan cara anak itu seperti sahabat, tetapi ada batasannya juga, dengan begitu anak mudah untuk berkomunikasi.
6	Bagaimanakah ibu memberikan perhatian kepada anak dalam kehidupan sehari-hari?	Saya selalu memperhatikan anak saya ketika anak membutuhkan sesuatu serti kebutuhan sekolah dan lain-lain

7	Bagaimanakah ibu mengatur waktu untuk melakukan peran ibu sebagai orang tua dengan pekerjaan ibu sebagai pendulang emas?	Kalau siang saya tidak terlalu banyak waktu untuk bersama anak, tetapi pada malam hari ataupun sore hari saya baru mempunyai waktu dan pada saat itulah saya gunakan waktu saya bersama anak saya
8	Apakah perkembangan emosi anak ibu berkembang dengan baik?	Alhamdulillah anak saya itu anak yang ceria, dia sudah bisa mengontrol emosinya sendiri
9	Bagaimanakah peran ibu sebagai tauladan bagi anak?	Saya sebagai ibu ingin anak saya menjadi anak yang pintar, sebagai tauladan bagi anak saya tentunya saya melakukan yang terbaik untuk anak saya contohnya yang saya lakukan adalah menunjukkan perilaku yang benar seperti membuang sampah pada tempatnya.
10	Bagaimana peran ibu sebagai motivator bagi anak, seperti cara ibu dalam memotivasi anak?	Setahu saya motivator itu ya untuk memotivasi agar semangat dalam melakukan sesuatu, kalau saya sebagai orang tua ya selalu mengatakan kepada anak saya seperti nak jika disekolah kamu harus berani, kalau disuruh ibu guru kedepan kamu harus berani, kalau kamu pemalu nanti tidak bisa jadi anak yang pintar
11	Sebagai orang tua kita harus mencerninkan atau mencontohkan perbuatan ataupun perilaku yang baik. Sebagai orang tua bagaimana peran ibu sebagai cerminan utama bagi anak?	Saya tau kalau anak saya ya seperti saya karena saya kan orang tuanya, sebagai cermin utama bagi anak saya mencontohkan tingkah laku yang baik, karena saya juga ingin anak saya mempunyai tingkah laku yang baik
12	Bagaimana peran ibu sebagai fasilitator bagi anak seperti cara ibu memberikan fasilitas kepada anak ibu?	Saya selalu bersemangat bekerja untuk memenuhi kebutuhan anak saya karena saya ingin anak saya menjadi pintar seperti anak-anak yang pintar lainnya. Ya sebagai orang tua saya berusaha untuk menyediakan apapun yang dibutuhkan anak saya agar proses

		pembelajaran anak saya berkembang dengan baik
13	Bagaimana cara ibu mengajarkan anak untuk bisa saling berbagi?	Kalau anak saya tu kadang punya rasa ingin berbagi kadang dia juga tidak mau berbagi, ya kalau lagi bersama saya ya saya nasehati anak saya supaya mau berbagi dengan sesama teman
14	Bagaimana cara ibu mengajak anak untuk bekerjasama?	Saya mengajarkan anak saya bekerjasama dengan cara misalnya ketika saya membersihkan rumah, saya mengajak anak saya untuk membantu saya untuk membersihkan rumah dengan begitu rasa kerjasama anak akan berkembang
15	Bagaimana cara ibu mengajarkan anak untuk bisa saling tolong menolong?	Saya selalu mengajarkan anak saya untuk saling tolong menolong, dimanapun berada jika ada yang lagi kesusahan kita harus menolong, teman lagi susah kita harus menolongnya itu yang selalu saya pesankan kepada anak saya
16	Bagaimana cara ibu mengajarkan anak untuk jujur?	Kalau dirumah anak sering nonton TV ya nah kadang itu ada film yang menceritakan tentang kejujuran dari situ saya jelaskan kembali kepada anak saya nak itu akibat orang yang tidak jujur, kalau kamu tidak jujur nanti kamu jadi seperti itu, nah kalau mau jadi anak yang pintar kamu harus belajar dan juga tidak boleh berbohong

Mengetahui

Handwritten signature

Nitot



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Jamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

Nomor : 238 Tahun 2022

Tentang

PENUNJUKAN PEMBIMBING 1 DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup;
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor B.II/3/15447, tanggal 18 April 2018 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2018-2022.
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0047 tanggal 14 April 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.
- Memperhatikan** 1. Surat Rekomendasi dari Tadris Pendidikan Islam Anak Usia Dini Nomor. B.23/FT.9/PP.00.9/04/2022
2. Berita Acara Seminar Proposal Hari, Kamis 24 Maret 2022

MEMUTUSKAN :

Menetapkan

- Pertama** : 1. **Dr. Rini Puspitasari** 19810112222009122001
2. **Amanah Rahma Ningtyas** 2001049003

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

NAMA : **Jesi Marisa**

NIM : **18511012**

JUDUL SKRIPSI : **Peran Orang Tua Pendulang Emas Dalam Mengembangkan Aspek Sosial Emosional AUD 4-6 Tahun Di TK Al-Hikmah Desa Pulau Kidak**

- Kedua** : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;



Ditetapkan di Curup,
Pada tanggal 20 April 2022

Dekan,

Irfa Nurmal

Tembusan :

1. Rektor
2. Bendahara IAIN Curup;
3. Kabag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama;
4. Mahasiswa yang bersangkutan;



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBİYAH

Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

Nomor : 341 /In.34/FT/PP.00.9/04/2022 22 April 2022
Lampiran : Proposal dan Instrumen
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP)

Assalamualaikum Wr, Wb

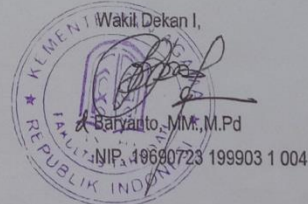
Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Jesi Marisa
NIM : 18511012
Fakultas/Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Islam Anak Usia Dini /PIAUD
Judul Skripsi : Peran Orang Tua Pendulang Emas Dalam Mengembangkan Aspek Sosial Emosional AUD 4-6 Tahun Di TK Al-Hikmah Desa Pulau Kidak
Waktu Penelitian : 22 April s.d 22 Juli 2022
Tempat Penelitian : Di TK Al-Hikmah Desa Pulau Kidak

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.

Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih

a.n Dekan



Tembusan :
1. Rektor
2. Warek 1
3. Ka. Biro AUAK



**PEMERINTAH KABUPATEN MUSI RAWAS UTARA
DINAS PENANAMAN MODAL
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**

Alamat Jalan Lintas Sumatera Km.76 Desa Lawang Agung Musi Rawas Utara 31654

SURAT KETERANGAN

Nomor : 073/ 39 /DPM-PTSP/MRU/VI/2022

Yang Bertanda Tangan Dibawah Ini :

Nama : Wahyu Islami,ST
Jabatan : Sekretaris
Unit Kerja : Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu

Berdasarkan Surat dari Institut Agama Islam Negeri Curup Fakultas Tarbiyah Nomor : 341/In.34/FT/PP.00.9/04/2022, tanggal 22 April 2022 tentang Permohonan Izin Penelitian Skripsi Dalam Rangka Penyusunan Skripsi pada Institut Agama Islam Negeri Curup Fakultas Tarbiyah, maka dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Jesi Marisa
NIM : 18511012
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini / PIUAD
Judul : Peran Orang Tua Pendulang Emas dalam Mengembangkan Aspek Sosial Emosional AUD 4-6 Tahun di TK Al-Hikmah Desa Pulau Kidak

Untuk Penelitian di TK Al-Hikmah Desa Pulau Kidak Kecamatan Ulu Rawas Kabupaten Musi Rawas Utara, serta wajib lapor kembali setelah selesai penelitian.

Demikian surat keterangan, ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di Muara Rupit

Pada tanggal 17 Mei 2022

a.n.KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
KABUPATEN MUSI RAWAS UTARA

Sekretaris



Wahyu Islami,ST
Penata Tk.I(III.d)
NIP.19800331 201101 1 003



PEMERINTAH KABUPATEN MUSI RAWAS UTARA
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
PAUD AL HIKMAH
DESA PULAU KIDAK KECAMATAN ULU RAWAS

Alamat : Desa Pulau Kidak Kecamatan Ulu Rawas Kabupaten Musi Rawas Utara

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

No : 421/203/PAUD/PK-UR/2022

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Siti Amna
Jabatan : Kepala TK Al-Hikmah
Unit Kerja : TK Al-Hikmah

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Jesi Marisa
NIM : 18511012
Jurusan : PIAUD
Fakultas : Tarbiyah

Telah melaksanakan Penelitian di TK AL-HIKMAH mulai Senin, 8 mei 2022 – 13 Juni 2022 untuk memperoleh data guna penyusunan Tugas Akhir Skripsi dengan judul **“Peran Orang Tua Pendulang Emas Dalam Mengembangkan Aspek Sosial Emosional AUD 4-6 Tahun Di TK Al Hikmah Desa Pulau Kidak”**.

Desa Pulau Kidak, 17 Juni 2022
Kepala TK AL-HIKMAH





IAIN CURUP

KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : *Jesi Marisa*
 NIM : *18511012*
 FAKULTAS/ PRODI : *Tarbiyah / PAUD*
 PEMBIMBING I : *Dr. P. In. Puspitasari, M. A.*
 PEMBIMBING II : *Amanah Kalima Ningtyas, M. Pd*
 JUDUL SKRIPSI : *Peran Orang Tua Pendulang Emas Dalam Mengembangkan Aspek Sosial Emosional AUP 4-6 Tahun di TK Al-Hikmah Desa Pulau Kidok*

* Kartu konsultasi ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan pembimbing 1 atau pembimbing 2;

* Dianjurkan kepada mahasiswa yang menulis skripsi untuk berkonsultasi sebanyak mungkin dengan pembimbing 1 minimal 2 (dua) kali, dan konsultasi pembimbing 2 minimal 5 (lima) kali dibuktikan dengan kolom yang di sediakan;

* Agar ada waktu cukup untuk perbaikan skripsi sebelum diujikan diharapkan agar konsultasi terakhir dengan pembimbing dilakukan paling lambat sebelum ujian skripsi.



IAIN CURUP

KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : *Jesi Marisa*
 NIM : *18511012*
 FAKULTAS/ PRODI : *Tarbiyah / PAUD*
 PEMBIMBING I : *Dr. P. In. Puspitasari, MA*
 PEMBIMBING II : *Amanah Kalima Ningtyas, M. Pd*
 JUDUL SKRIPSI : *Peran Orang Tua Pendulang Emas Dalam Mengembangkan Aspek Sosial Emosional AUP 4-6 Tahun di TK Al-Hikmah Desa Pulau Kidok*

Kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diajukan untuk ujian skripsi IAIN Curup.

Pembimbing I,

[Signature]
Dr. P. In. Puspitasari, MA

NIP. 19810112-2-009122001

Pembimbing II,

[Signature]

NIPN-20010049003



IAIN CURUP

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing I	Paraf Mahasiswa
1	Selasa 08/2022 /02	BAB 1-3 Tambahkan ayat al-qur'an di bagian latar belakang tentang Peran orang tua.	rf	rf
2	Rabu/ 23/2022 /03	BAB 1-3 Tambahkan penjelasan dari ayat al-qur'an tentang Peran orang tua pd bab 2	rf	rf
3	Senin 11/2022 /04	Lanjutkan penelitian	rf	rf
4	Senin 14/22 /04	Perbaiki Abstrak	rf	rf
5	Selasa 19/22 /04	BAB 1-5	rf	rf
6	Jumat 24/22 /04	BAB 1-5 Perbaiki kata-kata.	rf	rf
7	Senin 25/22 /04	BAB 1-5 Perbaiki tulisan kata-konon kiri.	rf	rf
8	Rabu 23/22 /04	ACC untuk ujian	rf	rf



IAIN CURUP

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing II	Paraf Mahasiswa
1	Selasa 08/2022 /02	BAB 1-2: Tambahkan tentang Hakikat orang tua pada bagian bab 2.	rf	rf
2	Kamis 10/2022 /02	BAB 1-3 Tambahkan tentang teori Peran orang tua, dan Perbaiki Pengantarannya.	rf	rf
3	Jumat 08/2022 /04	BAB 1-3 perbaiki Footnote, Buat Pedoman wawancara.	rf	rf
4	Senin 11/2022 /04	Lanjutkan penelitian	rf	rf
5	Senin 14/22 /04	BAB 1-5 perbaiki tata kuisan	rf	rf
6	Selasa 19/22 /04	BAB 1-5 Perbaikan lagi kata-kata	rf	rf
7	Jumat 24/22 /04	BAB 4. lengkapi lampiran	rf	rf
8	Rabu 23/22 /04	ACC sidang	rf	rf

DOKUMENTASI







RIWAYAT HIDUP PENULIS

Nama : Jesi Marisa

Nama Panggilan : Jesi, Marisa, Ciksa, Jejes

Nim : 18511012

TTL : Desa Pulau Kidak, 28 Desember 1999

Agama : Islam

Alamat : Desa Pulau Kidak, Kec. Ulu Rawas, Kab. Musi Rawas Utara,
Prov. Sumatra Selatan, Indonesia

No Hp : 083856571568

Email : jesymarisa99@gmail.com

Nama Orang Tua : Ayah (Saharudin) Dan Ibu (Bici)



Riwayat Pendidikan :

- SD NEGERI PULAU KIDAK
- SMP NEGERI PULAU KIDAK
- SMA NEGERI SURULANGUN
- IAIN

CURUP

